



# **BUKU AJAR AGAMA KRISTEN**

## **UNTUK KEPERAWATAN**

### **MENYESUAIKAN KURIKULUM “OBE”**

Disusun Oleh:

**Awan Hariyanto, M.Kes**

**Rini Sulistyowati, S.ST., M.Kes., S.Pd**

**Mimik Christiani, S.ST., M.Kes**





SULUH ADILUHUNG  
PUBLISHER

---

# **BUKU AJAR AGAMA KRISTEN UNTUK KEPERAWATAN**

---

**(Menyesuaikan Kurikulum “OBE”)**

**Awan Hariyanto, M.Kes**

**Rini Sulistyowati, S.ST., M.Kes., S.Pd.**

**Mimik Christiani, S.ST., M.Kes**

---

# BUKU AJAR AGAMA KRISTEN UNTUK KEPERAWATAN (Menyesuaikan Kurikulum “OBE”)

---

Penulis : Awan Hariyanto, M.Kes  
Rini Sulistyowati, S.ST., M. Kes., S.Pd  
Mimik Christiani, S.ST., M.Kep

Editor : Yoyok Febrijanto, M.Pd

Desain Sampul : Tim Suluh Adiluhung Publisher

Layout Isi : Tim Suluh Adiluhung Publisher

Halaman Isi : i-vi; 1 - 250

Ukuran Buku : 17 x 25 cm

Edisi Pertama : 2026

ISBN : .....

Hak Cipta pada Penulis  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis, tanpa izin dari penulis dan penerbit  
All Rights Reserved



SULUH ADILUHUNG  
PUBLISHER

Publisher : Suluh Adiluhung Publisher  
Jalan Letjen Sutoyo GG IV Nomor 5, Desa/Kelurahan  
Burengan, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur,  
Kode Pos: 64131  
E-mail: [suluhadiluhung@gmail.com](mailto:suluhadiluhung@gmail.com)  
Website: <https://sapublisher.com>  
Phone: 0822-4480-1046

---

## PRAKATA

---

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga buku Ajar **Pendidikan Agama Kristen untuk Mahasiswa D3 Keperawatan** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu sumber belajar bagi mahasiswa Program Diploma III Keperawatan Poltekkes Kementerian Kesehatan Malang dalam mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan iman, etika, dan profesionalisme keperawatan. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa keperawatan agar memiliki integritas, kepekaan moral, kasih, empati, serta tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pelayanan, keadilan, kejujuran, dan penghormatan terhadap martabat manusia menjadi landasan penting dalam praktik keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien.

Buku ini memuat materi pokok Pendidikan Agama Kristen yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran lulusan berdasar pendidikan vokasi kesehatan, khususnya D3 Keperawatan mengacu pada **OBE** *Outcome-Based Education*, sebuah pendekatan kurikulum pendidikan yang berfokus pada hasil belajar (*learning outcomes*) yang harus dikuasai mahasiswa setelah lulus, bukan hanya materi yang diajarkan, memastikan lulusan siap kerja dengan kompetensi yang relevan dan terukur, serta mendorong pembelajaran inovatif dan berpusat pada mahasiswa. Pembahasan mencakup pengenalan iman Kristen, etika dan moral Kristen, panggilan pelayanan dalam profesi keperawatan, sikap toleransi dan hidup berdampingan dalam keberagaman, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan kampus, masyarakat, dan dunia kerja.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif dari para dosen, praktisi keperawatan, serta mahasiswa sangat.

---

## DAFTAR ISTILAH

---

### **Monoteisme**

Kepercayaan bahwa hanya ada satu Tuhan yang esa dan tidak ada Tuhan lain selain Dia.

### **Tritunggal**

Konsep dalam iman Kristen yang menyatakan kesatuan Allah dalam tiga pribadi yang berbeda tetapi satu hakikat.

### **Gambar dan Rupa Allah (Imago Dei)**

Konsep Alkitabiah yang menyatakan bahwa manusia diciptakan menyerupai Allah dalam hal kemampuan berpikir, berkehendak, bermoral, dan berelasi.

### **Integritas**

Kesatuan antara iman, perkataan, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang percaya.

### **Dekalog**

Istilah yang merujuk pada Sepuluh Perintah Allah yang menjadi inti hukum Tuhan dalam Perjanjian Lama.

### **Universal**

Sifat hukum Tuhan yang berlaku bagi semua orang beriman tanpa dibatasi waktu, tempat, atau budaya.

### **Transenden**

Sifat hukum Tuhan yang melampaui batas pengalaman dan pemahaman manusia.

### **Profetik**

Aspek iman Kristen yang berkaitan dengan penyampaian pesan Allah tentang kebenaran, keadilan, dan pengharapan.

**Nubuat**

Penyataan kehendak Allah mengenai masa depan atau situasi tertentu yang disampaikan melalui nabi.

**Buah-buah Roh**

Sifat-sifat hidup yang dihasilkan oleh karya Roh Kudus dalam diri orang percaya, seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, dan penguasaan diri.

**Hedonisme**

Pandangan hidup yang menjadikan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama hidup, yang sering bertentangan dengan nilai moral Kristen.

**Relativisme Moral**

Pandangan yang menganggap nilai baik dan buruk bersifat relatif dan bergantung pada situasi, bukan pada kebenaran mutlak.

**Sekularisme**

Pandangan hidup yang memisahkan nilai-nilai agama dari kehidupan publik dan moral.

**Stewardship (Penatalayanan)**

Tanggung jawab manusia untuk mengelola segala sesuatu yang dipercayakan Allah, termasuk ilmu dan teknologi.

**Etnosentrisme**

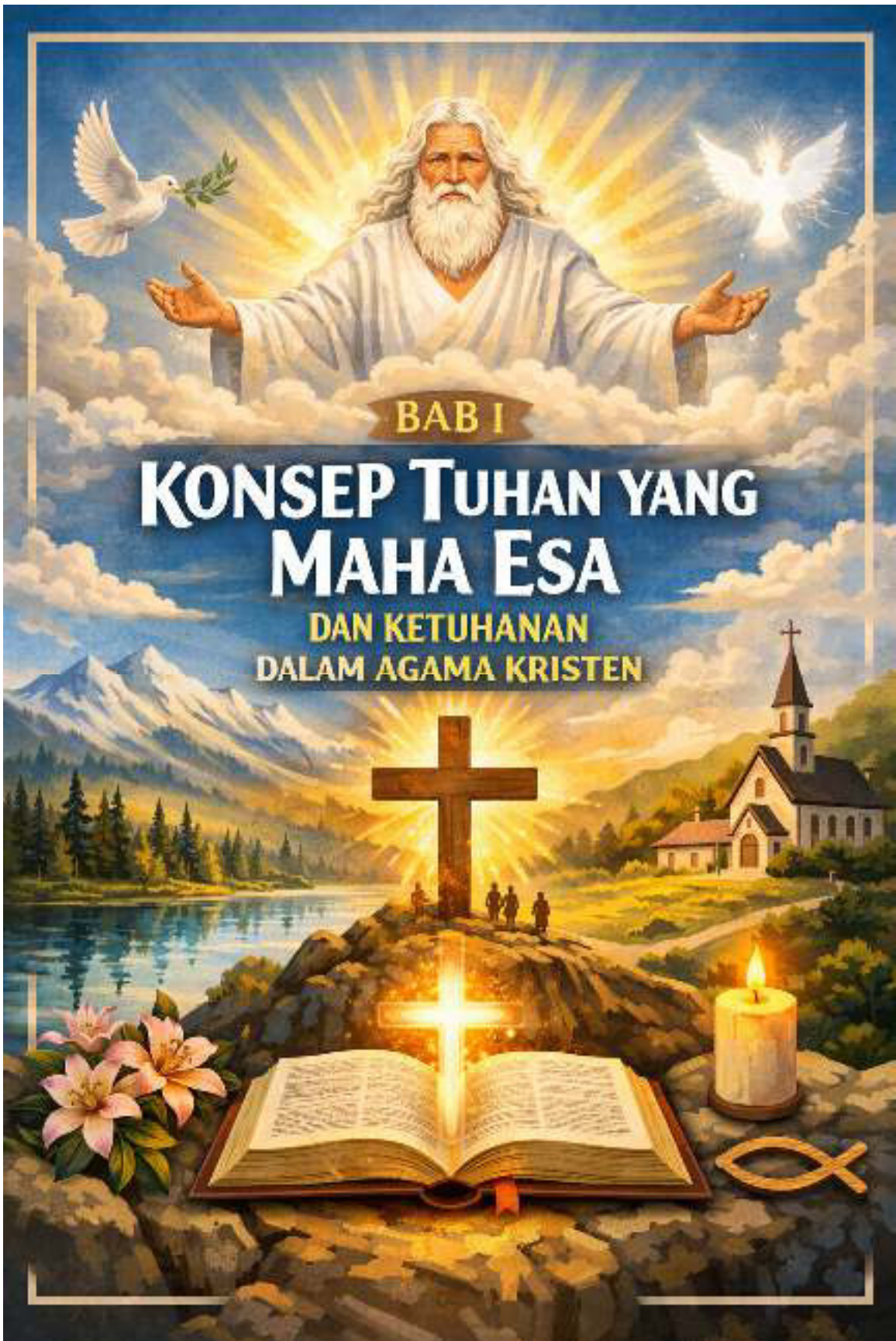
Sikap yang memandang budaya sendiri lebih unggul dibandingkan budaya lain, yang berpotensi menghambat persatuan dan kerja sama.

---

## DAFTAR ISI

---

Halaman Judul.....	i
Prakata .....	iii
Daftar Istilahi .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Bab I. Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam Agama Kristen .....	1
Bab II. Konsep Manusia dan Tanggung Jawab Manusia dalam Iman Kristen .....	13
Bab III. Konsep Hukum Tuhan dan Fungsi Profetik Agama Dalam Hukum .....	27
Bab IV. Konsep Agama sebagai Sumber Moral dan Akhlak Mulia dalam Kehidupan .....	41
Bab V. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Iman Kristen .....	55
Bab VI. Tanggung Jawab Ilmuwan dalam Pengembangan IPTEK Perspektif dari Iman Kristen .....	69
Bab VII. Peran Kristen dalam Masalah Kesehatan yang berkaitan dengan IPTEK .....	87
Bab VIII. Toleransi dan Kerukunan antar Umat Beragama .....	105
Bab IX. Masyarakat Beradab dan Sejahtera .....	121
Bab X. Konsep Budaya dalam Agama Kristen .....	139
Bab XI. Konsep Budaya Akademik, Etos Kerja, Sikap Terbuka dan Adil dalam Kristen .....	153
Bab XII. Konsep Kontribusi Agama dalam Kehidupan Berpolitik .....	169
Bab XIII. Konsep Agama dalam Persatuan dan Kesatuan Bangsa .....	185
Bab XIV. Peran Agama dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan .....	203
Bab XV. Perbedaan Latar Belakang Agama Dalam Praktik Kesehatan Dan Keperawatan .....	217
Bab XVI. Pendidikan Kesehatan bagi Pasien dan Keluarga .....	229
INDEKS .....	245
TENTANG PENULIS .....	248



BAB I

# KONSEP TUHAN YANG MAHA ESA

DAN KETUHANAN  
DALAM AGAMA KRISTEN

---

# **BAB I**

## **KONSEP TUHAN YANG MAHA ESA DAN KETUHANAN DALAM AGAMA KRISTEN**

---

### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK : Mahasiswa mampu menguraikan konsep dan teori ketuhanan dan hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa.

Sub CPMK : Mampu menjelaskan Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan

### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

#### **2.1. Konsep Tuhan Yang Maha Esa**

Konsep Tuhan Yang Maha Esa adalah prinsip utama yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam sila pertama Pancasila. Konsep ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mengakui adanya satu Tuhan yang menjadi sumber segala kehidupan, pencipta alam semesta, dan pengatur segala sesuatu yang ada di dalamnya. Tuhan Yang Maha Esa dipahami sebagai Tuhan yang esa (satu), tidak terbagi, tidak berbilang, dan memiliki sifat-sifat ketuhanan seperti maha kuasa, maha tahu, maha adil, maha kasih, dan kekal. Dalam konteks keberagaman agama di Indonesia, konsep ini mengakomodasi seluruh agama dan kepercayaan yang mengakui adanya Tuhan yang satu, dengan bentuk dan cara penyembahan yang berbeda sesuai ajaran masing-masing agama.

Dalam ajaran agama-agama besar di Indonesia, konsep Tuhan Yang Maha Esa dijelaskan dengan cara yang berbeda namun memiliki inti yang sama, yaitu pengakuan akan satu Tuhan yang menjadi pusat kehidupan manusia. Misalnya, dalam Islam dikenal konsep tauhid, dalam Kristen dikenal Allah Tritunggal, dalam Hindu dikenal konsep Brahman, dan dalam Buddha dikenal Sang Hyang Adi Buddha. Semua konsep tersebut menunjukkan bahwa Tuhan adalah sumber kebenaran dan kehidupan.

## 2.2 Konsep Ketuhanan dalam Agama Kristen

Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam Agama Kristen:

Agama Kristen adalah agama monoteistis, yang berarti bahwa hanya ada satu Tuhan yang benar dan tidak ada tuhan lain selain Dia. **Ulangan 6:4** "*Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!*"

**Yesaya 45:5-6** "*Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah. Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku, supaya orang tahu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain di luar Aku. Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain*".

Tuhan dalam agama Kristen adalah Tuhan yang Esa, yang berarti bahwa Dia tidak dapat dibagi atau dipisahkan menjadi beberapa bagian atau aspek (**Yohanes 10:30**). "*Aku dan Bapa adalah satu.*"

Dalam ayat ini, Yesus menyatakan bahwa Dia dan Bapa (Tuhan) adalah satu dalam hakikat dan tujuan. Ayat ini menekankan kesatuan dan keesaan antara Yesus dan Bapa, serta menegaskan bahwa Yesus adalah Allah yang sejati.

Ketuhanan dalam Agama Kristen:

1. Tritunggal dalam agama Kristen, \

Tritunggal, yang berarti bahwa Tuhan adalah satu dalam tiga pribadi: Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus **Matius 28:19** "*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.*"

2. Satu Substansi: Ketiga pribadi dalam Tritunggal memiliki satu substansi atau hakikat yang sama, yaitu sifat-sifat Tuhan yang sempurna **Yohanes 1:1-14** "*Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan... Dan Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-*

*Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”*

Implikasi Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan:

1. Penghormatan kepada Tuhan: Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan menuntut penghormatan yang tinggi kepada Tuhan dan pengakuan akan kekuasaan-Nya.

**Mazmur 100:3** *"Ketahuilah bahwa Tuhanlah Allah; Dialah yang menjadikan kita dan punya-Nya kita; kita adalah umat-Nya dan kawanan domba gembalaan-Nya."*

2. Kasih dan Pengampunan: Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan juga menekankan kasih dan pengampunan Tuhan kepada manusia.

**Yohanes 3:16** *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."*

Ayat ini menekankan beberapa hal penting, yaitu:

- a. Kasih Allah:

Ayat ini menyatakan bahwa Allah sangat mengasihi dunia ini dan memberikan bukti kasih-Nya yang terbesar dengan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal.

- b. Keselamatan melalui Yesus

Ayat ini juga menyatakan bahwa keselamatan dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus, yang berarti bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat beroleh hidup yang kekal.

- c. Hidup yang kekal:

Ayat ini menekankan bahwa hidup yang kekal dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus, yang berarti bahwa kehidupan yang kekal dan bahagia dapat dinikmati oleh orang-orang yang percaya.

Dalam agama Kristen, konsep ketuhanan berpusat pada keyakinan akan Allah Tritunggal, yaitu Allah Bapa, Allah Anak (Yesus Kristus), dan

Allah Roh Kudus. Meskipun terdiri dari tiga pribadi yang berbeda, ketiganya adalah satu hakikat, satu Allah yang sama. Konsep ini tidak berarti menyembah tiga Allah, melainkan satu Allah yang menyatakan diri-Nya dalam tiga pribadi yang memiliki peran berbeda namun tetap satu dalam hakikat.

1. Allah Bapa – dikenal sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Ia adalah sumber kasih, keadilan, dan kehidupan. Allah Bapa mengasihi manusia dan mengutus Anak-Nya untuk menyelamatkan dunia.
2. Allah Anak (Yesus Kristus) – adalah Firman yang menjadi manusia (Yohanes 1:14) untuk memberikan keselamatan kepada manusia melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Yesus adalah jalan, kebenaran, dan kehidupan (Yohanes 14:6).
3. Allah Roh Kudus – adalah penolong, penghibur, dan pembimbing umat percaya. Roh Kudus menuntun orang percaya untuk hidup sesuai kehendak Allah, memberikan kekuatan, dan menguduskan hidup mereka.

Dasar dari konsep Tritunggal dapat ditemukan dalam Matius 28:19, yang memerintahkan untuk membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta dalam berbagai bagian Alkitab lainnya yang menunjukkan keterlibatan ketiga pribadi dalam karya keselamatan.

### **3. RANGKUMAN**

Konsep Tuhan Yang Maha Esa adalah pengakuan akan satu Tuhan yang menjadi sumber dan tujuan hidup manusia. Dalam agama Kristen, Tuhan dikenal sebagai Allah Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ketiganya adalah satu hakikat ilahi yang tidak terpisahkan. Pemahaman ini mengajarkan umat Kristen untuk hidup dalam kasih, kebenaran, dan kesetiaan kepada Allah.

### **4. LATIHAN**

1. Jelaskan pengertian Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Pancasila!

2. Bagaimana konsep Tuhan Yang Maha Esa dapat memperkuat persatuan bangsa Indonesia?
3. Sebutkan dan jelaskan tiga pribadi dalam konsep Tritunggal Kristen!
4. Apa peran Yesus Kristus dalam keselamatan manusia menurut iman Kristen?
5. Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya?

## **5. EVALUASI**

Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, presentasi, dan diskusi kelompok mengenai pemahaman konsep Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam agama Kristen. Mahasiswa juga dinilai dari kemampuan mereka mengaitkan konsep ini dengan kehidupan nyata serta sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Erickson, M. J. (1998). Christian Theology. Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Kementerian Agama RI. (2020). Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Kristen.
- Kaelan. (2013). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Stott, J. (2008). Basic Christianity. InterVarsity Press.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian manusia menurut Alkitab	C2	1, 2
2	Mengidentifikasi tanggung jawab manusia kepada Allah	C2	3, 4
3	Mengidentifikasi tanggung jawab manusia kepada sesama	C2	5, 6, 7
4	Mengidentifikasi tanggung jawab manusia terhadap ciptaan	C2	8, 9
5	Menganalisis hubungan antara konsep manusia dan tanggung jawabnya	C4	10, 11
6	Mengevaluasi teladan tokoh Alkitab dalam menjalankan tanggung jawab	C5	12, 13
7	Menerapkan prinsip iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari	C3	14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Konsep Tuhan Yang Maha Esa dalam Pancasila terdapat pada sila keberapa?
  - a. Kedua
  - b. Ketiga
  - c. Pertama
  - d. Keempat
  - e. Kelima

Kunci jawaban: c

2. Pengakuan akan satu Tuhan yang menjadi sumber segala kehidupan adalah pengertian dari ?
  - a. Toleransi
  - b. Tuhan Yang Maha Esa
  - c. Demokrasi
  - d. Keadilan sosial
  - e. Hak asasi manusia

Kunci jawaban: b

3. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan sifat Tuhan Yang Maha Esa yaitu ?
  - a. Maha Kuasa
  - b. Maha Tahu
  - c. Maha Kasih
  - d. Maha Berbilang
  - e. Kekal

Kunci jawaban: d

4. Mengapa konsep Tuhan Yang Maha Esa mampu menyatukan keberagaman agama di Indonesia?
  - a. Karena semua agama memiliki Tuhan yang sama
  - b. Karena mengakui satu Tuhan dengan cara penyembahan berbeda
  - c. Karena semua agama sama ajarannya
  - d. Karena hanya ada satu agama resmi
  - e. Karena agama tidak penting

Kunci jawaban: b

5. Konsep ketuhanan dalam agama Kristen berpusat pada keyakinan dipercaya adalah ?
- Tauhid
  - Brahman
  - Allah Tritunggal
  - Sang Hyang Adi Buddha
  - Reinkarnasi

Kunci jawaban: c

6. Perbedaan utama konsep Tritunggal dalam iman Kristen dengan konsep Tuhan dengan agama lain adalah ?
- Tritunggal memiliki tiga Allah yang berbeda
  - Tritunggal adalah tiga pribadi satu hakikat
  - Tritunggal adalah tiga agama
  - Tritunggal tidak ada di Alkitab
  - Tritunggal adalah konsep budaya

Kunci jawaban: b

7. Dalam konsep Tritunggal, pribadi yang berperan sebagai Pencipta dan Pemelihara dalam iman Kristen adalah ?
- Allah Bapa
  - Allah Anak
  - Roh Kudus
  - Malaikat
  - Nabi

Kunci jawaban: a

8. Pernyataan yang benar tentang peran Yesus Kristus dalam keselamatan manusia adalah ?
- Hanya mengajarkan moral
  - Menghapus manusia dari dosa melalui kematian , kebangkitan dan kenaikan Yesus ke - Surga
  - Menulis Injil
  - Mengatur hukum Taurat
  - Menggantikan peran Bapa

Kunci jawaban: b

9. Ayat Alkitab yang memerintahkan baptisan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus terdapat pada ayat alkitab ?
- Yohanes 3:16
  - Matius 28:19
  - Kejadian 1:1
  - Markus 16:15
  - Lukas 2:11

Kunci jawaban: b

10. Yesus disebut sebagai jalan, kebenaran, dan kehidupan berdasarkan tertuang pada ayat ?
- Yohanes 14:6
  - Yohanes 3:16
  - Matius 28:19
  - Markus 1:15
  - Lukas 4:18

Kunci jawaban: a

11. Roh Kudus menuntun agar orang percaya untuk apa ?
- Hidup sesuai kehendak Allah
  - Menghafal doa
  - Mendirikan gereja
  - Menghukum orang jahat
  - Mengatur hukum dunia

Kunci jawaban: a

12. Pernyataan yang benar tentang sifat Maha Tahu adalah ?
- Tuhan mengetahui sebagian hal
  - Tuhan mengetahui segala sesuatu
  - Tuhan mengetahui masa lalu saja
  - Tuhan hanya mengetahui hal baik
  - Tuhan tidak mengetahui detail

Kunci jawaban: b

13. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan

kepercayaannya tertuang pada ?

- a. UUD 1945 pasal 29
- b. UUD 1945 pasal 30
- c. UUD 1945 pasal 31
- d. UUD 1945 pasal 19
- e. UUD 1945 pasal 32

Kunci jawaban: a

14. Firman yang menjadi manusia merujuk pada ajaran Alkitab yaitu ?

- a. Allah Bapa
- b. Anak Allah (Yesus Kristus)
- c. Roh Kudus
- d. Malaikat Tuhan
- e. Nabi

Kunci jawaban: b

15. Nilai utama yang diajarkan dalam konsep Tritunggal adalah ?

- a. Kebebasan
- b. Kasih, kebenaran, dan kesetiaan kepada Allah
- c. Kekuatan
- d. Pengetahuan
- e. Kekuasaan

Kunci jawaban: b

	Program Studi	Program	Kode Dokumen
	D3 Keperawatan		SPMI.0001
RENCANA TUGAS MAHASISWA			
KODE MK	MATA KULIAH (MK)	SKS	SEMESTER
		2 (T)	1
DOSEN PENGAMPU			
POKOK BAHASAN MATERI		<b>KONSEP TUHAN YANG MAHA ESA DAN KETUHANAN DALAM AGAMA KRISTEN</b>	
BENTUK TUGAS :			
Laporan dalam bentuk paper			
JUDUL TUGAS			
Ke -Esaan Tuhan dalam Iman Kristen			
SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):			
Mampu menjelaskan Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan			
DISKRIPSI TUGAS			
Mahasiswa diminta menyusun makalah yang membahas Konsep Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan dalam Agama Kristen. Makalah harus mencakup penjelasan konsep, dasar Alkitab, pandangan gereja, implikasi bagi kehidupan umat Kristen, serta relevansinya dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang majemuk.			
METODA Pengerjaan Tugas			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara individu.</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Panjang makalah minimal 5 halaman A4, font Times New Roman 12, spasi 1,5.</li> <li>4. Sertakan daftar pustaka sesuai format APA atau standar yang disepakati.</li> <li>5. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>			
BENTUK DAN FORMAT LUARAN			
1. File bentuk laporan rangkuman			
INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Sistematika penulisan: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>			
JADWAL PELAKSANAAN TUGAS			
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)			
LAIN –LAIN			
DAFTAR RUJUKAN			
Lampiran : Rubrik Penilaian			

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Makalah Konsep Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan Agama Kristen  
Sub CPMK: Mampu menjelaskan Konsep Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan Agama Kristen

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
Kesesuaian isi dengan topik	Isi pembahasan sesuai dengan konsep Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan Kristen	30	
Kedalaman analisis	Pembahasan mendalam, argumentasi logis, analisis kritis	25	
Ketepatan penggunaan referensi	Menggunakan minimal 3 referensi yang relevan dan valid	20	
Sistematika penulisan	Struktur makalah jelas (pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka)	15	
Kerapian dan tata bahasa	Bahasa baku, tata tulis rapi, sesuai kaidah penulisan ilmiah	10	
<b>Nilai</b>			

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi)

3 = Baik (memenuhi ekspektasi)

2 = Cukup (perlu perbaikan)

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi)



BAB 2

**KONSEP MANUSIA**  
DAN  
**TANGGUNG JAWAB MANUSIA**  
DALAM IMAN KRISTEN

---

## BAB II

### KONSEP MANUSIA DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM IMAN KRISTEN

---

#### 1. CAPAIAN PEMBELAJARAN

CPMK: Mahasiswa mampu menguraikan konsep dan teori ketuhanan dan hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa.

SubCPMK: Mampu menjelaskan konsep manusia tanggung jawab manusia dalam iman Kristen.

#### 2. MATERI / BAHAN KAJIAN

##### 2.1. Pengertian Manusia Menurut Alkitab

*Kejadian 1:26-27 "Berfirmanlah Allah: 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.' Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."*

Alkitab mengajarkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang istimewa, diciptakan segambar dan serupa dengan-Nya (Kejadian 1:26-27). Segambar dan serupa berarti manusia memiliki akal budi, kehendak bebas, hati nurani, dan kemampuan untuk berelasi dengan Allah dan sesama. Manusia bukan sekadar makhluk biologis, tetapi makhluk rohani yang memiliki tujuan kekal. Konsep ini menegaskan bahwa nilai dan martabat manusia tidak bergantung pada penampilan fisik, prestasi, atau status sosial, tetapi pada identitasnya sebagai ciptaan Allah. Dalam Perjanjian Baru **Matius 6:26** "*Perhatikanlah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi mereka?*", Yesus menegaskan kembali nilai manusia, misalnya dalam Matius 6:26, ketika Ia berkata bahwa hidup manusia lebih berharga daripada burung di udara yang Allah pelihara.

Rasul Paulus dalam Efesus 2:10 menyebut manusia sebagai 'ciptaan Allah yang diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik'. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tujuan moral dan spiritual yang harus dijalani sesuai kehendak Allah.

**Kejadian 2 ayat 7** dalam Alkitab Terjemahan Baru berbunyi:

*“Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.”*

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan manusia oleh Tuhan Allah, di mana Dia membentuk manusia dari debu tanah dan memberikan kehidupan melalui nafas-Nya. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan dan bahwa kehidupan manusia berasal dari Tuhan sendiri.

Dalam konteks penciptaan, ayat ini juga menekankan pentingnya peran Tuhan dalam menciptakan manusia dan memberikan kehidupan kepada mereka. Ini menjadi dasar bagi pemahaman tentang hubungan antara Tuhan dan manusia dalam Alkitab.

## 2.2. Tanggung Jawab Manusia dalam Iman Kristen

**Matius 22:37** "Yesus berkata kepadanya: *'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.'*"

Tanggung jawab manusia dalam iman Kristen pada prinsipnya mencakup tiga dimensi utama yaitu

1. Tanggung jawab manusia hubungannya kepada Allah,  
Pertama tanggung jawab manusia kepada Allah, artinya manusia dipanggil untuk mengasihi Dia yaitu ALLAH BAPA dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi manusia (Matius 22:37).  
Hal ini dapat diwujudkan dengan ketaatan terhadap perintah-Nya, hidup dalam kekudusan, dan beribadah kepada-Nya.
2. Tanggung jawab manusia kepada sesama,  
*"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."* (**Matius 22:39**), tanggung jawab atau perintah yang kedua adalah agar mengasihi kepada sesama manusia, manusia diperintahkan untuk

mengasihi kepada setiap orang seperti dirinya sendiri yang diwujudkan secara nyata dalam sikap menghargai, menolong, dan hidup dalam damai.

Hal ini diawali dari kehidupan berkeluarga kemudian kehidupan dimasyarakat juga berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam berkehidupan di masyarakat kadang manusia dihadapkan dengan permusuhan. Namun perintah Tuhan dalam ajaran dalam iman Kristen terhadap orang sekitar yang memusuhi Firman Tuhan menyampaikakan *"Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu."* (Matius 5:44)

*"Berbuat baiklah kepada orang-orang yang membenci kamu; berkatalah baik tentang orang-orang yang mencaci kamu; berdoalah bagi orang-orang yang menganiaya kamu."* (Lukas 6:27-28)

Ayat-ayat ini menekankan pentingnya mengasihi dan berbuat baik kepada orang-orang yang mungkin tidak bersikap baik kepada kita, bahkan kepada musuh-musuh kita. Mengasihi musuh berarti:

- Mendoakan mereka yang menganiaya kita
- Berbuat baik kepada mereka yang membenci kita
- Mengampuni dan memaafkan mereka yang berbuat jahat kepada kita

*"Jangan menghakimi orang lain, supaya kamu tidak dihakimi oleh Allah."* (Roma 14:10)

Ayat-ayat ini menekankan bahwa penghakiman adalah hak Tuhan, dan kita tidak boleh menghakimi orang lain. Menghakimi orang lain berarti: menilai dan mengkritik orang lain berdasarkan standar kita sendiri, membuat keputusan tentang kebaikan atau kejahatan orang lain.

Didalam iman Kristen dengan kita tidak menghakimi orang lain karena penghakiman itu yang bekerja adalah ALLAH sendiri.

3. Tanggung jawab manusia dan kepada ciptaan.

**Kejadian 1:28** Firman Tuhan berkata *"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: 'Beranakcuculah dan*

*bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”*

Ayat ini merupakan bagian dari kisah penciptaan manusia dalam Kitab Kejadian, di mana Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, dan memberi mereka kuasa atas ciptaan-Nya lainnya. Manusia diberi mandat budaya untuk mengelola dan memelihara bumi, yang berarti bertanggung jawab menjaga lingkungan, menggunakan sumber daya secara bijak, dan tidak merusak alam.

Tanggung jawab ini bersifat integral, artinya semua aspek tersebut harus dijalankan secara seimbang. Mengabaikan satu dimensi akan membuat kehidupan manusia tidak selaras dengan kehendak Allah. Dalam dunia modern, tanggung jawab ini termasuk juga menghadapi tantangan etis seperti teknologi, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial.

### **2.3. Hubungan antara Konsep Manusia dan Tanggung Jawabnya**

Konsep manusia sebagai gambar Allah menjadi dasar bagi semua tanggung jawab yang dimilikinya. Karena manusia memiliki martabat yang tinggi, maka manusia dipanggil untuk hidup sesuai dengan karakter Allah yaitu penuh kasih, adil, dan setia. Pemahaman yang benar tentang identitas manusia akan mendorongnya menjalani hidup dengan integritas dan memberi dampak positif bagi dunia sekitarnya.

Penjabaran ini dapat dilihat dalam kehidupan para tokoh Alkitab yang setia kepada Allah. Misalnya, Nabi Nuh menunjukkan ketaatan dengan membangun bahtera meskipun ditentang oleh lingkungannya bahkan dianggap gila oleh masyarakat sekitar pada masanya. Kisah Yusuf menjalankan tanggung jawabnya di Mesir dengan jujur dan bijaksana, bahkan ketika menghadapi godaan dan ketidakadilan. Yesus Kristus sendiri adalah teladan utama dalam menjalankan tanggung jawab kepada Allah, sesama, dan ciptaan, melalui kehidupan-Nya yang penuh kasih, pengorbanan, dan ketaatan mutlak. Prinsip ini berlaku juga bagi setiap orang yang percaya dimasa kini.

Tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Allah :

1. Mengasihi dan menghormati Allah: Manusia harus mengasihi dan menghormati Allah sebagai Pencipta dan Tuhan mereka (Ulangan 6:5).
2. Mengelola ciptaan Allah: Manusia diberi kuasa untuk mengelola ciptaan Allah, termasuk bumi dan semua isinya (Kejadian 1:28).
3. Mengasihi sesama manusia: Manusia harus mengasihi sesama manusia sebagai diri sendiri (Matius 22:39).
4. Bertanggung jawab atas tindakan: Manusia akan diminta pertanggungjawaban atas tindakan mereka di hadapan Allah (Pengkhotbah 12:14).

### **Implikasi Tanggung Jawab Manusia**

Tanggung jawab manusia memiliki implikasi yang luas, termasuk:

1. Pengelolaan lingkungan:  
Manusia harus mengelola lingkungan dengan bijak dan bertanggung jawab.
2. Hubungan antarmanusia:  
Manusia harus membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia, berdasarkan kasih dan hormat.
3. Pengambilan keputusan:  
Manusia harus membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka.

### **3. RANGKUMAN**

Manusia adalah ciptaan Allah yang segambar dan serupa dengan-Nya, memiliki martabat yang tidak tergantung pada kondisi lahiriah. Tanggung jawab manusia dalam iman Kristen mencakup kasih kepada Allah, hubungan dengan sesama, dan pengelolaan ciptaan. Pemahaman akan konsep ini akan menolong manusia hidup sesuai dengan kehendak Allah dan memberi dampak positif bagi dunia. Konsep manusia sebagai ciptaan Allah yang unik dan istimewa memiliki implikasi yang luas pada tanggung jawab manusia. Manusia harus mengasihi dan menghormati Allah, mengelola ciptaan Allah, mengasihi sesama manusia, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

#### **4. LATIHAN**

1. Jelaskan pengertian manusia menurut Kejadian 1:26-27.
2. Sebutkan tiga tanggung jawab utama manusia dalam iman Kristen.
3. Bagaimana hubungan antara konsep manusia dan tanggung jawabnya?
4. Berikan contoh tokoh Alkitab yang menjadi teladan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

#### **5. EVALUASI**

Buatlah rangkuman maksimal 2 lembar bagaimana konsep manusia sebagai gambar Allah mempengaruhi cara Anda memandang diri sendiri, orang lain, dan lingkungan hidup. Sertakan ayat-ayat Alkitab yang relevan.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta.
- Stott, John. (2006). *Isu-Isu Global Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Lewis, C.S. (2009). *The Abolition of Man*. HarperOne.
- Wright, N.T. (2010). *After You Believe: Why Christian Character Matters*. HarperOne.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

SubCPMK: Mampu menjelaskan konsep manusia tanggung jawab manusia dalam iman Kristen

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Pancasila	C2	1, 2
2	Menganalisis sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa	C4	3, 4
3	Menjelaskan konsep ketuhanan dalam agama Kristen	C2	5, 6
4	Menganalisis pengertian Allah Tritunggal	C4	7, 8
5	Mengidentifikasi peran Allah Bapa	C1	9
6	Menganalisis peran Yesus Kristus	C4	10, 11
7	Menganalisis peran Roh Kudus	C4	12, 13
8	Menunjukkan dasar Alkitab dari konsep Tritunggal	C2	14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Menurut Kejadian 1:26-27, manusia diciptakan menurut ...
  - A. Kehendak bebas malaikat
  - B. Gambar dan rupa Allah
  - C. Hawa nafsu manusia
  - D. Perintah Musa
  - E. Kebiasaan nenek moyang

Jawaban yang benar: B

2. Nilai dan martabat manusia dalam iman Kristen ditentukan oleh ...
  - A. Prestasi akademik
  - B. Status sosial
  - C. Identitas sebagai ciptaan Allah
  - D. Penampilan fisik
  - E. Kekayaan materi

Jawaban yang benar: C

3. Tanggung jawab utama manusia kepada Allah menurut Matius 22:37 adalah ...
  - A. Mengumpulkan kekayaan
  - B. Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi
  - C. Menguasai sesama
  - D. Membuat hukum sendiri
  - E. Menjaga tradisi leluhur

Jawaban yang benar: B

4. Hidup dalam kekudusan dan taat pada perintah-Nya merupakan wujud tanggung jawab manusia kepada ...
  - A. Sesama
  - B. Diri sendiri
  - C. Allah
  - D. Ciptaan
  - E. Pemerintah

Jawaban yang benar: C

5. Perintah 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri' terdapat dalam ...
- A. Matius 22:39
  - B. Yohanes 3:16
  - C. Roma 8:28
  - D. Lukas 15:11
  - E. Efesus 2:10

Jawaban yang benar: A

6. Mengasihi musuh dan berdoa bagi yang menganiaya kita adalah ajaran ...
- A. Musa
  - B. Paulus
  - C. Yesus Kristus
  - D. Petrus
  - E. Yohanes Pembaptis

Jawaban yang benar: C

7. Jangan menghakimi orang lain supaya kamu tidak dihakimi' terdapat dalam ...
- A. Kejadian 1:28
  - B. Matius 7:1
  - C. Roma 14:10
  - D. Efesus 2:10
  - E. Yohanes 1:1

Jawaban yang benar: B

8. Mandat budaya dalam Kejadian 1:28 menekankan tanggung jawab manusia untuk ...
- A. Berperang melawan bangsa lain
  - B. Menguasai sesama
  - C. Mengelola bumi dan ciptaan Allah
  - D. Menentukan hukum Allah
  - E. Hidup tanpa batas

Jawaban yang benar: C

9. Contoh tanggung jawab manusia terhadap ciptaan adalah ...
- A. Merusak alam untuk keuntungan
  - B. Mengelola lingkungan dengan bijak
  - C. Membakar hutan untuk lahan
  - D. Mengeksploitasi tanpa batas
  - E. Mengabaikan pencemaran

Jawaban yang benar: B

10. Konsep manusia sebagai gambar Allah menjadi dasar bagi ...
- A. Kekuasaan politik
  - B. Semua tanggung jawab yang dimiliki manusia
  - C. Kemajuan teknologi
  - D. Hukum adat
  - E. Tradisi budaya lokal

Jawaban yang benar: B

11. Hubungan antara konsep manusia dan tanggung jawabnya adalah ...
- A. Martabat manusia tidak berhubungan dengan tanggung jawab
  - B. Konsep manusia sebagai gambar Allah meneguhkan tanggung jawabnya
  - C. Tanggung jawab hanya bersifat sosial
  - D. Konsep manusia lepas dari tanggung jawab
  - E. Tidak ada kaitan antara keduanya

Jawaban yang benar: B

12. Teladan Nuh dalam menjalankan tanggung jawab adalah ...
- A. Membuat hukum baru
  - B. Membangun bahtera dengan taat meski ditentang lingkungannya
  - C. Menjadi raja Israel
  - D. Mengalahkan musuh dengan kekerasan
  - E. Mengumpulkan kekayaan

Jawaban yang benar: B

13. Yusuf di Mesir menunjukkan tanggung jawab dengan ...
- A. Menggunakan kekuasaan untuk diri sendiri
  - B. Hidup jujur dan bijaksana meski menghadapi godaan

- C. Menolak semua tugas yang diberikan
- D. Membalas dendam kepada saudaranya
- E. Menguasai tanah Mesir

Jawaban yang benar: B

14. Prinsip Yesus Kristus dalam menjalankan tanggung jawab terutama ditunjukkan melalui ...
- A. Kekuasaan politik
  - B. Hidup penuh kasih, pengorbanan, dan ketaatan
  - C. Menghakimi orang Farisi
  - D. Menyusun hukum Taurat baru
  - E. Menjadi imam besar

Jawaban yang benar: B

15. Implikasi tanggung jawab manusia dalam dunia modern mencakup ...
- A. Mengejar keuntungan materi semata
  - B. Mengabaikan masalah sosial
  - C. Pengelolaan lingkungan, hubungan antarmanusia, dan keputusan etis
  - D. Hidup tanpa aturan
  - E. Mengikuti arus globalisasi tanpa kritik

Jawaban yang benar: C

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>
	D3 Keperawatan		SPMI.0001
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>			
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
		<b>2 (T)</b>	<b>1</b>
<b>DOSEN PENGAMPU</b>			
<b>POKOK BAHASAN MATERI</b>	<b>KONSEP MANUSIA DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM IMAN KRISTEN</b>		
<b>BENTUK TUGAS :</b>			
Laporan dalam bentuk paper			
<b>JUDUL TUGAS</b>			
Konsep Manusia dalam Iman Kristen			
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>			
Mampu menjelaskan konsep manusia tanggung jawab manusia dalam iman Kristen.			
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>			
<p>Mahasiswa diminta untuk mencermati sebuah video pembelajaran yang membahas tentang konsep manusia dan tanggung jawab manusia dalam iman Kristen. Setelah menonton video tersebut, mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan isi video dengan ajaran Alkitab.</li> <li>Menyampaikan refleksi pribadi mengenai penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>			
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>Tonton video yang diberikan oleh dosen dengan seksama.</li> <li>Kaitkan isi video dengan ayat-ayat Alkitab yang relevan.</li> <li>Tulis refleksi pribadi mengenai bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>			
<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Sistematika penulisan: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>			
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>			
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)			
<b>LAIN –LAIN</b>			

## DAFTAR RUJUKAN

1. Pengertian Manusia Menurut Alkitab (Kejadian 1:26-27, Matius 6:26, Efesus 2:10).
2. Tanggung jawab manusia kepada Allah (Matius 22:37).
3. Tanggung jawab manusia kepada sesama (Matius 22:39; Matius 5:44; Lukas 6:27-28; Roma 14:10).
4. Tanggung jawab manusia terhadap ciptaan (Kejadian 1:28).

## Lampiran : Rubrik Penilaian

1. Panjang tulisan minimal 2 halaman, maksimal 4 halaman.
2. Format penulisan:
  - Kertas A4
  - Margin 2,5 cm
  - Font Times New Roman 12 Spasi 1,5
3. Tugas dikumpulkan dalam bentuk softcopy (Word atau PDF).

## BENTUK DAN FORMAT LUARAN

1. File bentuk laporan rangkuman

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Makalah konsep manusia dan tanggung jawab manusia dalam iman Kristen

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep manusia tanggung jawab manusia dalam iman Kristen.

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
Kesesuaian isi dengan analisis video	Isi pembahasan sesuai dengan konsep manusia tanggung jawab manusia dalam iman Kristen.	30	
Kedalaman analisis	Pembahasan mendalam, argumentasi logis, analisis kritis	25	
Ketepatan penggunaan referensi	Menggunakan minimal 3 referensi yang relevan dan valid	20	
Sistematika penulisan	Struktur makalah jelas (pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka)	15	
Kerapian dan tata bahasa	Bahasa baku, tata tulis rapi, sesuai kaidah penulisan ilmiah	10	
<b>Nilai</b>			

### Keterangan Skor

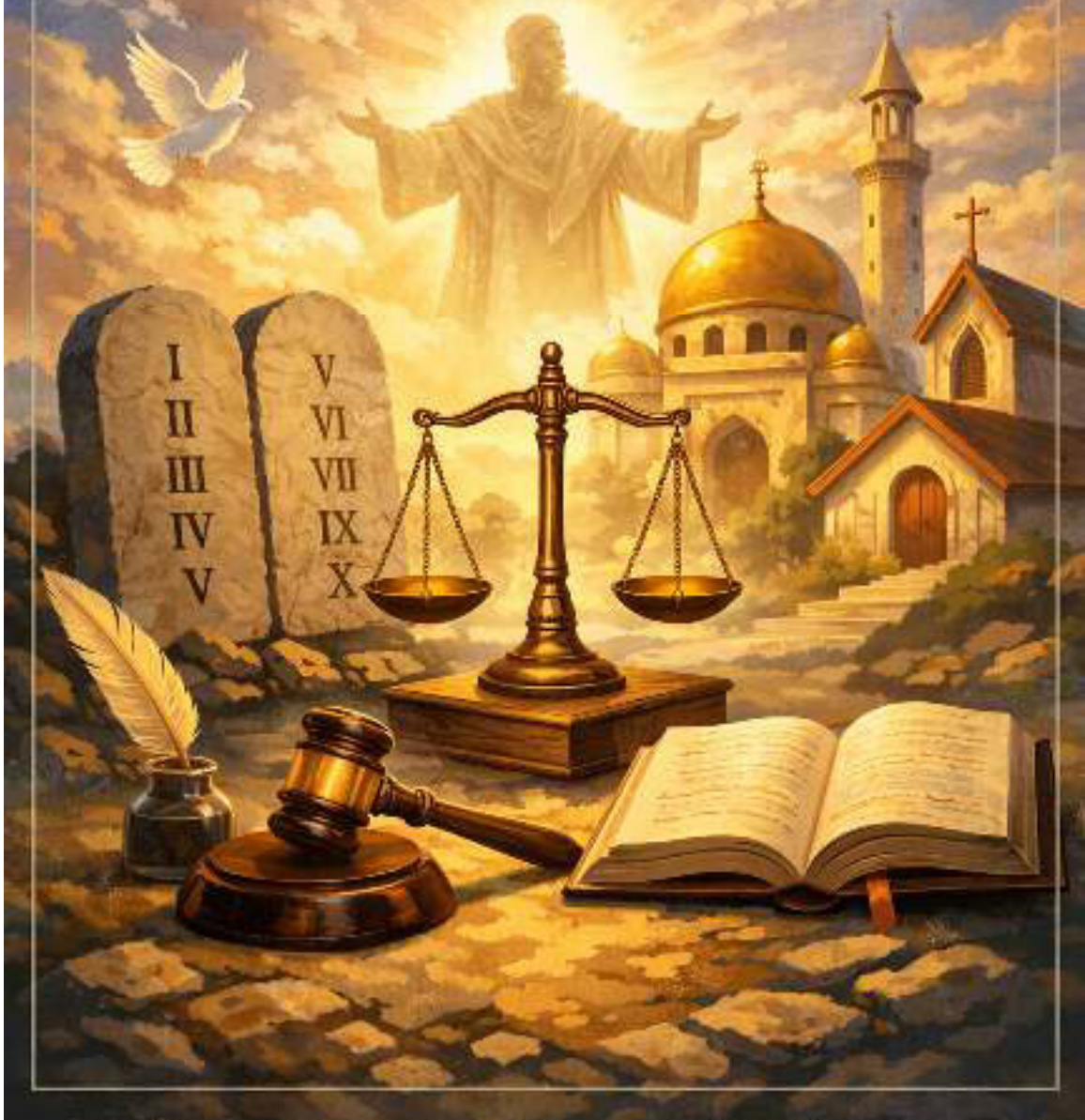
4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi)

3 = Baik (memenuhi ekspektasi)

2 = Cukup (perlu perbaikan)

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi)

**BAB III**  
**KONSEP HUKUM TUHAN**  
— DAN —  
**FUNGSI PROFETIK AGAMA**  
**DALAM HUKUM**



---

## **BAB III**

### **KONSEP HUKUM TUHAN DAN FUNGSI PROFETIK AGAMA DALAM HUKUM**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan konsep hukum Tuhan serta fungsi profetik agama dalam hukum.

Sub-CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep hukum Tuhan dan fungsi profetik agama dalam hukum.

#### **2. MATERI/BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Konsep Hukum Tuhan dalam Perspektif Agama Kristen**

###### **1. Pengertian Hukum Tuhan Dalam Agama Kristen**

Hukum Tuhan dipahami sebagai kehendak Allah yang dinyatakan melalui Kitab Suci dan dihayati dalam kehidupan umat beriman. Hukum Tuhan mencakup prinsip moral, etika, dan spiritual yang bertujuan untuk menuntun manusia hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam

Perjanjian Lama, hukum Tuhan terutama terlihat dalam Sepuluh Perintah Allah (Dekalog) yang diberikan kepada Musa di Gunung Sinai. 10 Perintah Allah kepada Musa tercatat dalam Kitab Keluaran 20:1-17 dan Ulangan 5:6-21.

Berikut adalah ayat-ayat tersebut:

1. "*Jangan ada padamu Allah lain dihadapan-Ku.*" (Keluaran20:3)33
2. "*Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada dilangit diatas atau yang ada di bumi di bawah atau yang ada didalam air dibawah bumi.*" (Keluaran20:4)
3. "*Jangan menyembah patung-patung itu atau beribadah kepada mereka.*" (Keluaran20:5)
4. "*Jangan menyebut nama Tuhan ,Allahmu, dengan*

*sembarangan.*" (Keluaran20:7)

5. *"Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat."* (Keluaran20:8-11)
6. *"Hormatilah ayahmu dan ibumu."* (Keluaran20:12)
7. *"Jangan membunuh."* (Keluaran20:13)
8. *"Jangan berzinah."* (Keluaran 20:17, Ulangan5:18 menggunakan kata "jangan berzinah" juga)
9. *"Jangan mencuri."* (Keluaran20:15)
10. *"Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya atau apa pun yang ada pada sesamamu."* (Keluaran20:17)

Sepuluh Perintah Allah ini merupakan dasar moral dan etika dalam agama Kristen dan Yahudi, dan menjadi pedoman bagi umat untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Perintah tersebut menjadi dasar moralitas umat Israel dan juga umat Kristen dalam perkembangan sejarahnya. Sepuluh hukum perintah ALLAH kepada Musa inilah didalam iman Kristen oleh ALLAH dimasukkan dalam hati manusia sehingga sampai saat ini jika manusia 34 melanggar hukum ini menjadi ada perasaan berdosa hatinya pasti bergolak bergejolak. Hal ini tertulis didalam ALKITAB *"Aku akan menuliskan hukum-Ku pada hati mereka dan pada pikiran mereka."* (Ibrani 8:10, mengutip Yeremia 31:33) *"Aku akan menaruh Taurat-Ku didalam hati mereka dan menuliskannya pada pikiran mereka."* (Yeremia31:33) Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah berjanji untuk menaruh perintah-Nya didalam hati manusia, sehingga mereka dapat mengenal dan mengikuti kehendak-Nya. Ini adalah bagian dari perjanjian baru yang Allah tawarkan kepada umat-Nya, dimana Allah akan memberikan hati yang baru dan roh yang baru kepada mereka.

## **2. Karakteristik Hukum Tuhan**

Hukum Tuhan bersifat universal, transenden atau melampaui batas-batas dunia fisik atau pengalaman manusia dan mengikat semua

orang beriman. Ia tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antar manusia. Dalam ajaran Yesus Kristus, hukum Tuhan diringkas dalam hukum kasih: kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama (Matius 22:37–40). Hal ini menegaskan bahwa esensi hukum Tuhan adalah kasih, bukan sekadar aturan legalistik.

### **3. Relevansi Hukum Tuhan dalam Kehidupan Modern**

Hukum Tuhan menjadi sumber nilai-nilai universal yang relevan dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam membentuk etika sosial, politik, dan hukum positif. Prinsip keadilan, kebenaran, dan kasih dalam hukum Tuhan dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan kontemporer seperti korupsi, pelanggaran HAM, dan ketidakadilan sosial. Relevansi Hukum Tuhan dalam Kehidupan Modern:

1. Pedoman Moral: Hukum Tuhan memberikan pedoman moral yang jelas dan pasti, membantu manusia membuat keputusan yang tepat dan hidup dengan integritas.
2. Keseimbangan Hidup: Hukum Tuhan membantu manusia mencapai keseimbangan hidup, antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain.
3. Pengendalian Diri: Hukum Tuhan membantu manusia mengendalikan diri dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
4. Keadilandan Kesetaraan: Hukum Tuhan menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan, mempromosikan perlakuan yang adil terhadap semua orang.
5. Kebahagiaan dan Kesejahteraan: Hukum Tuhan membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat, karena didasarkan pada prinsip kasih dan peduli.

Dalam kehidupan modern, Hukum Tuhan masih relevan karena:

- Masalah Moralitas: Masyarakat modern masih menghadapi masalah moralitas yang sama seperti zaman dahulu.

- Kebutuhan akan Pedoman: Manusia modern masih membutuhkan pedoman untuk membuat keputusan yang tepat.
- Pentingnya Keadilan: Keadilandan kesetaraan masih menjadi isu penting dalam masyarakat modern.

Dengan memahami dan menerapkan Hukum Tuhan, manusia modern dapat hidup dengan lebih baik, lebih bijak, dan lebih bermakna.

## **2.2. Fungsi Profetik Agama dalam Hukum**

Dalam agama Kristen, profetik merujuk pada aspek nubuat atau penglihatan atau petunjuk kejadian yang akan terjadi masa depan yang disampaikan oleh nabi-nabi Allah. Profetik juga dapat merujuk pada peran nabi dalam menyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya.

Ciri-ciri Profetik:

- 2.2.1. Nubuat: Profetik melibatkan nubuat atau ramalan tentang masa depan, seperti kedatangan Mesias, akhir zaman, atau peristiwa lainnya.
- 2.2.2. Pesan Allah: Profetik melibatkan penyampaian pesan Allah kepada umat-Nya, baik berupa peringatan, penghiburan, atau petunjuk.
- 2.2.3. Nabi: Profetik seringkali terkait dengan peran nabi yang dipilih Allah untuk menyampaikan pesan-Nya kepada umat-Nya.

Contoh Profetik dalam Alkitab:

- Nabi-nabi Perjanjian Lama: Nabi-nabi seperti Yesaya, Yeremia, dan Daniel menyampaikan nubuat dan pesan Allah kepada umat Israel.
- Yesus Kristus: Yesus Kristus sendiri merupakan contoh profetik, karena Ia menyampaikan nubuat tentang kedatangan-Nya kembali dan akhir zaman.
- Kitab Wahyu: Kitab Wahyu merupakan contoh profetik yang menyampaikan nubuat tentang akhir zaman dan kedatangan Yesus Kristus kembali.

### **Relevansi Profetik dalam Kehidupan Kristen:**

1. Peringatandan Penghiburan: Profetik dapat memberikan peringatan dan penghiburan kepada umat Kristen dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.
2. Pemahaman tentang Masa Depan: Profetik dapat membantu umat Kristen memahami tentang masa depan dan rencana Allah untuk umat-Nya.
3. Pengharapan: Profetik dapat memberikan pengharapan kepada umat Kristen tentang kedatangan Yesus Kristus kembali dan akhir zaman.

### **Fungsi profetik dalam iman Kristen:**

1. Fungsi profetik agama mengacu pada peranagama dalam menyuarakan kebenaran, keadilan, dan pembelaan terhadap kaum lemah dan tertindas. Dalam konteks hukum, fungsi profetik berarti agama berperan sebagai pengawal moral dan etis bagi pelaksanaan hukum agar tidak hanya bersifat legal-formal tetapi juga adil dan manusiawi.
2. Fungsi Profetik dalam tradisi Kristen Dalam tradisi Kristen, fungsi profetik sangat jelas terlihat dalam kehidupan para nabi dalam Perjanjian Lama yang berani menegur penguasa dan bangsa Israel ketika mereka menyimpang dari hukum Tuhan. Yesus Kristus sendiri hadir sebagai figur profetik yang menegaskan hukum kasih di atas segala aturan legalistik, serta berpihak kepada orang miskin, sakit, dan terpinggirkan.
3. Fungsi Profetik dalam Konteks Hukum Modern. Fungsi profetik agama Kristen dalam hukum modern dapat diwujudkan dengan mengingatkan negara agar hukum yang dibuat dan ditegakkan tidak hanya berpihak pada kepentingan segelintir orang, melainkan menjunjung tinggi martabat manusia. Gereja, teolog, dan komunitas Kristen memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan kritik sosial terhadap kebijakan hukum yang tidak adil serta

mendorong hadirnya sistem hukum yang lebih humanis dan berkeadilan.

4. Integrasi Konsep Hukum Tuhan dan Fungsi Profetik Agama dalam Sistem Hukum Integrasi konsep hukum Tuhan dengan fungsi profetik agama dalam hukum menghasilkan pemahaman bahwa hukum bukan sekadar instrumen pengendali masyarakat, tetapi juga sarana mewujudkan keadilan yang berakar pada nilai-nilai ilahi. Dengan demikian, hukum tidak boleh dilepaskan dari dimensi moral dan spiritual yang bersumber dari Tuhan. Dengan pemahaman ini, hukum diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat kekuasaan, melainkan juga sebagai sarana pembebasan, perlindungan, dan perwujudan kesejahteraan umum.

### **3. RANGKUMAN**

Hukum Tuhan dalam perspektif Kristen merupakan pedoman moral dan spiritual yang berakar pada kasih. Fungsi profetik agama menegaskan peran agama sebagai pengawal moral dan keadilan dalam hukum. Integrasi keduanya menghasilkan hukum yang tidak hanya legal-formal, tetapi juga adil, manusiawi, dan sesuai kehendak Allah.

### **4. LATIHAN**

1. Jelaskan perbedaan antara hukum Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru!
2. Bagaimanakah hukum kasih Yesus menjadi dasar etikahukum dalam masyarakat Kristen?
3. Berikan contoh peran profetik Gereja dalam konteks hukum di Indonesia.

### **5. EVALUASI**

1. Buatlah esai tentang relevansi hukum Tuhan dalam menghadapi persoalan hukum modern!
2. Analisis fungsi profetik agama Kristen dalam mengawal hukum agar berpihak kepada kaum tertindas.

3. Diskusikan integrasi antara hukum Tuhan dan hukum positif dalam konteks negara demokrasi.

## 6. DAFTARPUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. (2003). *Etika Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Barth, Karl. (1961). *Community, State, and Church*. London: SCM Press.
- Bonhoeffer, Dietrich. (1995). *Ethics*. New York: Touchstone.
- Brueggemann, Walter. (2001). *The Prophetic Imagination*. Minneapolis: Fortress Press.
- Hauerwas, Stanley. (1981). *A Community of Character*. Notre Dame: University of Notre Dame Press.
- Stassen, Glen H. & Gushee, David P. (2003). *Kingdom Ethics*. Downers Grove: InterVarsity Press.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampumen jelaskan tentang konsep hukum Tuhan dan fungsi profetik agama dalam hukum

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian hukum Tuhan dalam perspektif Kristen	C2	1-5
2	Menganalisis fungsi profetik agama dalam hukum	C3	6-10
3	Mengevaluasi relevansi hukum Tuhan dan fungsi profetik agama dalam konteks hukum modern	C4	11-15

### Soal Pilihan Ganda

1. Sumber utama hukum Tuhan dalam iman Kristen adalah...
  - a. Keputusan pengadilan
  - b. Kitab Suci (Alkitab)
  - c. Hukum adat
  - d. Peraturan pemerintah
  - e. Tradisi lisan

Kunci Jawaban: B

2. Sepuluh Perintah Allah pertama kali diberikan kepada...
  - a. Abraham
  - b. Musa
  - c. Daud
  - d. Yesaya
  - e. Yeremia

Kunci Jawaban: B

3. Hukum Tuhan dalam ajaran Yesus Kristus diringkas dalam hukum...
  - a. Hukum kasih
  - b. Hukum adat
  - c. Hukum negara
  - d. Hukum raja
  - e. Hukum Romawi

Kunci Jawaban: A

4. Karakteristik utama hukum Tuhan adalah...
  - a. Bersifat universal dan transenden
  - b. Mudah berubah
  - c. Hanya berlaku di Israel
  - d. Berdasarkan politik
  - e. Disahkan pemerintah

Kunci Jawaban: A

5. Ayat yang menyatakan bahwa Tuhan menuliskan hukum-Nya dalam hati manusia adalah...
- Matius 22:37
  - Yeremia 31:33
  - Yohanes 3:16
  - Roma 8:28
  - Mazmur 23:1

Kunci Jawaban: B

6. Fungsi profetik agama dalam hukum terutama adalah...
- Menjadi pengawal moral dan etis
  - Menggantikan konstitusi negara
  - Menghapus hukum adat
  - Menentukan sistem ekonomi
  - Membentuk partai politik

Kunci Jawaban: A

7. Contoh nabi Perjanjian Lama yang berperan profetik adalah...
- Musa, Yesaya, Yeremia
  - Petrus, Paulus, Yohanes
  - Markus, Lukas, Yohanes
  - Abraham, Ishak, Yakub
  - Ester, Rut, Debora

Kunci Jawaban: A

8. Yesus Kristus disebut figur profetik karena...
- Ia menyampaikan nubuat dan menegaskan hukum kasih
  - Ia menuliskan hukum Taurat baru
  - Ia membentuk pemerintahan baru
  - Ia menghapus Perjanjian Lama
  - Ia menetapkan hukum Romawi

Kunci Jawaban: A

9. Kitab yang berisi banyak nubuat tentang akhir zaman adalah...
- Kejadian
  - Keluaran
  - Wahyu
  - Mazmur
  - Kisah Para Rasul

Kunci Jawaban: C

10. Fungsi profetik agama Kristen dalam hukum modern adalah...
- Mengingatkan negara agar hukum berpihak pada martabat manusia
  - Menggantikan undang-undang dasar
  - Menentukan kebijakan luar negeri
  - Membentuk kekuatan militer
  - Menghapus hukum positif

Kunci Jawaban: A

11. Relevansi hukum Tuhan dalam kehidupan modern adalah...
- Memberi dasar moral dan etika universal
  - Menentukan sistem ekonomi
  - Menghapus keberagaman budaya
  - Menggantikan hukum positif
  - Menjadi alat politik

Kunci Jawaban: A

12. Integrasi hukum Tuhan dan fungsi profetik agama menghasilkan pemahaman bahwa hukum harus...
- Berakar pada nilai-nilai ilahi dan keadilan
  - Ditentukan oleh penguasa
  - Bersifat legal-formal semata
  - Didasarkan pada mayoritas politik
  - Berubah sesuai tren global

Kunci Jawaban: A

13. Fungsi profetik agama Kristen dalam hukum dapat diwujudkan melalui...
- a. Kritik sosial terhadap hukum yang tidak adil<sup>45</sup>
  - b. Dominasi agama tertentu
  - c. Penghapusan hukum adat
  - d. Penolakan demokrasi
  - e. Penetapan hukum gereja sebagai hukum negara

Kunci Jawaban: A

14. Yesus menegaskan hukum kasih sebagai inti hukum Tuhan yang berarti...
- a. Kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama
  - b. Kasih kepada keluarga saja
  - c. Kasih kepada bangsa sendiri
  - d. Kasih kepada pemimpin
  - e. Kasih kepada hukum Taurat

Kunci Jawaban: A

15. Peran gereja sebagai fungsi profetik dalam konteks hukum modern adalah...
- a. Menyuarakan kritik terhadap kebijakan hukum yang tidak adil
  - b. Menetapkan undang-undang baru
  - c. Menggantikan parlemen
  - d. Menentukan pajak negara
  - e. Membatasi hak asasi manusia

Kunci Jawaban: A

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>		<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
			<b>2 (T)</b>	<b>1</b>
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>KONSEP HUKUM TUHAN DAN FUNGSI PROFETIK AGAMA DALAM HUKUM</b>			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas Kelompok: Presentasi Diskusi				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
Fungsi profetik agama dalam hukum				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep hukum Tuhan dan fungsi profetik agama dalam hukum.				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
Mahasiswa diminta membuat kajian dalam bentuk PPT tentang relevansi hukum Tuhan dan fungsi profetik agama dalam menghadapi permasalahan hukum kontemporer (misalnya: korupsi, pelanggaran HAM, atau ketidakadilan sosial) yang diambilkan dari kasus nyata video you tobe				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok ( 1 kelompok maksimal 5 mahasiswa)</li> <li>2. PPT hasil kelompok dipresentasi diskusi (10–15 menit) menanggapi kasus You Tobe untuk menganalisis tentang relevansi hukum Tuhan dan fungsi profetik agama dalam menghadapi permasalahan hukum kontemporer (misalnya: korupsi, pelanggaran HAM, atau ketidakadilan sosial).</li> </ol>				
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>				
1. File bentuk Power Point				
<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaktifan kelompok argumen dengan logis, sistematis, dan didukung sumber literatur yang relevan. (40%)</li> <li>2. Menunjukkan sikap etis dalam menulis dan berdiskusi (tidak plagiasi, menghargai perbedaan pandangan)(30%)</li> <li>3. Kemampuan menyajikan hasil diskusi/presentasi dengan media yang menarik, komunikatif, dan tepat wak</li> </ol>				
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>				
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)				
<b>LAIN - LAIN</b>				
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>				
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>				

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Fungsi profetik agama dalam hukum.

Sub CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep hukum Tuhan dan fungsi profetik agama dalam hukum.

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
1. Keaktifan kelompok	Argumen dengan logis, sistematis, dan didukung sumber literatur yang relevan.	40 %	
2. Menunjukkan sikap etis dalam menulis dan berdiskusi	Tidak plagiasi, menghargai perbedaan pandangan)	30 %	
3. Kemampuan menyajikan hasil diskusi / presentasi	Media yang menarik, komunikatif, dan tepat waktu	30 %	
<b>Nilai</b>			

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi)

3 = Baik (memenuhi ekspektasi)

2 = Cukup (perlu perbaikan)

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi)

# BAB IV

## KONSEP AGAMA SEBAGAI SUMBER MORAL DAN AKHLAK MULIA DALAM KEHIDUPAN



Peduli Sesama

filas



Bijaksana



Jujur



Tulb Ikhlas

---

## **BAB IV**

### **KONSEP AGAMA SEBAGAI SUMBER MORAL DAN AKHLAK MULIA DALAM KEHIDUPAN**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu menguraikan konsep dan teori ketuhanan dan hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa.

Sub-CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep moral dalam iman Kristen

#### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Pengertian Moral dalam Kekristenan**

Moral dalam kekristenan dipahami sebagai pedoman hidup yang bersumber dari Allah melalui firman-Nya. Moral bukan hanya seperangkat aturan lahiriah, melainkan lahir dari relasi yang benar dengan Tuhan Yesus Kristus. Alkitab memberikan pedoman yang jelas bahwa manusia dipanggil untuk hidup dalam kebenaran, kasih, dan kekudusan. Oleh karena itu, moral dalam Kristen tidak terlepas dari iman, sebab iman tanpa perbuatan adalah mati (**Yakobus 2:26**).

**Yakobus 2:26** *"Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan adalah mati."*

Ayat ini menekankan bahwa iman yang tidak disertai dengan perbuatan adalah iman yang mati. Yakobus menekankan pentingnya memperlihatkan iman melalui perbuatan baik dan tindakan nyata, bukan hanya dengan kata-kata atau pengakuan saja.

Ayat ini sering digunakan untuk menekankan bahwa iman yang sejati harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan perbuatan baik, bukan hanya dalam pengakuan atau ritual keagamaan saja.

##### **2.2. Agama sebagai Sumber Moral**

Agama Kristen menempatkan Allah sebagai sumber utama moral. Moralitas bukan ditentukan oleh kesepakatan manusia, tetapi oleh

kehendak Allah yang tertuang dalam Alkitab. Moral Kristen berakar pada Hukum Taurat, disempurnakan oleh Yesus Kristus, dan dipimpin oleh Roh Kudus. Kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama merupakan puncak moralitas Kristen (**Matius 22:37-39**).

**Matius 22:37-39** *"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah perintah yang terutama dan pertama. Dan perintah yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."*

Ayat ini menekankan dua perintah utama, yaitu:

1. Mengasihi Tuhan: Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi.
2. Mengasihi sesama: Mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri.

Ayat ini sering dianggap sebagai ringkasan dari hukum Taurat dan ajaran Yesus, yang menekankan pentingnya mengasihi Tuhan dan sesama manusia. Perintah ini menjadi dasar bagi ajaran Kristen tentang kasih dan tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama manusia.

### **2.3. Prinsip-Prinsip Moral Kristen**

- 2.3.1. Kasih sebagai hukum utama – Kasih menjiwai seluruh hukum moral Kristen.
- 2.3.2. Keadilan – Menegakkan keadilan dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2.3.3. Kekudusan hidup – Menjaga diri jauh dari dosa dan hidup berkenan kepada Allah
- 2.3.4. Tanggung jawab sosial – Mengasihi sesama dengan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2.3.5. Kejujuran dan integritas – Menjadi saksi Kristus dengan perilaku yang benar.

### **2.4. Implementasi Akhlak Mulia dalam Kehidupan**

Akhlak Mulia adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku atau karakter yang baik, mulia, dan terpuji. Akhlak Mulia mencakup nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, seperti kasih,

kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan lain-lain.

Dalam konteks agama, Akhlak Mulia sering dikaitkan dengan ajaran dan nilai-nilai spiritual yang menekankan pentingnya hidup dengan integritas, empati, dan kasih sayang terhadap sesama manusia.

Akhlak Mulia dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti:

- a) Perilaku sehari-hari
- b) Hubungan dengan orang lain
- c) Pengambilan keputusan
- d) Tanggung jawab
- e) Dan lain-lain

Dengan memiliki Akhlak Mulia, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Implementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dalam agama Kristen dapat diwujudkan dalam beberapa cara, antara lain:

- 1) Mengasihi Tuhan dan sesama: Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi, serta mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri (Matius 22:37-39).
  - 2) Mengamalkan buah-buah Roh: Mengamalkan buah-buah Roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23).
  - 3) Menjadi terang dan garam: Menjadi terang yang menerangi dunia dan garam yang memberikan rasa dan mengawetkan dunia (Matius 5:13-16).
  - 4) Mengampuni dan memaafkan: Mengampuni dan memaafkan orang lain seperti yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus (Matius 6:14-15).
  - 5) Melayani dan menolong: Melayani dan menolong orang lain, terutama mereka yang membutuhkan (Matius 25:31-46).
- Menghormati dan menghargai: Menghormati dan menghargai

orang lain, termasuk mereka yang berbeda latar belakang, budaya, dan agama (Roma 12:10).

- 6) Mengendalikan diri: Mengendalikan diri dan tidak membiarkan emosi negatif seperti kemarahan, iri hati, dan dendam menguasai diri (Efesus 4:26-27).
- 7) Berbicara dengan kasih: Berbicara dengan kasih dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau menyakitkan (Efesus 4:29-32).

Dengan mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, umat Kristen dapat menjadi saksi hidup akan kasih dan kebaikan Tuhan, serta membawa dampak positif bagi masyarakat dan dunia sekitarnya.

- 2.4.1. Akhlak terhadap Tuhan: hidup setia, taat, dan beribadah kepada Tuhan Yesus Kristus
- 2.4.2. Akhlak terhadap sesama: menolong, mengampuni, dan mengasihi tanpa syarat.
- 2.4.3. Akhlak terhadap diri: menjaga kekudusan, bertanggung jawab, dan disiplin.
- 2.4.4. Akhlak terhadap lingkungan: merawat ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab.

## 2.5. Tantangan Moral di Era Modern

Moral Kristen menghadapi tantangan besar di era modern, seperti sekularisme, relativisme moral, hedonisme, dan individualisme. Nilai-nilai dunia seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Alkitab. Oleh sebab itu, pendidikan iman Kristen harus terus menanamkan pentingnya moralitas Alkitabiah agar generasi muda tetap berpegang pada kebenaran.

Moral Kristen tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga sosial. Seorang Kristen dipanggil untuk menjadi garam dan terang dunia (**Matius 5:13-16**).

**Matius 5:13-16** *"Kamu adalah garam bagi dunia. Jika garam itu*

*menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak-injak orang. Kamu adalah terang bagi dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian, sehingga menerangi semua orang di dalam rumah. Demikianlah hendaknya terangnya kamu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."*

Ini berarti bahwa setiap tindakan moral harus memberi dampak positif bagi masyarakat, menegakkan keadilan, dan membawa damai. Kasih sebagai inti moralitas menjadi dasar bagi setiap hubungan manusia, baik dalam keluarga, gereja, maupun bangsa. Dengan demikian, moral Kristen tetap relevan dalam membangun kehidupan modern yang penuh dengan tantangan etis dan sosial.

Ayat ini menekankan beberapa hal penting, yaitu:

- 2.5.1. Garam: Umat Kristiani harus menjadi garam yang memberikan rasa dan mengawetkan dunia.
- 2.5.2. Terang: Umat Kristiani harus menjadi terang yang menerangi dunia dan menunjukkan jalan kepada Tuhan.
- 2.5.3. Perbuatan baik: Umat Kristiani harus melakukan perbuatan baik yang dapat memuliakan Bapa di sorga.

Ayat ini sering digunakan untuk menekankan pentingnya peran umat Kristiani dalam masyarakat dan dunia, serta pentingnya hidup yang saleh dan menjadi contoh bagi orang lain.

### **3. Rangkuman**

Moral Kristen bersumber dari Allah melalui Alkitab, teladan Yesus Kristus, dan tuntunan Roh Kudus. Prinsip moral utama adalah kasih, keadilan, kebenaran, dan kekudusan. Implementasinya mencakup relasi dengan Tuhan, sesama, diri, dan lingkungan. Moral Kristen tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep moral

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi pengertian moral Kristen	C1	1, 2, 3
2	Menjelaskan dasar moral menurut Alkitab	C2	4, 5, 6
3	Membedakan moral Kristen dengan moral umum	C2	7, 8
4	Menganalisis penerapan moral Kristen	C3	9, 10, 11
5	Mengevaluasi tantangan moral di era modern	C4	12, 13, 14, 15

#### **4. Latihan**

1. Jelaskan pengertian moral menurut iman Kristen. Mengapa kasih disebut sebagai hukum utama dalam moral Kristen?
2. Sebutkan 3 contoh akhlak mulia dalam kehidupan mahasiswa Kristen.
3. Apa tantangan moral Kristen di era modern dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Bagaimana peran Roh Kudus dalam membimbing kehidupan bermoral orang percaya?

#### **5. Evaluasi**

- Tes uraian / tugas makalah
- Penilaian sikap dan partisipasi

#### **6. Daftar Pustaka**

- Alkitab (n.d.). Terjemahan Baru. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Erickson, M. J. (1998). Christian theology. Baker Academic.
- Stott, J. (2002). Isu-isu global dan injil. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Latourette, K. S. (1975). A history of Christianity. Harper & Row.
- Panjaitan, O. (2018). Etika Kristen dan tantangan zaman. BPK Gunung Mulia.

### Soal Pilihan Ganda

1. Istilah 'moral' dalam Kekristenan yang utama artinya adalah ...
  - A. Tata cara berpakaian
  - B. Aturan hukum manusia
  - C. Pedoman hidup dari Allah
  - D. Kesepakatan adat
  - E. Kebiasaan masyarakat

Jawaban yang benar: C

2. Sumber utama moral Kristen adalah...
  - A. Tradisi masyarakat
  - B. Filsafat Yunani
  - C. Alkitab
  - D. Peraturan pemerintah
  - E. Kebudayaan lokal

Jawaban yang benar: C

3. Moral Kristen bersumber dari teladan hidup...
  - A. Musa
  - B. Paulus
  - C. Yesus Kristus
  - D. Petrus
  - E. Abraham

Jawaban yang benar: C

4. Hukum kasih (Mat. 22:37-39) menekankan moral pada...
  - A. Hukum negara
  - B. Mengasihi Allah dan sesama
  - C. Norma masyarakat
  - D. Tata krama
  - E. Peraturan adat

Jawaban yang benar: B

5. Iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak. 2:26) berarti...
- A. Moral hanya soal ibadah
  - B. Iman harus diwujudkan dalam tindakan
  - C. Hukum hanya berlaku di gereja
  - D. Keselamatan karena usaha
  - E. Hukum kasih tidak berlaku

Jawaban yang benar: B

6. Perbedaan moral Kristen dengan moral umum adalah...
- A. Moral Kristen berakar pada wahyu Allah
  - B. Moral umum lebih tinggi
  - C. Moral Kristen hanya berlaku di gereja
  - D. Moral umum bertentangan dengan Alkitab
  - E. Moral Kristen hanya aturan sosial

Jawaban yang benar: A

7. Salah satu prinsip moral Kristen adalah...
- A. Kekuasaan
  - B. Kekayaan
  - C. Kasih
  - D. Ambisi
  - E. Relativisme

Jawaban yang benar: C

8. Menghormati orang tua (Kel. 20:12) merupakan penerapan moral di bidang...
- A. Ekonomi
  - B. Sosial
  - C. Politik
  - D. Pendidikan
  - E. Lingkungan

Jawaban yang benar: B

9. Kejujuran dalam bekerja mencerminkan nilai moral...
- A. Ambisi
  - B. Integritas
  - C. Tradisi
  - D. Kepatuhan
  - E. Kesopanan

Jawaban yang benar: B

10. Mengampuni orang lain mencerminkan moral Kristen yang bersifat...
- A. Religius
  - B. Sosial
  - C. Hukum
  - D. Adat
  - E. Filosofis

Jawaban yang benar: B

11. Moral Kristen menghadapi tantangan modern seperti...
- A. Relativisme moral
  - B. Hedonisme
  - C. Individualisme
  - D. Sekularisme
  - E. Semua benar

Jawaban yang benar: E

12. Mengapa kasih dianggap sebagai hukum utama moral Kristen?
- A. Menyenangkan banyak orang
  - B. Inti dari hukum Allah
  - C. Menjamin hidup sukses
  - D. Berlaku di gereja
  - E. Sama dengan adat

Jawaban yang benar: B

13. Roma 12:2 mengajarkan orang Kristen untuk...

- A. Mengikuti dunia agar diterima
- B. Bertransformasi dengan pembaruan budi
- C. Menghindari semua hal duniawi
- D. Mengutamakan kenyamanan
- E. Mengikuti mayoritas

Jawaban yang benar: B

14. Seorang mahasiswa yang menolak menyontek karena takut Tuhan menerapkan moral...

- A. Psikologis
- B. Religius
- C. Sosial
- D. Estetis
- E. Politik

Jawaban yang benar: B

15. Peran Roh Kudus dalam kehidupan bermoral orang percaya adalah...

- A. Membebaskan dari hukum
- B. Menuntun hidup dalam kebenaran
- C. Memberi kekayaan
- D. Menjamin kedudukan
- E. Menghapus dosa masa lalu

Jawaban yang benar: B

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>		<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
			<b>2 (T)</b>	<b>1</b>
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>KONSEP MORAL DALAM AGAMA KRISTEN</b>			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas kelompok laporan dalam bentuk power point				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
“Analisis Konsep Moral Kristen dalam Fenomena Kasus Nyata di Masyarakat”				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mampu menjelaskan Konsep moral				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
Mahasiswa dalam bentuk kelompok menanggapi diminta berdiskusi memilih satu fenomena kasus nyata di masyarakat (misalnya: korupsi, intoleransi, pergaulan bebas, hoaks di media sosial, ketidakadilan sosial, degradasi lingkungan, kekerasan dalam rumah tangga, dll.).				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok, 1 kelompok beranggota maksimal 5 mahasiswa .</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Struktur tulisan mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pendahuluan: alasan memilih kasus, relevansi dengan moral Kristen</li> <li>b) Deskripsi Kasus Nyata: paparkan fakta/kejadian dengan referensi berita, jurnal, atau sumber terpercaya</li> <li>c) Analisis Konsep Moral Kristen: hubungkan kasus dengan prinsip-prinsip moral Kristen (kasih, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kekudusan hidup, dll.)</li> <li>d) Solusi dan Refleksi: tawarkan penyelesaian dari sudut pandang moral Kristen serta refleksi pribadi mahasiswa</li> <li>e) Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>				
1. File bentuk PPT				

<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Konsep Moral Dalam Agama Kristen Sub CPMK: Mampu menjelaskan Konsep moral

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
1. Keaktifan kelompok	Argumen dengan logis, sistematis, dan didukung sumber literatur yang relevan.	30 %	
2. Kedalaman Analisis Konsep Moral Kristen	Analisis sangat mendalam, mampu menguraikan konsep moral Kristen secara komprehensif dan kritis	20 %	
3. Penggunaan Dasar Alkitab	Ayat Alkitab digunakan tepat, relevan, dan diinterpretasikan dengan benar sebagai landasan analisis	20 %	
4. Solusi & Refleksi Moral Kristen	Solusi yang ditawarkan aplikatif, kreatif, sesuai dengan prinsip moral Kristen, serta refleksi pribadi kuat	20 %	
5. Kerapian & Sistematika Penulisan	Struktur tulisan sangat rapi, sistematis, tata bahasa baik, referensi lengkap dan benar	10 %	

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi) 85–100

3 = Baik (memenuhi ekspektasi) 70–84

2 = Cukup (perlu perbaikan) 55–69

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi) <55

**BAB V**  
**KONSEP DASAR**  
**ILMU PENGETAHUAN**  
**DAN TEKNOLOGI**  
**DALAM IMAN KRISTEN**



---

## BAB V

### KONSEP DASAR ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DALAM IMAN KRISTEN

---

#### 1. CAPAIAN PEMBELAJARAN

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan

SubCPMK: Mampu menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dalam iman kristen.

#### 2. MATERI / BAHAN KAJIAN

##### 2.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah usaha manusia untuk memahami realitas alam, sosial, dan spiritual secara sistematis, rasional, dan objektif.

Dalam perspektif iman Kristen, ilmu pengetahuan adalah bagian dari mandat Allah kepada manusia untuk menguasai bumi (**Kejadian 1:28**).

**Kejadian 1:28** *"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: 'Beranakcuculah dan bertambah banyaklah; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.'"*

Ayat ini menekankan beberapa hal penting, yaitu:

- a) Perintah untuk beranak cucu: Tuhan memberkati manusia dan memerintahkan mereka untuk beranak cucu dan bertambah banyak.
- b) Menguasai bumi: Tuhan juga memerintahkan manusia untuk menguasai bumi dan segala isinya, termasuk hewan dan tumbuhan.
- c) Tanggung jawab: Ayat ini juga menekankan tanggung jawab manusia sebagai penguasa bumi untuk menjaga dan merawat ciptaan Tuhan.

**Kejadian 1:28** merupakan sebagai dasar bagi konsep manusia sebagai penguasa bumi dan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan. Ilmu bukan hanya hasil akal manusia, tetapi juga

respons terhadap karya Allah dalam ciptaan-Nya.

Ilmu Pengetahuan dalam Agama Kristen merupakan studi sistematis tentang ajaran, sejarah, dan praktik agama Kristen. Ilmu ini mencakup berbagai aspek, seperti:

- a) Teologi: Studi tentang sifat dan karakter Tuhan, serta hubungan antara Tuhan dan manusia.
- b) Kristologi: Studi tentang kehidupan, ajaran, dan karya Yesus Kristus.
- c) Pneumatologi: Studi tentang Roh Kudus dan peran-Nya dalam kehidupan orang percaya.
- d) Ekklesiologi: Studi tentang gereja dan peranannya dalam dunia.
- e) Eskatologi: Studi tentang akhir zaman dan kehidupan kekal.

Tujuan ilmu pengetahuan Agama Kristen adalah untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk memperdalam pemahaman tentang Tuhan dan hubungan-Nya dengan manusia.

## **2.2. Pengertian Teknologi**

Teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan mempermudah kehidupan manusia. Teknologi berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan dan mencerminkan kreativitas manusia yang dianugerahkan Allah.

Dalam iman Kristen, teknologi harus digunakan secara etis, bertanggung jawab, dan untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk merusak ciptaan.

Teknologi dari pandangan Kristen dapat dipahami dalam beberapa aspek:

- 2.2.1. Stewardship: Kristen percaya bahwa Tuhan telah memberikan manusia tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan ciptaan-Nya, termasuk teknologi.
- 2.2.2. Inovasi: Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memajukan kerajaan Tuhan.

2.2.3. Etika: Kristen harus mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi.

2.2.4. Pelayanan: Teknologi dapat digunakan untuk melayani orang lain dan mempromosikan kasih karunia Tuhan.

Dalam pandangan Kristen, teknologi bukanlah tujuan akhir, tetapi alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu memuliakan Tuhan dan melayani sesama manusia.

**Kolose 3:23-24:** *"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan sebagai upah..."*

Ayat ini menekankan bahwa pekerjaan dan inovasi kita harus dilakukan dengan integritas dan untuk kemuliaan Tuhan.

**1 Korintus 10:31:** *"Jadi, apakah kamu makan atau minum, atau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."*

Ayat ini menekankan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan, termasuk pekerjaan dan inovasi, harus dilakukan untuk kemuliaan Tuhan.

Beberapa contoh aplikasi teknologi dalam pandangan Kristen yaitu :

- Menggunakan teknologi untuk menyebarkan Injil dan memberitakan kabar baik.
- Mengembangkan teknologi untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti teknologi medis atau teknologi untuk penyandang disabilitas.
- Menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan keadilan sosial.

Secara menyeluruh teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai Kristen dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

### **2.3. Hubungan Iman Kristen dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Iman Kristen tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan

teknologi, melainkan memberikan dasar etika, makna, dan arah bagi perkembangan teknologi.

**Kolose 2:3:** *"Di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan."*

Ayat ini menekankan bahwa Tuhan adalah sumber segala pengetahuan dan hikmat, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk memahami dan mengaplikasikan firman Tuhan.

**Tesalonika 5:21:** *"Ujilah segala sesuatu; peganglah yang baik."*

Ayat ini menekankan pentingnya menguji dan mengevaluasi segala sesuatu, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk memastikan bahwa kita menggunakan pengetahuan dan teknologi tersebut untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan firman Tuhan.

Iman memberikan orientasi moral agar ilmu tidak digunakan untuk kesombongan atau kehancuran, tetapi untuk kemuliaan Allah dan kebaikan sesama. Sejarah menunjukkan banyak ilmuwan Kristen yang berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu, seperti Isaac Newton, Gregor Mendel, dan Blaise Pascal.

### **Isaac Newton**

- 2.3.1. Mengembangkan Hukum Gravitasi Universal, yang menjelaskan gaya tarik antara dua benda dengan massa tertentu.
- 2.3.2. Menemukan Hukum Gerak, yang menjadi dasar mekanika klasik dan menjelaskan bagaimana benda bergerak ketika diberi gaya.
- 2.3.3. Mengembangkan Kalkulus, yang digunakan untuk memodelkan perubahan dan memahami perilaku objek dalam berbagai bidang, seperti fisika dan ekonomi.
- 2.3.4. Membuat Teleskop Pemantul, yang memungkinkan pengamatan objek langit dengan lebih baik.

### **Gregor Mendel**

- a) Menemukan Hukum Pewarisan Sifat, yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui gen.

- b) Mengembangkan Hukum Segregasi dan Hukum Asortasi Independen, yang menjadi dasar genetika modern.
- c) Menjadi Bapak Genetika karena kontribusinya dalam memahami pewarisan sifat dan genetika.

### **Blaise Pascal**

- a) Mengembangkan Teori Probabilitas, yang digunakan untuk memodelkan kejadian acak dan membuat keputusan dalam ketidakpastian.
- b) Membuat Kalkulator Mekanik, yang merupakan salah satu contoh awal dari komputer mekanik.
- c) Mengembangkan Prinsip Pascal, yang menjelaskan bagaimana tekanan fluida bekerja dalam sistem hidrolis

Masing-masing ilmuwan ini telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan karya-karya mereka masih dipelajari dan digunakan hingga saat ini.

Dalam hubungan iman Kristen dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan:

- a) Menghargai ciptaan Tuhan: Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membantu kita memahami kebesaran dan kekuasaan Tuhan.
- b) Menggunakan pengetahuan untuk tujuan yang baik: Ilmu pengetahuan dan teknologi harus digunakan untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan firman Tuhan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dengan bijak: Ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikembangkan dengan bijak dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama manusia.

## **2.4. Peran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan Orang Percaya**

Dalam kehidupan Kristen, ilmu dan teknologi digunakan untuk

mendukung kehidupan yang lebih baik: dalam pendidikan, kesehatan, komunikasi, dan pelayanan.

Misalnya, teknologi medis membantu memperpanjang dan meningkatkan kualitas hidup, teknologi komunikasi mendukung pelayanan gereja, dan ilmu sosial membantu memahami dinamika masyarakat. Semua itu harus dipandang sebagai sarana pelayanan kepada Allah dan sesama.

### **2.5. Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan**

Integrasi iman dan ilmu berarti bahwa iman Kristen menjadi dasar untuk menilai, mengarahkan, dan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi. Iman tidak menggantikan ilmu, melainkan memberi nilai, etika, dan makna pada ilmu. Sebaliknya, ilmu dapat memperdalam pemahaman tentang kebesaran ciptaan Allah. Dengan demikian, ilmu dan iman berjalan selaras dalam mengabdikan kepada Allah dan manusia.

## **3. RANGKUMAN**

Ilmu pengetahuan adalah usaha manusia memahami ciptaan Allah, sedangkan teknologi adalah penerapan ilmu untuk mempermudah kehidupan. Iman Kristen menuntun penggunaan ilmu dan teknologi agar selaras dengan kehendak Allah, berorientasi pada kasih, dan membawa berkat bagi sesama. Oleh karena itu, integrasi iman dengan ilmu menjadi penting agar manusia tidak menyalahgunakan ilmu dan teknologi, tetapi memanfaatkannya demi kemuliaan Allah.

## **4. Latihan**

1. Jelaskan pengertian ilmu pengetahuan menurut iman Kristen!
2. Apa perbedaan antara ilmu pengetahuan dan teknologi? Berikan contohnya!
3. Mengapa iman Kristen penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi?
4. Berikan contoh penerapan teknologi dalam kehidupan orang percaya yang sesuai dengan iman Kristen!

5. Bagaimana cara mengintegrasikan iman dan ilmu dalam kehidupan sehari-hari?

## 5. EVALUASI

1. Buatlah makalah 3-4 halaman tentang kontribusi tokoh Kristen dalam perkembangan ilmu pengetahuan!
2. Analisislah perkembangan teknologi digital saat ini. Bagaimana orang Kristen harus meresponsnya menurut iman?
3. Diskusikan dalam kelompok: Apakah ilmu pengetahuan dapat berdiri sendiri tanpa iman? Jelaskan alasanmu berdasarkan perspektif Kristen!

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Gunawan, A. (2020). Iman dan Ilmu Pengetahuan: Perspektif Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kristianto, P. (2019). Etika Kristen dan Teknologi. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarno, D. (2021). Relasi Iman dan IPTEKS. Bandung: Kalam Hidup.
- Tillich, P. (2005). Dynamics of Faith. New York: Harper & Row.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dalam iman Kristen

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan menurut iman Kristen	C2	1, 2
2	Menjelaskan pengertian teknologi menurut iman Kristen	C2	3, 4
3	Menjelaskan hubungan antara iman Kristen dengan ilmu pengetahuan dan teknologi	C2	5, 6, 7
4	Menjelaskan tujuan dan manfaat ilmu pengetahuan dalam perspektif Kristen	C2	8, 9
5	Menjelaskan peran teknologi dalam kehidupan orang percaya	C2	10, 11
6	Menunjukkan contoh integrasi iman dan ilmu pengetahuan	C3	12, 13
7	Menjelaskan tanggung jawab orang percaya terhadap perkembangan IPTEK	C3	14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Menurut iman Kristen, ilmu pengetahuan adalah ...
  - a. Hasil karya manusia yang sepenuhnya terlepas dari Allah
  - b. Upaya manusia memahami ciptaan Allah secara sistematis
  - c. Pengetahuan yang hanya diperoleh melalui pengalaman pribadi
  - d. Pengetahuan yang hanya bersumber dari tradisi manusia
  - e. Ilmu yang netral tanpa hubungan dengan iman

Jawaban yang benar: B

2. Dasar alkitabiah bahwa manusia dipanggil mengembangkan ilmu pengetahuan adalah ...
  - a. Yohanes 3:16
  - b. Kejadian 1:28
  - c. Matius 28:19-20
  - d. Mazmur 23:1
  - e. Kisah Para Rasul 2:1-4

Jawaban yang benar: B

3. Teknologi dalam iman Kristen dipahami sebagai ...
  - a. Segala alat yang digunakan tanpa batas
  - b. Produk budaya manusia tanpa pertimbangan moral
  - c. Penerapan ilmu pengetahuan sebagai anugerah Allah
  - d. Sarana untuk menguasai manusia lain
  - e. Cara manusia membuktikan dirinya lebih unggul dari Allah

Jawaban yang benar: C

4. Tujuan penggunaan teknologi menurut iman Kristen adalah ...
  - a. Meningkatkan kekuasaan manusia
  - b. Mengejar keuntungan materi semata
  - c. Membawa kesejahteraan dan kemuliaan Allah
  - d. Menunjukkan kehebatan manusia dalam ciptaan
  - e. Membuktikan iman dengan kekayaan

Jawaban yang benar: C

5. Hubungan iman Kristen dengan ilmu pengetahuan adalah ...
  - a. Bertentangan secara mutlak
  - b. Iman menghapuskan perlunya ilmu
  - c. Iman memberikan nilai dan arah bagi ilmu pengetahuan
  - d. Ilmu lebih tinggi daripada iman
  - e. Ilmu berdiri sendiri tanpa campur tangan iman

Jawaban yang benar: C

6. Iman Kristen menolong ilmu pengetahuan agar ...
- Digunakan untuk keuntungan pribadi
  - Dipakai tanpa mempertimbangkan etika
  - Tidak disalahgunakan dan tetap berorientasi pada kebaikan
  - Mengabaikan nilai-nilai moral
  - Menjadi dasar untuk menguasai sesama

Jawaban yang benar: C

7. Sejarah menunjukkan bahwa banyak ilmuwan besar yang beriman Kristen, salah satunya adalah ...
- Albert Einstein
  - Charles Darwin
  - Isaac Newton
  - Karl Marx
  - Sigmund Freud

Jawaban yang benar: C

8. Tujuan utama ilmu pengetahuan menurut iman Kristen adalah ...
- Menguasai dunia dan sesama manusia
  - Membuktikan keunggulan manusia atas ciptaan
  - Menolong manusia memahami ciptaan Allah
  - Menghapuskan kebutuhan manusia akan iman
  - Mencapai kesempurnaan manusia tanpa Allah

Jawaban yang benar: C

9. Manfaat ilmu pengetahuan dalam kehidupan orang percaya adalah ...
- Membuat manusia bebas dari Allah
  - Memudahkan manusia meninggalkan iman
  - Membantu manusia melaksanakan mandat budaya
  - Menjadi dasar kesombongan manusia
  - Membuat manusia semakin mengandalkan dirinya

Jawaban yang benar: C

10. Salah satu contoh positif peran teknologi dalam iman Kristen adalah ...
- Penyalahgunaan media sosial untuk menyebarkan hoaks
  - Penggunaan internet untuk pelayanan gereja online
  - Pemanfaatan teknologi untuk menipu sesama
  - Penggunaan senjata canggih untuk perang
  - Menyalahgunakan ilmu demi keuntungan pribadi

Jawaban yang benar: B

11. Teknologi medis dalam iman Kristen dipandang sebagai ...
- Penyimpangan terhadap kehendak Allah
  - Sarana untuk menolak kuasa Allah
  - Anugerah Allah yang harus dipakai dengan bijak
  - Bukti bahwa iman tidak diperlukan lagi
  - Alat untuk membuktikan manusia lebih hebat dari Tuhan

Jawaban yang benar: C

12. Contoh integrasi iman dan ilmu pengetahuan adalah ...
- Menolak ilmu karena dianggap bertentangan dengan iman
  - Menggunakan ilmu tanpa peduli pada etika Kristen
  - Mengembangkan teknologi ramah lingkungan berdasarkan iman
  - Mengabaikan peran iman dalam riset ilmiah
  - Mengutamakan kepentingan pribadi dalam penelitian

Jawaban yang benar: C

13. Seorang ilmuwan Kristen yang bekerja di bidang penelitian harus ...
- Memisahkan iman dari pekerjaannya
  - Menyalahgunakan data demi hasil yang menguntungkan
  - Menjalankan penelitian dengan integritas dan takut akan Tuhan
  - Mengutamakan pengakuan manusia atas karyanya
  - Menganggap iman tidak relevan dengan ilmu

Jawaban yang benar: C

14. Tanggung jawab orang percaya terhadap perkembangan IPTEK adalah ...
- Menghindari teknologi sepenuhnya
  - Menyalahgunakan teknologi demi kepentingan pribadi
  - Menggunakan teknologi untuk kesejahteraan bersama
  - Menolak semua bentuk pengetahuan modern
  - Menganggap IPTEK netral tanpa tanggung jawab moral

Jawaban yang benar: C

15. Prinsip etika Kristen dalam menghadapi perkembangan IPTEK adalah ...
- Semua teknologi boleh dipakai tanpa batas
  - IPTEK harus tunduk pada nilai kasih dan kebenaran Allah
  - IPTEK dapat menggantikan peran iman
  - Iman hanya dibutuhkan di gereja, bukan di ilmu pengetahuan
  - Tujuan utama teknologi adalah kekuasaan dan kekayaan

Jawaban yang benar: B

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>	
		<b>2 (T)</b>	<b>1</b>	
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>KONSEP DASAR ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DALAM IMAN KRISTEN</b>			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas kelompok laporan dalam bentuk power point				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
“Analisis Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen”				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mampu menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dalam iman kristen.				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
Mahasiswa dalam bentuk kelompok menanggapi diminta berdiskusi implikasi etis dari cloning dalam perspektif Kristen. Bagaimana cloning dapat mempengaruhi martabat manusia dan hubungan antara manusia dengan Tuhan?				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok, 1 kelompok beranggota maksimal 5 mahasiswa.</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Struktur tulisan mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pendahuluan: alasan memilih kasus, relevansi dengan moral Kristen</li> <li>b) Deskripsi Kasus Nyata: paparkan fakta/kejadian dengan referensi berita, jurnal, atau sumber terpercaya</li> <li>c) Analisis Konsep Moral Kristen: hubungkan kasus dengan prinsip-prinsip moral Kristen (kasih, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kekudusan hidup, dll.)</li> <li>d) Solusi dan Refleksi: tawarkan penyelesaian dari sudut pandang moral Kristen serta refleksi pribadi mahasiswa</li> <li>e) Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				

<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>
1. File bentuk PPT
<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Analisis Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dalam iman kristen.

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
1. Keaktifan kelompok	Argumen dengan logis, sistematis, dan didukung sumber literatur yang relevan.	30 %	
2. Kedalaman Analisis Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen	Analisis sangat mendalam, mampu menguraikan Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen secara komprehensif dan kritis	20 %	
3. Penggunaan Dasar Alkitab	Ayat Alkitab digunakan tepat, relevan, dan diinterpretasikan dengan benar sebagai landasan analisis	20 %	
4. Solusi & Refleksi Moral Kristen	Solusi yang ditawarkan aplikatif, kreatif, sesuai dengan prinsip moral Kristen, serta refleksi pribadi kuat	20 %	
5. Kerapian & Sistematika Penulisan	Struktur tulisan sangat rapi, sistematis, tata bahasa baik, referensi lengkap dan benareksi pribadi kuat	10 %	
<b>Nilai</b>			

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi) 85–100

3 = Baik (memenuhi ekspektasi) 70–84

2 = Cukup (perlu perbaikan) 55–69

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi) <55

# BAB VI

## TANGGUNG JAWAB ILMUWAN DALAM PENGEMBANGAN IPTEK

### PERSPEKTIF DARI IMAN KRISTEN



---

## **BAB VI**

### **TANGGUNG JAWAB ILMUWAN DALAM PENGEMBANAGAN IPTEK PERSPEKTIF DARI IMAN KRISTEN**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan

Sub CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK.

#### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Tanggung Jawab Ilmuwan dalam IPTEK**

Ilmuwan memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan etika dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penemuan dan penerapan IPTEK harus memperhatikan nilai kemanusiaan, etika, dan kelestarian lingkungan. Ilmuwan tidak hanya berperan dalam menciptakan pengetahuan baru, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitiannya dapat digunakan untuk kebaikan masyarakat. Tanggung jawab ilmuwan dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam perspektif agama Kristen adalah:

a. **Menghormati Martabat Manusia**

Ilmuwan Kristen harus memastikan bahwa penelitian dan pengembangan IPTEK tidak merendahkan martabat manusia dan tidak melanggar hak-hak asasi manusia.

b. **Menggunakan IPTEK untuk Kebaikan** Ilmuwan Kristen harus menggunakan IPTEK untuk kebaikan dan kemuliaan Tuhan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

c. **Menghormati Ciptaan Tuhan**

Ilmuwan Kristen harus menghormati ciptaan Tuhan dan tidak melakukan penelitian atau pengembangan yang dapat merusak alam atau lingkungan.

- d. Mengembangkan IPTEK dengan Etika  
Ilmuwan Kristen harus mengembangkan IPTEK dengan etika dan moral yang tinggi, serta memastikan bahwa penelitian dan pengembangan IPTEK tidak melanggar prinsip-prinsip Kristen.
- e. Mengkomunikasikan IPTEK dengan Bijak  
Ilmuwan Kristen harus mengkomunikasikan IPTEK dengan bijak dan tidak menyesatkan masyarakat, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipercaya.
- f. Mengakui Batasan IPTEK  
Ilmuwan Kristen harus mengakui batasan IPTEK dan tidak mengklaim bahwa IPTEK dapat menjawab semua pertanyaan atau memecahkan semua masalah.
- g. Mengintegrasikan Iman dan Ilmu Pengetahuan Ilmuwan Kristen harus mengintegrasikan iman dan ilmu pengetahuan, serta memastikan bahwa penelitian dan pengembangan IPTEK sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.

## 2.2. Tanggung jawab ilmuwan dalam IPTEK berdasarkan Alkitab adalah:

- a. Menghormati Tuhan sebagai Pencipta (**Mazmur 24:1**): **Mazmur 24:1** *"Tuhanlah yang empunya bumi dan segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya."* Ayat ini menekankan bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Pemilik segala sesuatu di bumi dan di seluruh alam semesta. Ini menjadi dasar bagi pemahaman tentang tanggung jawab manusia dalam mengelola ciptaan Tuhan dan menggunakan sumber daya alam dengan bijak.  
Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk menghormati dan mengelola ciptaan Tuhan dengan bijak, serta untuk menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk memuliakan Tuhan dan meningkatkan kualitas hidup manusia.  
Ilmuwan harus mengakui bahwa Tuhan adalah Pencipta alam

semesta dan segala isinya, dan bahwa IPTEK adalah alat untuk memahami dan mengelola ciptaan-Nya.

b. Menggunakan IPTEK untuk Kebaikan (**1Korintus 10:31**):

**1 Korintus 10:31** *"Jadi, apakah kamu makan atau minum atau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."*

Ayat ini menekankan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan, termasuk dalam hal makan, minum, dan aktivitas lainnya, harus dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan Allah. Ini berarti bahwa kita harus melakukan segala sesuatu dengan cara yang sesuai dengan kehendak Allah dan untuk kemuliaan-Nya.

Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk memuliakan Allah dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Ini berarti bahwa kita harus menggunakan pengetahuan dan teknologi dengan cara yang etis, bertanggung jawab, dan untuk kebaikan bersama. Ilmuwan harus menggunakan IPTEK untuk kebaikan dan kemuliaan Tuhan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

c. Menghormati Martabat Manusia (**Kejadian 1:27**): **Kejadian 1:27**

*"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."*

Ayat ini menekankan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah, yang berarti bahwa manusia memiliki martabat dan nilai yang tinggi karena diciptakan oleh Allah sendiri. Ini juga menekankan bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki martabat dan nilai yang tinggi di mata Allah.

Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk menghormati martabat manusia dan tidak melakukan penelitian atau pengembangan yang dapat merendahkan atau merusak manusia. Ini juga menekankan

pentingnya menghormati dan mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin atau latar belakang lainnya. Ilmuwan harus menghormati martabat manusia sebagai citra Allah dan tidak melakukan penelitian atau pengembangan yang dapat merendahkan atau merusak manusia.

d. Mengelola Ciptaan Tuhan dengan Bijak (**Kejadian 2:15**):

**Kejadian 2:15** *"TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu."*

Ayat ini menekankan bahwa Tuhan telah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk mengelola dan memelihara ciptaan-Nya. Ini berarti bahwa manusia memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara alam semesta dan segala isinya.

Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk mengelola dan memelihara ciptaan Tuhan dengan bijak dan bertanggung jawab. Ini berarti bahwa kita harus menggunakan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Ilmuwan harus mengelola ciptaan Tuhan dengan bijak dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa IPTEK tidak merusak alam atau lingkungan.

e. Mengakui Batasan IPTEK (**Ayub 11:7-9**):

**Ayub 11:7-9** *"Dapatkah engkau menemukan hakikat Allah atau dapatkah engkau memahami Sang Mahakuasa sampai kepada kesempurnaan?"*

*"Tinggi langit, apakah yang dapat kau perbuat? Lebih dalam dari dunia orang mati, apakah yang dapat kau ketahui?"*

*"Lebih panjang dari bumi ukurannya dan lebih luas dari laut."*

Ayat ini menekankan bahwa Allah adalah Maha Kuasa dan Maha Tahu, dan bahwa manusia tidak dapat sepenuhnya memahami atau mengerti hakikat dan rencana-Nya. Ini berarti bahwa manusia harus

mengakui batasan-batasan mereka dan tidak mencoba untuk menjadi seperti Allah.

Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk mengakui batasan-batasan pengetahuan manusia dan tidak mencoba untuk melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Ini berarti bahwa kita harus menggunakan pengetahuan dan teknologi dengan bijak dan tidak mencoba untuk menjadi seperti Allah. Ilmuwan harus mengakui batasan IPTEK dan tidak mengklaim bahwa IPTEK dapat menjawab semua pertanyaan atau memecahkan semua masalah.

f. Mengintegrasikan Iman dan Ilmu Pengetahuan (**Kolose 2:3**):

**Kolose 2:3** *"Karena di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan."*

Ayat ini menekankan bahwa Yesus Kristus adalah sumber segala hikmat dan pengetahuan. Ini berarti bahwa pengetahuan dan hikmat yang sejati dapat ditemukan dalam Kristus dan melalui hubungan dengan-Nya.

Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai panggilan untuk mencari pengetahuan dan hikmat yang sejati dalam Kristus, dan untuk menggunakan pengetahuan dan teknologi dengan cara yang sesuai dengan kehendak-Nya. Ini berarti bahwa kita harus mengintegrasikan iman dan ilmu pengetahuan, dan mencari hikmat dan pengetahuan yang sejati dalam Kristus. Ilmuwan harus mengintegrasikan iman dan ilmu pengetahuan, serta memastikan bahwa penelitian dan pengembangan IPTEK sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Dengan demikian, ilmuwan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan bijak dan memuliakan Tuhan dalam pengembangan IPTEK. Secara khusus tanggung jawab ilmuwan terhadap IPTEK diantaranya adalah :

- Menjaga kebenaran ilmiah: ilmuwan harus menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam penelitian.

- Mengutamakan kepentingan masyarakat: hasil penelitian hendaknya memberi manfaat nyata.
- Menyadari dampak jangka panjang: setiap penemuan teknologi membawa dampak sosial dan lingkungan.
- Menghindari penyalahgunaan ilmu: mencegah penggunaan IPTEK untuk tujuan yang merugikan kemanusiaan.
- Mendukung masyarakat: ilmuwan perlu menyampaikan hasil penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami.

### 2.3. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan mempermudah kehidupan manusia. Teknologi dapat berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan dan mencerminkan kreativitas manusia yang dianugerahkan Allah.

Dalam iman Kristen, teknologi harus digunakan secara etis, bertanggung jawab, dan untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk merusak ciptaan.

Teknologi dari pandangan Kristen dapat dipahami dalam beberapa aspek:

- a) Stewardship: Kristen percaya bahwa Tuhan telah memberikan manusia tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan ciptaan-Nya, termasuk teknologi.
- b) Inovasi: Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memajukan kerajaan Tuhan.
- c) Etika: Kristen harus mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi.
- d) Pelayanan: Teknologi dapat digunakan untuk melayani orang lain dan mempromosikan kasih karunia Tuhan.

Dalam pandangan Kristen, teknologi bukanlah tujuan akhir, tetapi alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu memuliakan Tuhan dan melayani sesama manusia.

**Kolose 3:23-24:** *"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan*

*segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan sebagai upah...*"

Ayat ini menekankan bahwa pekerjaan dan inovasi kita harus dilakukan dengan integritas dan untuk kemuliaan Tuhan.

**1 Korintus 10:31:** *"Jadi, apakah kamu makan atau minum, atau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."*

Ayat ini menekankan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan, termasuk pekerjaan dan inovasi, harus dilakukan untuk kemuliaan Tuhan.

Beberapa contoh aplikasi teknologi dalam pandangan Kristen yaitu :

- Menggunakan teknologi untuk menyebarkan Injil dan memberitakan kabar baik.
- Mengembangkan teknologi untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti teknologi medis atau teknologi untuk penyandang disabilitas.
- Menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan keadilan sosial.

Secara menyeluruh teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai Kristen dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

#### **2.4. Hubungan Iman Kristen dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Iman Kristen tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan memberikan dasar etika, makna, dan arah bagi perkembangan teknologi .

**Kolose 2:3:** *"Di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan."*

Ayat ini menekankan bahwa Tuhan adalah sumber segala pengetahuan dan hikmat, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk memahami dan mengaplikasikan firman Tuhan.

**Tesalonika 5:21:** *"Ujilah segala sesuatu; peganglah yang baik."*

Ayat ini menekankan pentingnya menguji dan mengevaluasi segala sesuatu, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk memastikan bahwa kita menggunakan pengetahuan dan teknologi tersebut untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan firman Tuhan.

Iman memberikan orientasi moral agar ilmu tidak digunakan untuk kesombongan atau kehancuran, tetapi untuk kemuliaan Allah dan kebaikan sesama. Sejarah menunjukkan banyak ilmuwan Kristen yang berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu, seperti Isaac Newton, Gregor Mendel, dan Blaise Pascal.

### **Isaac Newton (Inggris)**

- a) Mengembangkan Hukum Gravitasi Universal, yang menjelaskan gaya tarik antara dua benda dengan massa tertentu.
- b) Menemukan Hukum Gerak, yang menjadi dasar mekanika klasik dan menjelaskan bagaimana benda bergerak ketika diberi gaya.
- c) Mengembangkan Kalkulus, yang digunakan untuk memodelkan perubahan dan memahami perilaku objek dalam berbagai bidang, seperti fisika dan ekonomi.
- d) Membuat Teleskop Pemantul, yang memungkinkan pengamatan objek langit dengan lebih baik.

### **Gregor Mendel (Austria)**

- a) Menemukan Hukum Pewarisan Sifat, yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui gen.
- b) Mengembangkan Hukum Segregasi dan Hukum Asortasi Independen, yang menjadi dasar genetika modern.
- c) Menjadi Bapak Genetika karena kontribusinya dalam memahami pewarisan sifat dan genetika.

### **Blaise Pascal (Perancis)**

- a) Mengembangkan Teori Probabilitas, yang digunakan untuk memodelkan kejadian acak dan membuat keputusan dalam

ketidakpastian.

- b) Membuat Kalkulator Mekanik, yang merupakan salah satu contoh awal dari komputer mekanik.
- c) Mengembangkan Prinsip Pascal, yang menjelaskan bagaimana tekanan fluida bekerja dalam sistem hidrolis

### **Nikolaus Kopernikus (Polandia)**

Astronom yang mengembangkan teori heliosentrisme, yang menyatakan bahwa Matahari adalah pusat Tata Surya.

### **Galileo Galilei (Italia)**

Astronom dan fisikawan yang menyempurnakan teleskop dan mengembangkan teori tentang hukum gerak.

### **Louis Pasteur (Perancis)**

Ilmuwan yang menemukan cara mencegah pembusukan makanan dengan proses pasteurisasi dan mengembangkan vaksin untuk penyakit antraks dan rabies.

Masing-masing ilmuwan ini telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan karya-karya mereka masih dipelajari dan digunakan hingga saat ini.

Dalam hubungan iman Kristen dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan:

- a) Menghargai ciptaan Tuhan: Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membantu kita memahami kebesaran dan kekuasaan Tuhan.
- b) Menggunakan pengetahuan untuk tujuan yang baik: Ilmu pengetahuan dan teknologi harus digunakan untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan firman Tuhan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dengan bijak: Ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikembangkan dengan bijak dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memuliakan Tuhan dan melayani

sesama manusia.

## **2.5. Peran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan Orang Percaya**

Dalam kehidupan Kristen, ilmu dan teknologi digunakan untuk mendukung kehidupan yang lebih baik: dalam pendidikan, kesehatan, komunikasi, dan pelayanan. Misalnya, teknologi medis membantu memperpanjang dan meningkatkan kualitas hidup, teknologi komunikasi mendukung pelayanan gereja, dan ilmu sosial membantu memahami dinamika masyarakat. Semua itu harus dipandang sebagai sarana pelayanan kepada Allah dan sesama.

## **2.6. Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan**

Integrasi iman dan ilmu berarti bahwa iman Kristen menjadi dasar untuk menilai, mengarahkan, dan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi. Iman tidak menggantikan ilmu, melainkan memberi nilai, etika, dan makna pada ilmu. Sebaliknya, ilmu dapat memperdalam pemahaman tentang kebesaran ciptaan Allah. Dengan demikian, ilmu dan iman berjalan selaras dalam mengabdikan kepada Allah dan manusia.

## **3. RANGKUMAN**

Ilmu pengetahuan adalah usaha manusia memahami ciptaan Allah, sedangkan teknologi adalah penerapan ilmu untuk mempermudah kehidupan. Iman Kristen menuntun penggunaan ilmu dan teknologi agar selaras dengan kehendak Allah, berorientasi pada kasih, dan membawa berkat bagi sesama. Oleh karena itu, integrasi iman dengan ilmu menjadi penting agar manusia tidak menyalahgunakan ilmu dan teknologi, tetapi memanfaatkannya demi kemuliaan Allah.

## **4. Latihan**

1. Jelaskan pengertian ilmu pengetahuan menurut iman Kristen!
2. Apa perbedaan antara ilmu pengetahuan dan teknologi? Berikan contohnya!

3. Mengapa iman Kristen penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi?
4. Berikan contoh penerapan teknologi dalam kehidupan orang percaya yang sesuai dengan iman Kristen!
5. Bagaimana cara mengintegrasikan iman dan ilmu dalam kehidupan sehari-hari?

## **5. EVALUASI**

1. Buatlah makalah 3-4 halaman tentang kontribusi tokoh Kristen dalam perkembangan ilmu pengetahuan!
2. Analisislah perkembangan teknologi digital saat ini. Bagaimana orang Kristen harus meresponsnya menurut iman?
3. Diskusikan dalam kelompok: Apakah ilmu pengetahuan dapat berdiri sendiri tanpa iman? Jelaskan alasanmu berdasarkan perspektif Kristen!

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab Terjemahan Baru. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Gunawan, A. (2020). Iman dan Ilmu Pengetahuan: Perspektif Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kristianto, P. (2019). Etika Kristen dan Teknologi. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarno, D. (2021). Relasi Iman dan IPTEKS. Bandung: Kalam Hidup.
- Tillich, P. (2005). Dynamics of Faith. New York: Harper & Row.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian tanggung jawab ilmuwan dalam IPTEK	C2	1
2	Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam pengembangan IPTEK	C2	2
3	Menjelaskan etika ilmuwan dalam penelitian	C2	3
4	Menghubungkan IPTEK dengan kesejahteraan masyarakat	C2	4
5	Menganalisis dampak IPTEK terhadap lingkungan	C2	5
6	Menjelaskan hubungan iman, ilmu, dan IPTEK	C2	6
7	Memberikan contoh tanggung jawab ilmuwan di bidang kesehatan	C2	7
8	Menganalisis risiko penyalahgunaan IPTEK	C2	8
9	Menjelaskan prinsip kehati-hatian dalam penelitian	C2	9
10	Membedakan antara manfaat dan risiko IPTEK	C2	10
11	Menjelaskan kontribusi ilmuwan bagi pembangunan nasional	C2	11
12	Menjelaskan hubungan agama dengan	C2	12

### Soal Pilihan Ganda

1. Apa yang dimaksud dengan tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK?
  - A. Kebebasan meneliti tanpa batas
  - B. Kewajiban menjaga etika, manfaat, dan dampak penelitian
  - C. Hanya fokus pada penemuan baru
  - D. Menyimpan pengetahuan untuk diri sendiri
  - E. Mengutamakan keuntungan pribadi

Kunci Jawaban: B

2. Peran utama ilmuwan dalam pengembangan IPTEK adalah...
  - A. Menciptakan senjata canggih
  - B. Mengembangkan ilmu untuk kemaslahatan umat manusia
  - C. Mengabaikan nilai moral
  - D. Mengutamakan kepentingan industri
  - E. Menolak perkembangan teknologi

Kunci Jawaban: B

3. Etika ilmuwan dalam penelitian bertujuan untuk...
  - A. Mencapai keuntungan pribadi
  - B. Menghormati hak manusia dan lingkungan
  - C. Mempercepat publikasi
  - D. Mendapatkan paten
  - E. Menguasai pasar global

Kunci Jawaban: B

4. Ilmuwan bertanggung jawab menggunakan IPTEK untuk...
  - A. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - B. Menghancurkan lingkungan
  - C. Meningkatkan konflik
  - D. Mengurangi pendidikan
  - E. Menyebarkan hoaks

Kunci Jawaban: A

5. Dampak negatif IPTEK dapat diminimalkan dengan...
  - A. Mengabaikan etika
  - B. Mengutamakan keuntungan
  - C. Menggunakan prinsip kehati-hatian
  - D. Mengembangkan tanpa regulasi
  - E. Menutup akses penelitian

Kunci Jawaban: C

6. Hubungan iman, ilmu, dan IPTEK adalah...
- A. Bertentangan satu sama lain
  - B. Tidak dapat dipadukan
  - C. Saling mendukung dalam kebenaran
  - D. Iman menolak ilmu
  - E. Ilmu menghapus iman

Kunci Jawaban: C

7. Contoh tanggung jawab ilmuwan di bidang kesehatan adalah...
- A. Menciptakan obat yang aman dan bermanfaat
  - B. Menjual obat tanpa uji klinis
  - C. Menyembunyikan hasil penelitian
  - D. Meningkatkan harga obat demi keuntungan
  - E. Mengabaikan pasien

Kunci Jawaban: A

8. Risiko penyalahgunaan IPTEK dapat terjadi jika...
- A. Ilmuwan menerapkan etika
  - B. Teknologi digunakan untuk tujuan negatif
  - C. Penelitian diawasi
  - D. Ilmu diarahkan untuk kebaikan
  - E. Ada kontrol sosial

Kunci Jawaban: B

9. Prinsip kehati-hatian dalam penelitian berarti...
- A. Menunda semua penelitian
  - B. Mengabaikan keselamatan
  - C. Memperhatikan risiko dan manfaat sebelum penelitian
  - D. Melakukan eksperimen tanpa uji coba
  - E. Mengutamakan keuntungan

Kunci Jawaban: C

10. Manfaat IPTEK dibandingkan risikonya adalah...
- A. Memberikan solusi bagi manusia
  - B. Selalu menimbulkan bencana
  - C. Tidak ada manfaat
  - D. Menghilangkan nilai moral
  - E. Hanya untuk negara maju

Kunci Jawaban: A

11. Kontribusi ilmuwan bagi pembangunan nasional adalah...
- A. Meningkatkan kualitas pendidikan dan teknologi
  - B. Mengabaikan penelitian lokal
  - C. Fokus pada kepentingan asing
  - D. Menyembunyikan inovasi
  - E. Mengurangi lapangan kerja

Kunci Jawaban: A

12. Hubungan agama dengan IPTEK adalah...
- A. Agama menghambat perkembangan IPTEK
  - B. IPTEK menolak nilai agama
  - C. Keduanya dapat berjalan selaras
  - D. Agama dan IPTEK tidak berhubungan
  - E. Agama menolak sains

Kunci Jawaban: C

13. Nilai etika dalam pengembangan IPTEK harus...
- A. Diabaikan demi kemajuan
  - B. Selalu menjadi dasar penelitian
  - C. Tidak perlu diperhatikan
  - D. Hanya berlaku di laboratorium
  - E. Tidak relevan

Kunci Jawaban: B

14. Peran IPTEK dalam mengatasi masalah global adalah...
- A. Menciptakan masalah baru
  - B. Membantu mengatasi perubahan iklim, kesehatan, dan pangan
  - C. Mengurangi kerjasama internasional
  - D. Menghambat pembangunan
  - E. Meningkatkan konflik

Kunci Jawaban: B

15. Kasus penyalahgunaan IPTEK yang sering terjadi adalah...
- A. Penggunaan teknologi untuk kejahatan siber
  - B. Pengembangan vaksin untuk kesehatan
  - C. Pengolahan limbah ramah lingkungan
  - D. Penemuan energi terbarukan
  - E. Pengembangan pendidikan digital

Kunci Jawaban: A

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>	
		2 (T)	1	
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>Tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK.</b>			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas kelompok laporan dalam bentuk paper				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
“Analisis Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen”				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mahasiswa mampu menjelaskan tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK.				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dalam bentuk kelompok menanggapi diminta berdiskusi membahas tentang tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK transgender.</li> <li>2. Definisi transgender dan perkembangannya</li> <li>3. Manfaat dan risiko IPTEK transgender dalam bidang kesehatan dan sosial</li> <li>4. Tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK transgender, termasuk etika dan moralitas Kristen</li> <li>5. Contoh kasus atau aplikasi IPTEK transgender yang menunjukkan tanggung jawab ilmuwan dalam perspektif Kristen.</li> </ol>				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok, 1 kelompok beranggota maksimal 5 mahasiswa .</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Struktur tulisan mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pendahuluan: alasan memilih kasus, relevansi dengan moral Kristen</li> <li>b) Deskripsi Kasus Nyata: paparkan fakta/kejadian dengan referensi berita, jurnal, atau sumber terpercaya</li> <li>c) Analisis Konsep Moral Kristen: hubungkan kasus dengan prinsip-prinsip</li> </ol> </li> </ol>				

<p>moral Kristen (kasih, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kekudusan hidup, dll.)</p> <p>d) Solusi dan Refleksi: tawarkan penyelesaian dari sudut pandang moral Kristen serta refleksi pribadi mahasiswa</p> <p>e) Kesimpulan</p> <p>4. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</p>
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>
1. File bentuk Paper
<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Analisis Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen

Sub CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan tanggung jawab ilmuwan dalam pengembangan IPTEK.

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
1. Keaktifan kelompok	Argumen dengan logis, sistematis, dan di dukung sumber literatur yang relevan.	30 %	
2. Kedalaman Analisis Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen	Analisis sangat mendalam, mampu menguraikan Implementasi IPTEK dalam Iman Kristen secara komprehensif dan kritis	20 %	
3. Penggunaan Dasar Alkitab	Ayat Alkitab digunakan tepat, relevan, dan di interpretasi-kan dengan benar sebagai landasan analisis	20 %	
4. Solusi & Refleksi Moral Kristen	Solusi yang ditawarkan aplikatif, kreatif, sesuai dengan prinsip moral Kristen, serta refleksi pribadi kuat	20 %	
5. Kerapian & Sistematika Penulisan	Struktur tulisan sangat rapi, sistematis, tata bahasa baik, Referensi lengkap dan benar	10 %	
<b>Nilai</b>			

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi) 85–100

3 = Baik (memenuhi ekspektasi) 70–84

2 = Cukup (perlu perbaikan) 55–69

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi) <55

**BAB VII**  
**PERAN KRISTEN**  
**MASALAH KESEHATAN**  
**YANG BERKAITAN DENGAN IPTEK**



---

## **BAB VII**

### **PERAN KRISTEN MASALAH KESEHATAN YANG BERKAITAN DENGAN IPTEK**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK : Mahasiswa mampu menjelaskan masalah kesehatan yang berkaitan dengan IPTEK, memahami hubungan agama dengan IPTEK, serta peran agama Kristen dalam menanggapi isu kesehatan modern.

Sub CPMK : Mampu menjelaskan Masalah kesehatan yang berkaitan dengan IPTEK

#### **2. MATERI/BAHAN KAJIAN**

**2.1. Perkembangan IPTEK dalam Bidang Kesehatan** Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam bidang kesehatan telah membawa dampak signifikan pada kualitas hidup manusia. Berikut beberapa contoh perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan:

Dampak Positif Ilmu Pengetahuan dan Teknologi :

- a) **Kemajuan dalam Diagnosis dan Pengobatan**  
Teknologi seperti MRI, CT scan, dan ultrasonografi memungkinkan dokter untuk mendiagnosis penyakit dengan lebih akurat dan cepat. Terapi gen dan pengobatan yang lebih efektif juga telah dikembangkan berkat kemajuan IPTEK.
- b) **Pengelolaan Data Medis yang Lebih Efektif** Sistem informasi medis dan teknologi penyimpanan data seperti cloud storage memungkinkan data pasien diakses dengan mudah dan aman oleh tenaga medis.
- c) **Peningkatan Akses Layanan Kesehatan**  
Telemedis memungkinkan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter tanpa harus datang ke rumah sakit, sangat berguna bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil.

d) Robot untuk Operasi Bedah

Robot dengan lengan mekanis yang dikendalikan oleh ahli bedah dapat melakukan operasi bedah yang rumit dengan presisi tinggi dan stabilitas yang lebih baik.

Contoh Teknologi dalam Bidang Kesehatan:

- Aspirin Elektrik: Alat yang dapat memancarkan sinyal listrik untuk memblokir sinyal sakit kepala dan migrain.
- Plester Anti Diabetes: Plester yang dapat mendeteksi perubahan biokimiawi pada kulit akibat fluktuasi kadar gula darah.
- Robot RP-VITA: Robot yang dapat memantau indikator vitalitas pasien dari kamar-kamar lain tanpa gangguan.
- Teknologi Kecerdasan Buatan (AI): AI dapat digunakan untuk menganalisis foto rontgen, CT scan, MRI, dan citra medis lainnya untuk mendeteksi penyakit.
- Wearables: Perangkat yang dapat mengukur detak jantung, pola tidur, dan aktivitas fisik.
- Perangkat Medis Berbasis Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR): Teknologi yang dapat membantu pasien dengan autisme, Alzheimer, dan demensia.

Tantangan dalam Perkembangan Teknologi Kesehatan:

- Ketergantungan pada Teknologi: Penggunaan IPTEK di bidang kesehatan dapat mengakibatkan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi.
- Risiko Keamanan dan Privasi: Risiko keamanan dan privasi data medis merupakan ancaman yang nyata.
- Pembatasan Akses dan Kesenjangan Kesehatan: Teknologi kesehatan mungkin tidak tersedia atau terjangkau bagi semua orang, terutama di daerah terpencil.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah berkembang pesat dalam bidang kesehatan. Teknologi medis seperti MRI, CT-scan, telemedicine, robotik bedah, hingga rekayasa genetika membawa dampak positif dalam mendiagnosis dan mengobati penyakit. Namun, di balik manfaat tersebut terdapat tantangan berupa etika medis, biaya

kesehatan yang tinggi, serta ketidakmerataan akses pelayanan kesehatan.

**2.2. Masalah Kesehatan Akibat Perkembangan IPTEK** Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) telah membawa banyak manfaat dalam bidang kesehatan, namun juga menimbulkan beberapa masalah kesehatan yang perlu diperhatikan.

Dampak negatif dari perkembangan IPTEK dalam kesehatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek:

- 2.2.1. Aspek Medis dapat terjadi risiko kesalahan teknologi, malfungsi alat, dan etika bayi tabung atau kloning.
- 2.2.2. Aspek Informasi dapat terjadi kecanduan gadget, hoaks kesehatan, kesehatan mental.
- 2.2.3. Aspek Industri & Lingkungan dapat terjadi polusi, limbah berbahaya, penyakit akibat gaya hidup modern.
- 2.2.4. Aspek Sosial beresiko terjadi ketidakadilan akses layanan kesehatan akibat perbedaan ekonomi.

Dengan demikian, IPTEK membawa dampak ganda : solusi bagi penyakit, tetapi juga masalah baru yang kompleks.

Berikut beberapa contoh masalah kesehatan yang dapat timbul akibat perkembangan IPTEK:

Masalah Fisik:

- Radiasi Elektromagnetik:  
Penggunaan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, dan Wi-Fi dapat memancarkan radiasi elektromagnetik yang dapat berdampak pada kesehatan manusia, seperti meningkatkan risiko kanker dan gangguan reproduksi.
- Ketergantungan pada Teknologi:  
Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan berdampak pada kesehatan fisik, seperti obesitas, gangguan tidur, dan gangguan muskuloskeletal.
- Cedera Akibat Penggunaan Perangkat:  
Penggunaan perangkat teknologi yang tidak tepat dapat menyebabkan cedera, seperti cedera mata akibat penggunaan

smartphone yang berlebihan.

#### Masalah Psikologis:

- Ketergantungan pada Media Sosial:  
Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan berdampak pada kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan kesepian.
- Cyberbullying:  
Penggunaan teknologi dapat memfasilitasi tindakan bullying dan intimidasi, yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan emosional.
- Gangguan Tidur:  
Penggunaan perangkat teknologi sebelum tidur dapat mengganggu pola tidur dan berdampak pada kesehatan mental dan fisik.

#### Masalah Sosial:

- Kesenjangan Akses:  
Perkembangan IPTEK dapat memperlebar kesenjangan akses antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang tidak.
- Ketergantungan pada Teknologi:  
Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan berdampak pada hubungan sosial dan komunikasi interpersonal.
- Privasi dan Keamanan:  
Penggunaan teknologi dapat memicu masalah privasi dan keamanan, seperti pencurian data dan pengawasan yang tidak sah.

#### Upaya Pencegahan:

- Penggunaan Teknologi yang Bijak:  
Menggunakan teknologi dengan bijak dan seimbang dapat membantu mengurangi dampak negatif.
- Pendidikan dan Kesadaran:  
Meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang dampak negatif teknologi dapat membantu individu membuat pilihan yang lebih sehat.

- Regulasi dan Pengawasan:  
Regulasi dan pengawasan yang efektif dapat membantu mengurangi dampak negatif teknologi dan melindungi hak-hak individu.

### **2.3. Hubungan Agama dengan IPTEK**

Agama dan IPTEK sering dipandang berlawanan, namun demikian keduanya dapat saling melengkapi. Dalam Agama Kristen tidak menolak perkembangan IPTEK, melainkan menekankan bahwa penggunaannya harus berdasarkan etika dan tanggung jawab moral. Dalam konteks kesehatan, IPTEK dapat digunakan untuk memuliakan Allah melalui pelayanan kepada sesama, namun harus dihindari jika berpotensi merusak martabat manusia atau ciptaan Allah.

Hubungan antara Agama Kristen dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dapat dilihat dari beberapa perspektif yaitu :

Pandangan Positif:

- Penciptaan Alam Semesta:  
Agama Kristen mengajarkan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya. Oleh karena itu, mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dianggap sebagai cara untuk memahami dan menghargai karya ciptaan Allah.
- Tanggung Jawab Manusia:  
Agama Kristen mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara ciptaan Allah. IPTEK dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memelihara lingkungan.
- Pengembangan Ilmu Pengetahuan:  
Banyak ilmuwan Kristen yang telah berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti Isaac Newton dan Gregor Mendel.

Pandangan Kritis:

- Batasan Ilmu Pengetahuan: Agama Kristen mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki batasan dan tidak dapat

menjawab semua pertanyaan tentang kehidupan dan alam semesta.

- Dampak Negatif IPTEK: Agama Kristen juga mengajarkan bahwa IPTEK dapat memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak, seperti kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial.
- Prioritas Spiritual: Agama Kristen mengajarkan bahwa prioritas utama manusia adalah hubungan dengan Allah dan sesama, bukan hanya pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Integrasi Agama dan IPTEK:

- Ilmu Pengetahuan sebagai Ibadah: Banyak orang Kristen yang melihat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai cara untuk menghormati Allah dan memelihara ciptaan-Nya.
- Etika dan Moralitas: Agama Kristen dapat memberikan landasan etika dan moralitas untuk pengembangan dan penggunaan IPTEK.
- Dialog dan Kolaborasi: Agama Kristen dapat memfasilitasi dialog dan kolaborasi antara ilmuwan, teolog, dan masyarakat untuk membahas isu-isu yang terkait dengan IPTEK dan iman.

Secara keseluruhan, hubungan antara Agama Kristen dan IPTEK adalah kompleks dan multifaset. Sementara ada pandangan positif dan kritis, integrasi antara agama dan IPTEK dapat membantu mempromosikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertanggung jawab dan beretika.

Contoh hubungan agama dan IPTEK dalam kesehatan:

- Bioetika Kristen menolak eksperimen yang melanggar nilai kehidupan (seperti aborsi ilegal atau kloning manusia).
- Gereja mendukung penelitian medis yang membawa kebaikan umum.
- Agama Kristen memberi landasan moral bagi para ilmuwan agar IPTEK digunakan untuk kemaslahatan, bukan keuntungan semata.

#### **2.4. Peran Agama Kristen dalam Menghadapi Masalah Kesehatan Terkait IPTEK**

Agama Kristen memiliki peran penting dalam menanggapi

perkembangan IPTEK yang mempengaruhi kesehatan. Peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 2.4.1. Etika dan Moral:

Alkitab mengajarkan penghargaan terhadap hidup (**Mazmur 139:13-14**). *"Ya TUHAN, Engkau telah membentuk aku dalam kandungan, Engkau telah menenun aku dalam rahim ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu, sebab aku dijadikan dengan ajaib dan dahsyat. Ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku sangat mengenalnya."*

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menciptakan manusia dengan cara yang ajaib dan dahsyat. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah mengenal kita sejak kita masih dalam kandungan, dan bahwa kita adalah ciptaan-Nya yang unik dan berharga. Gereja menekankan batasan etis dalam penggunaan teknologi medis.

#### 2.4.2. Pelayanan Kasih:

Gereja terpanggil untuk mendampingi orang sakit, memberi dukungan rohani, dan memperjuangkan akses kesehatan yang adil (**Matius 25:36**). *"Aku telanjang dan kamu memberi Aku pakaian, Aku sakit dan kamu melawat Aku, Aku dalam penjara dan kamu mengunjungi Aku."*

Ayat ini merupakan bagian dari perumpamaan tentang penghakiman terakhir Yesus mengajarkan bahwa ketika kita melayani orang-orang yang membutuhkan, kita sebenarnya melayani Yesus. Matius 25:36 menekankan pentingnya kasih dan kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Ayat ini mengajak kita untuk melihat Yesus dalam diri orang-orang yang kita temui setiap hari, dan untuk melayani mereka dengan kasih dan empati.

#### 2.4.3. Tanggung Jawab Lingkungan:

1) Kristen dipanggil menjaga bumi sebagai ciptaan Allah

(Kejadian 2:15) dengan menolak eksploitasi industri yang merusak kesehatan. **Kejadian 2:15** *"TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu."*

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dan menempatkannya dalam taman Eden, sebuah tempat yang indah dan subur. Allah memberikan tugas kepada Adam untuk mengusahakan dan memelihara taman itu, yang berarti bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan merawat ciptaan Allah.

## 2) Solidaritas Sosial:

Umat Kristen dipanggil membela yang lemah dan miskin agar tidak terpinggirkan dalam pelayanan kesehatan.

Solidaritas sosial dalam Alkitab merujuk pada konsep tentang pentingnya hubungan dan kepedulian antara manusia, terutama terhadap mereka yang lemah, miskin, dan membutuhkan. Berikut beberapa contoh solidaritas sosial dalam Alkitab:

- Perintah untuk mengasihi sesama: Yesus mengajarkan bahwa kita harus mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri (Matius 22:39, Markus 12:31). Ini berarti bahwa kita harus memiliki kepedulian dan kasih sayang terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan.
- Perawatan terhadap orang miskin: Alkitab mengajarkan bahwa kita harus peduli terhadap orang miskin dan lemah (Ulangan 15:7-11, Yakobus 1:27). Kita harus membantu mereka yang membutuhkan dan memberikan mereka kesempatan untuk hidup dengan martabat.
- Keadilan sosial: Alkitab mengajarkan bahwa kita harus memperjuangkan keadilan sosial dan membela hak-hak

orang yang lemah (Yesaya 1:17, Mikha 6:8). Kita harus berbicara bagi mereka yang tidak memiliki suara dan memperjuangkan keadilan bagi semua orang.

- Kepedulian terhadap orang asing: Alkitab mengajarkan bahwa kita harus peduli terhadap orang asing dan memperlakukan mereka dengan hormat (Imamat 19:34, Ulangan 10:19). Kita harus menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang-orang yang berbeda dari kita.

Dalam keseluruhan, solidaritas sosial dalam Alkitab menekankan pentingnya kepedulian dan kasih sayang terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Kita dipanggil untuk memperjuangkan keadilan sosial, membela hak-hak orang yang lemah, dan menunjukkan kasih sayang terhadap semua orang.

### 3) Pendampingan Pastoral:

Gereja memberi penguatan spiritual bagi mereka yang menghadapi gangguan kesehatan mental akibat tekanan teknologi modern.

Dengan demikian, iman Kristen berfungsi sebagai kontrol moral dan spiritual dalam pemanfaatan IPTEK.

## 3. RANGKUMAN

Perkembangan IPTEK membawa dampak besar dalam bidang kesehatan. IPTEK memberikan manfaat luar biasa, tetapi juga menimbulkan masalah baru berupa etika medis, kesehatan mental, ketidakadilan sosial, dan kerusakan lingkungan. Hubungan agama dengan IPTEK bukanlah pertentangan, melainkan kemitraan yang saling melengkapi, di mana agama memberi arah etis dan moral bagi pemanfaatan IPTEK. Agama Kristen berperan sebagai kontrol moral, pelayan kasih, penggerak solidaritas sosial, dan penjaga tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

#### **4. LATIHAN**

- 1) Sebutkan contoh dampak positif dan negatif perkembangan IPTEK dalam bidang kesehatan!
- 2) Bagaimana hubungan agama dengan IPTEK dapat saling melengkapi dalam bidang kesehatan?
- 3) Jelaskan peran gereja dalam menghadapi masalah kesehatan akibat IPTEK!
- 4) Berikan contoh nyata kasus etika medis akibat IPTEK dan bagaimana iman Kristen menanggapi!
- 5) Menurut Anda, bagaimana seharusnya umat Kristen bersikap terhadap teknologi medis modern?

#### **5. EVALUASI**

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui:

- a) Tes tertulis berupa soal uraian.
- b) Diskusi kelompok tentang kasus nyata terkait kesehatan dan IPTEK.
- c) Presentasi mengenai hubungan agama dengan IPTEK.
- d) Refleksi individu tentang peran Kristen dalam menanggapi isu kesehatan modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization (WHO). (2022). Global Report on Health and Technology. Geneva: WHO.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. & Perry, A. (2019). Fundamental of Nursing. Elsevier.
- Stott, J. (2015). Isu-isu Global: Tantangan bagi Gereja Masa Kini. Jakarta: OMF.
- Hurlock, E. (2020). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Alkitab. (2020). Lembaga Alkitab Indonesia.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan peran Kristen dalam masalah kesehatan IPTEK

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan hubungan IPTEK dengan kesehatan	C2	1-2
2	Memberi contoh masalah kesehatan akibat perkembangan IPTEK	C2-C3	3-5
3	Menghubungkan ajaran Kristen dengan tanggung jawab kesehatan	C2	6-7
4	Menunjukkan sikap kritis terhadap IPTEK dan kesehatan	C4	8-9
5	Memberikan solusi Kristen atas masalah kesehatan akibat IPTEK	C4-C5	10-12
6	Menilai kontribusi Kristen dalam pelayanan kesehatan	C5	13-14
7	Menentukan sikap Kristen dalam menghadapi tantangan IPTEK di bidang kesehatan	C6	15

### Soal Pilihan Ganda

1. IPTEK banyak berperan dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah ...
  - A. Membatasi akses obat
  - B. Mengembangkan teknologi medis
  - C. Mengurangi pelayanan kesehatan
  - D. Menghapus sistem rumah sakit
  - E. Menghindari pelayanan kasih

Kunci: B

2. Contoh perkembangan IPTEK yang bermanfaat bagi kesehatan adalah ...
  - A. Polusi udara
  - B. Telemedicine
  - C. Konsumsi junk food
  - D. Minuman beralkohol
  - E. Rokok elektrik

Kunci: B

3. Dalam iman Kristen, menjaga tubuh berarti ...
  - A. Mengabaikan kesehatan
  - B. Menggunakan tubuh untuk dosa
  - C. Menghormati tubuh sebagai bait Allah
  - D. Membiarkan tubuh rusak
  - E. Menghindari teknologi medis

Kunci: C

4. Salah satu dampak negatif IPTEK dalam bidang kesehatan adalah ...
  - A. Meningkatnya kualitas hidup
  - B. Adanya kecanduan teknologi
  - C. Penemuan obat baru
  - D. Perawatan medis modern
  - E. Penyembuhan cepat

Kunci: B

5. Peran gereja dalam menghadapi masalah kesehatan adalah ...
  - A. Menutup diri dari IPTEK
  - B. Melayani kasih dan edukasi kesehatan

- C. Menolak semua teknologi
- D. Mengabaikan penderitaan
- E. Membiarkan pasien tanpa perhatian

Kunci: B

6. Alkitab mengajarkan bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus. Hal ini mendorong umat Kristen untuk ...
- A. Mengabaikan kesehatan
  - B. Menghargai tubuh dan menjaga kesehatan
  - C. Menggunakan teknologi tanpa batas
  - D. Hidup hanya untuk kenikmatan
  - E. Tidak peduli pada lingkungan

Kunci: B

7. Contoh sikap iman Kristen dalam menghadapi dampak negatif IPTEK adalah ...
- A. Membiarkan orang kecanduan gadget
  - B. Menggunakan teknologi dengan bijaksana
  - C. Menolak semua inovasi medis
  - D. Mengabaikan masalah kesehatan
  - E. Membiarkan lingkungan tercemar

Kunci: B

8. Masalah kesehatan modern akibat IPTEK yang sering muncul adalah ...
- A. Kanker akibat radiasi gadget
  - B. Wabah penyakit kuno
  - C. Kurangnya teknologi medis
  - D. Tidak adanya rumah sakit
  - E. Penurunan angka harapan hidup

Kunci: A

9. Gereja dapat mendukung pelayanan kesehatan dengan cara ...
- A. Menyediakan pelayanan pastoral & edukasi kesehatan
  - B. Menolak tenaga medis
  - C. Menghilangkan peran dokter

- D. Melarang penggunaan obat
- E. Menutup akses IPTEK

Kunci: A

10. Sikap Kristen terhadap IPTEK adalah ...
- A. Menggunakannya untuk kemuliaan Allah dan kesejahteraan manusia
  - B. Menolak semua bentuk teknologi
  - C. Mengabaikan etika pemakaian
  - D. Membatasi akses kesehatan
  - E. Mengutamakan keuntungan pribadi

Kunci: A

11. Tantangan etis IPTEK dalam bidang kesehatan menurut iman Kristen adalah ...
- A. Mengabaikan penderitaan orang miskin
  - B. Mengutamakan nilai kasih dan martabat manusia
  - C. Menghapus semua inovasi
  - D. Mengutamakan keuntungan finansial
  - E. Membatasi pelayanan medis

Kunci: B

12. Bagaimana umat Kristen seharusnya menyikapi perkembangan bioteknologi (misalnya cloning)?
- A. Mengabaikannya karena tidak penting
  - B. Menggunakannya tanpa etika
  - C. Mempertimbangkannya dengan dasar etika iman dan martabat manusia
  - D. Menolak semua perkembangan ilmiah
  - E. Menerima tanpa kritis

Kunci: C

13. Peran gereja dalam pelayanan kesehatan berbasis IPTEK seharusnya adalah ...
- A. Menjadi mitra etis, edukatif, dan pelayanan kasih
  - B. Menolak semua bentuk teknologi
  - C. Mengurangi partisipasi umat

- D. Membatasi akses pada orang sakit
- E. Meninggalkan tanggung jawab sosial

Kunci: A

14. Integrasi IPTEK dan iman Kristen dalam kesehatan menekankan ...
- A. Keuntungan ekonomi
  - B. Kesejahteraan manusia dan kemuliaan Allah
  - C. Kebebasan tanpa batas
  - D. Eksperimen tanpa pertimbangan moral
  - E. Pemakaian teknologi untuk kesenangan

Kunci: B

15. Prinsip utama iman Kristen dalam menghadapi masalah kesehatan akibat IPTEK adalah ...
- A. Hidup demi materi
  - B. Pelayanan kasih, tanggung jawab etis, dan penghormatan martabat manusia
  - C. Mengutamakan diri sendiri
  - D. Menghindari semua teknologi
  - E. Mengabaikan penderitaan

Kunci: B

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>	
		2 (T)	1	
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>PERAN KRISTEN DENGAN MASALAH KESEHATAN YANG BERKAITAN DENGAN IPTEK</b>			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas Individu dalam bentuk paper				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
PERAN KRISTEN PADA MASALAH KESEHATAN IPTEK				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mahasiswa mampu menjelaskan masalah kesehatan yang berkaitan dengan IPTEK				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mahasiswa menyusun gagasan peran iman Kristen dalam menghadapi masalah kesehatan akibat perkembangan IPTEK.</li> <li>2) Mengidentifikasi isu kesehatan akibat IPTEK (misalnya: bioteknologi, gadget addiction, cloning, telemedicine, pencemaran lingkungan, dsb.).</li> <li>3) Mengintegrasikan pandangan iman Kristen dengan konsep kesehatan modern.</li> <li>4) Merancang solusi kreatif, etis, dan aplikatif sesuai nilai-nilai kasih, tanggung jawab, dan penghormatan martabat manusia</li> </ol>				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara individu.</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Panjang makalah minimal 5 halaman A4, font Times New Roman 12, spasi 1,5.</li> <li>4. Sertakan daftar pustaka sesuai format APA atau standar yang disepakati.</li> <li>5. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>				
1. File bentuk Paper				

<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Peran Kristen pada masalah kesehatan IPTEK

Sub CPMK: Mampu menjelaskan masalah kesehatan yang berkaitan dengan IPTEK

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
1. Pemahaman Masalah	Ketepatan mengidentifikasi masalah kesehatan terkait IPTEK	20 %	
2. Integrasi Iman Kristen	Relevansi nilai Alkitab & peran gereja dengan masalah	20 %	
3. Analisis Kritis	Kedalaman analisis masalah & isu etis	20 %	
4. Sintesis / Gagasan Kreatif	Orisinalitas & kejelasan solusi Kristen yang ditawarkan	25 %	
5. Sistematika & Bahasa	Kerapihan, tata tulis, logika penulisan	15 %	

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi) 85–100

3 = Baik (memenuhi ekspektasi) 70–84

2 = Cukup (perlu perbaikan) 55–69

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi) <55

**BAB VIII**



**TOLERANSI DAN  
KERUKUNAN  
ANTAR UMAT BERAGAMA**



2/2

3/2

2/2

3/2

---

## **BAB VIII**

### **TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK : Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan

Sub CPMK : Mampu menunjukkan Konsep toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua, kebersamaan dalam pluralitas

#### **2. MATERI/BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Konsep Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama**

Pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang "tidak menyimpang dari hukum berlaku" di suatu negara, di mana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain selama masih dalam batasan tertentu. Toleransi atau Toleran merujuk kepada tindakan atau sikap seseorang yang mengizinkan atau menerima keberadaan nilai, ide, objek, atau orang yang tidak mereka setujui. Toleransi secara etimologi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti "menanggung", "menerima dengan sabar", atau "membiarkan". Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat majemuk dengan berbagai macam agama, suku, budaya, dan bahasa. Semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu" sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam.

Toleransi adalah kunci untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan masyarakat Indonesia yang majemuk. Implikasi toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain :

- a) Menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa

- b) Membangun hubungan yang harmonis dan damai antara masyarakat yang berbeda-beda
- c) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kerukunan dan keharmonisan
- d) Menghindari konflik dan kekerasan yang dapat timbul dari perbedaan

Nilai toleransi di negara Indonesia, sangat penting karena dapat berfungsi diantaranya adalah :

- a) Menghadapi tantangan perbedaan agama dan kepercayaan
- b) Mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi
- c) Membangun masyarakat yang inklusif dan adil

Dengan demikian, kita dapat membangun Indonesia yang lebih harmonis, damai, dan sejahtera bagi semua warga negara, tanpa memandang perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa. Bhineka Tunggal Ika!

Toleransi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 merupakan konsep penting dalam membangun kerukunan dan keharmonisan masyarakat Indonesia yang beragam. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan toleransi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945:

Landasan Pancasila

- Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar bagi toleransi antar umat beragama, dengan pengakuan dan penghormatan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber segala kebenaran dan keadilan.
- Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya sikap hormat-menghormati dan menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Landasan UUD 1945

- Pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945 menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, serta mengatur bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

- Pasal 28 UUD 1945 menjamin hak asasi manusia, termasuk hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan.

#### Penerapan Toleransi

- Menghormati dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan.
- Membangun kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama.
- Menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kebebasan beragama.
- Menghindari diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok tertentu.

Toleransi dan kerukunan antar umat beragama adalah konsep yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan damai antara penganut agama yang berbeda. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan konsep ini: Toleransi:

- Toleransi adalah sikap atau perilaku yang menerima dan menghargai perbedaan agama, kepercayaan, dan keyakinan orang lain.
- Prinsip: Toleransi didasarkan pada prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.
- Manfaat: Toleransi dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dan damai antara penganut agama yang berbeda, serta mempromosikan pemahaman dan kerja sama antar umat beragama.

#### Kerukunan:

- Pengertian: Kerukunan adalah keadaan yang harmonis dan damai antara penganut agama yang berbeda, yang ditandai dengan sikap saling menghargai, saling menghormati, dan saling bekerja sama.
- Prinsip: Kerukunan didasarkan pada prinsip bahwa setiap orang memiliki martabat dan hak yang sama, serta memiliki tanggung jawab untuk hidup berdampingan secara damai.
- Manfaat: Kerukunan dapat membantu membangun masyarakat yang harmonis dan damai, serta mempromosikan kerja sama dan pembangunan bersama.

Upaya Membangun Toleransi dan Kerukunan:

- Dialog antar umat beragama: Dialog antar umat beragama dapat membantu membangun pemahaman dan kerja sama antara penganut agama yang berbeda.
- Pendidikan: Pendidikan tentang agama dan toleransi dapat membantu membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kerukunan.
- Kegiatan sosial: Kegiatan sosial yang melibatkan penganut agama yang berbeda dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dan damai.
- Pengembangan kebijakan: Pengembangan kebijakan yang mendukung toleransi dan kerukunan dapat membantu membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Tantangan:

- Perbedaan keyakinan: Perbedaan keyakinan dapat menjadi tantangan dalam membangun toleransi dan kerukunan.
- Ekstremisme: Ekstremisme dapat menjadi ancaman bagi toleransi dan kerukunan.
- Kurangnya pemahaman: Kurangnya pemahaman tentang agama dan kepercayaan orang lain dapat menjadi hambatan dalam membangun toleransi dan kerukunan.

Dalam keseluruhan, toleransi dan kerukunan antar umat beragama adalah konsep yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan damai antara penganut agama yang berbeda. Dengan membangun dialog, pendidikan, kegiatan sosial, dan pengembangan kebijakan yang mendukung toleransi dan kerukunan, kita dapat membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

## **2.2. Agama sebagai Rahmat Tuhan bagi Semua**

Agama dapat dianggap sebagai rahmat Tuhan bagi semua orang karena beberapa alasan:

1. Pemberian Petunjuk:

Agama memberikan petunjuk dan bimbingan bagi manusia untuk hidup dengan baik dan benar, serta memahami tujuan hidupnya.

2. Sumber Moralitas:

Agama menjadi sumber moralitas dan etika yang baik, membantu manusia untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.

3. Penghiburan dan Harapan:

Agama dapat menjadi sumber penghiburan dan harapan bagi orang-orang yang sedang mengalami kesulitan atau penderitaan.

4. Pembentukan Karakter:

Agama dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan keadilan.

5. Koneksi dengan Tuhan:

Agama memungkinkan manusia untuk memiliki koneksi dengan Tuhan, yang dapat memberikan rasa damai dan tenang dalam hidup. Agama hadir sebagai anugerah Tuhan untuk menuntun manusia kepada kebaikan, kasih, dan keselamatan. Dalam iman Kristen, Yesus datang bukan hanya untuk orang Yahudi tetapi untuk semua bangsa (Yohanes 3:16). **Yohanes 3:16** *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."*

Hal ini menunjukkan bahwa agama adalah rahmat universal yang diberikan Tuhan agar manusia hidup sesuai kehendak-Nya.

## 2.2. Kebersamaan dalam Pluralitas

Pluralitas adalah kenyataan hidup manusia yang beragam, baik dari sisi budaya, suku, maupun agama. Kekristenan memandang pluralitas sebagai kesempatan untuk mewujudkan kasih Kristus yang inklusif. Rasul Paulus menegaskan bahwa dalam Kristus tidak ada perbedaan bangsa atau status (**Galatia 3:28**). **Galatia 3:28** *"Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang*

*merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.”*

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam Kristus, perbedaan-perbedaan yang ada di dunia ini tidak lagi menjadi penghalang bagi hubungan dengan Allah dan dengan sesama. Semua orang memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah, tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau jenis kelamin.

Pada **Galatia 3:28** menekankan bahwa:

- Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menerima keselamatan melalui iman kepada Kristus.
- Perbedaan-perbedaan tidak lagi menjadi penghalang bagi persatuan dan kesetaraan dalam Kristus.
- Kristus telah menghancurkan tembok-tembok pemisah yang ada di antara manusia.

Ayat ini sangat relevan dalam konteks masyarakat yang majemuk dan beragam, dan menekankan pentingnya kesetaraan dan persatuan dalam Kristus.

Oleh karena itu, kebersamaan dalam perbedaan harus dipandang sebagai kekayaan dan sarana untuk mempererat persaudaraan.

Kebersamaan dalam pluralitas agama Kristen dapat diwujudkan melalui beberapa cara:

1. Dialog dan Komunikasi:

Membangun dialog dan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan penganut agama lain dapat membantu meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman.

2. Menghormati Perbedaan:

Menghormati perbedaan keyakinan dan praktik agama lain dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk kebersamaan.

3. Kerja Sama:

Melakukan kerja sama dalam bidang-bidang yang sama-sama penting, seperti kemanusiaan dan keadilan sosial, dapat membantu

membangun kebersamaan dan memperkuat hubungan antar agama.

4. Pendidikan:

Pendidikan tentang agama lain dapat membantu meningkatkan pemahaman dan mengurangi stereotip negatif.

5. Doa dan Refleksi:

Melakukan doa dan refleksi bersama dapat membantu membangun kesatuan dan kebersamaan dalam spiritualitas.

Dengan demikian, kebersamaan dalam pluralitas agama Kristen dapat diwujudkan melalui upaya-upaya yang konkret dan berkelanjutan.

Beberapa contoh kebersamaan dalam pluralitas agama Kristen adalah:

- Gerakan ekumenis:

Gerakan yang bertujuan untuk mempersatukan gereja-gereja Kristen yang berbeda-beda.

- Dialog antar agama:

Dialog yang dilakukan antara penganut agama Kristen dengan penganut agama lain untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama.

- Kerja sama kemanusiaan:

Kerja sama yang dilakukan oleh organisasi-organisasi Kristen dengan organisasi-organisasi lain untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dengan kebersamaan dalam pluralitas agama Kristen, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

## 6. RANGKUMAN

- a) Toleransi adalah wujud nyata kasih Kristus dalam menghargai perbedaan.
- b) Agama merupakan rahmat Tuhan yang mempersatukan umat manusia.
- c) Kebersamaan dalam pluralitas mencerminkan kehidupan Kristen yang berlandaskan kasih dan persaudaraan sejati.

- d) Mahasiswa diharapkan mampu menghayati nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## 7. LATIHAN

- a. Jelaskan pengertian Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Pancasila!
- b. Bagaimana konsep Tuhan Yang Maha Esa dapat memperkuat persatuan bangsa Indonesia?
- c. Sebutkan dan jelaskan tiga pribadi dalam konsep Tritunggal Kristen!
- d. Apa peran Yesus Kristus dalam keselamatan manusia menurut iman Kristen?
- e. Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya?

## 8. EVALUASI

Evaluasi dapat diberikan pertanyaan terbuka, mahasiswa mampu menjelaskan :

1. Apa makna kerukunan antar umat beragama menurut ajaran Yesus?
2. Jelaskan mengapa agama disebut sebagai rahmat Tuhan bagi semua!
3. Bagaimana cara mewujudkan kebersamaan dalam pluralitas menurut iman Kristen?
4. Apa dampak positif toleransi bagi kehidupan bermasyarakat?

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.
- Darmawan, I. (2019). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Banawiratma, J. (2018). Iman dan Pluralisme. Yogyakarta: Kanisius.
- Tillich, P. (2005). Theology of Culture. Oxford: Oxford University Press.
- Knitter, P. (2002). Introducing Theologies of Religions. Orbis Books.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menunjukkan Konsep toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua, kebersamaan dalam pluralitas

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan makna toleransi antar umat beragama	C2	1, 2
2	Mengaitkan toleransi dengan dasar Pancasila & UUD 1945	C2	3, 4
3	Menunjukkan sikap kerukunan antar umat beragama	C3	5, 6
4	Mengidentifikasi agama sebagai rahmat Tuhan bagi semua	C2	7, 8, 9
5	Menjelaskan kebersamaan dalam pluralitas menurut iman Kristen	C2	10, 11
6	Memberikan contoh nyata toleransi dan pluralitas	C3	12, 13
7	Menunjukkan dasar Alkitab tentang kasih, kerukunan, dan persatuan	C1-C2	14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Secara etimologi, kata toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang berarti ...
  - a. Menghargai dan menolong
  - b. Menanggung, menerima dengan sabar
  - c. Menyembunyikan perbedaan
  - d. Menghindari konflik
  - e. Menghapuskan perbedaan

Kunci Jawaban: b

2. Dalam konteks Indonesia, semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” sangat relevan karena ...
  - a. Menekankan pentingnya keseragaman
  - b. Menghapuskan perbedaan keyakinan
  - c. Menyatukan keberagaman dalam kerukunan
  - d. Menolak pluralitas
  - e. Mewajibkan semua orang memeluk satu agama

Kunci Jawaban: c

3. Landasan toleransi antar umat beragama menurut Pancasila terdapat pada sila ...
  - a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
  - b. Persatuan Indonesia
  - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan
  - e. Ketuhanan Yang Maha Esa

Kunci Jawaban: e

4. Pasal UUD 1945 yang menjamin kemerdekaan tiap orang memeluk agama adalah ...
  - a. Pasal 27
  - b. Pasal 28
  - c. Pasal 29
  - d. Pasal 30
  - e. Pasal 33

Kunci Jawaban: c

5. Kerukunan antar umat beragama berarti ...
  - a. Hidup bersama tanpa adanya perbedaan
  - b. Keadaan harmonis, saling menghargai, dan bekerja sama
  - c. Menghapus semua perbedaan agama
  - d. Menolak pluralitas
  - e. Hidup terpisah agar tidak bertentangan

Kunci Jawaban: b

6. Salah satu upaya membangun kerukunan antar umat beragama adalah ...
  - a. Membatasi dialog lintas iman
  - b. Pendidikan yang menumbuhkan kesadaran toleransi
  - c. Mengutamakan kelompok mayoritas
  - d. Menghapus kebebasan beragama
  - e. Menolak perbedaan budaya

Kunci Jawaban: b

7. Agama disebut sebagai rahmat Tuhan karena ...
  - a. Hanya milik satu bangsa
  - b. Membatasi manusia dalam hubungan sosial
  - c. Memberikan petunjuk, moral, dan hiburan bagi semua manusia
  - d. Menjadi alat politik
  - e. Membedakan kelompok yang benar dan salah

Kunci Jawaban: c

8. Yohanes 3:16 menegaskan bahwa kasih Allah ...
  - a. Hanya berlaku bagi orang percaya Kristen
  - b. Diberikan hanya untuk bangsa Yahudi
  - c. Berlaku bagi seluruh dunia dan semua manusia
  - d. Terbatas pada umat yang taat Taurat
  - e. Tidak berlaku bagi orang berdosa

Kunci Jawaban: c

9. Fungsi agama sebagai rahmat Tuhan salah satunya adalah ...
  - a. Menghilangkan semua perbedaan
  - b. Menjadi sumber moralitas dan pembentukan karakter

- c. Menciptakan kasta sosial
- d. Menolak budaya lokal
- e. Menyamaratakan keyakinan

Kunci Jawaban: b

10. Kebersamaan dalam pluralitas berarti ...
- a. Menghapus semua identitas budaya
  - b. Menolak dialog antar agama
  - c. Menganggap semua orang sama dalam Kristus tanpa membedakan latar belakang
  - d. Menyamakan semua ajaran agama
  - e. Mengutamakan mayoritas dalam kehidupan sosial

Kunci Jawaban: c

11. Ayat yang menegaskan kesetaraan dalam Kristus tanpa perbedaan adalah ...
- a. Matius 22:39
  - b. Yohanes 3:16
  - c. Galatia 3:28
  - d. Kejadian 1:1
  - e. Wahyu 21:4

Kunci Jawaban: c

12. Contoh konkret kebersamaan dalam pluralitas adalah ...
- a. Memaksa orang mengikuti ibadah sesuai agamanya
  - b. Dialog antar umat beragama untuk membangun saling pengertian
  - c. Menghindari semua interaksi dengan orang berbeda agama
  - d. Menyalahkan ajaran lain
  - e. Menolak kerjasama sosial

Kunci Jawaban: b

13. Kerjasama kemanusiaan lintas agama merupakan contoh dari ...
- a. Persaingan antar umat beragama
  - b. Kebersamaan dalam pluralitas
  - c. Politik identitas
  - d. Intoleransi sosial
  - e. Sekularisme

Kunci Jawaban: b

14. Ayat Alkitab yang berisi perintah “Kasihilah sesamamu manusia” terdapat dalam ...
- a. Yohanes 3:16
  - b. Galatia 3:28
  - c. Matius 22:39
  - d. Yohanes 17:21
  - e. Roma 12:9

Kunci Jawaban: c

15. Menurut Matius 5:9, orang yang membawa damai akan disebut ...
- a. Murid Kristus sejati
  - b. Putra Allah
  - c. Pahlawan iman
  - d. Warga kerajaan dunia
  - e. Hamba kebenaran

Kunci Jawaban: b

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>	<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>	
		<b>2 (T)</b>	<b>1</b>	
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA</b>			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas Individu dalam bentuk powerpoint				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
Analisis Kasus Intoleransi di Indonesia				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mampu menunjukkan Konsep toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua, kebersamaan dalam pluralitas				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
<p>Pilih satu kasus nyata intoleransi di Indonesia (bisa dari berita, jurnal, atau pengalaman masyarakat).</p> <p>Mahasiswa untuk membuat laporan analisis dalam bentuk PPT dengan sistematika berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan: Deskripsi singkat kasus intoleransi.</li> <li>2. Analisis faktor penyebab intoleransi.</li> <li>3. Dampak terhadap masyarakat dan kerukunan.</li> <li>4. Pandangan iman Kristen terhadap kasus tersebut.</li> <li>5. Refleksi Teologis: Menunjukkan bagaimana ajaran Alkitab (mis. Yohanes 3:16, Matius 22:39, Galatia 3:28) menjadi dasar membangun toleransi.</li> <li>6. Solusi / Rekomendasi: Usulan tindakan nyata untuk mencegah atau menyelesaikan kasus intoleransi.</li> <li>7. Kesimpulan.</li> </ol>				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara individu.</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. File bentuk PDF</li> </ol>				

<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Analisis Kasus Intoleransi di Indonesia

Sub CPMK: Mampu menunjukkan Konsep toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua, kebersamaan dalam pluralitas

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
1. Pemahaman Kasus	Kejelasan deskripsi kasus intoleransi yang dipilih.	20 %	
2. Analisis & Argumentasi	Kedalaman analisis faktor, dampak, dan solusi.	30 %	
3. Landasan Teologis & Normatif	Relevansi dengan Alkitab, Pancasila, dan UUD 1945.	20 %	
4. Refleksi & Kreativitas Solusi	Inovasi, relevansi, dan kelayakan solusi yang ditawarkan.	20 %	
5. Sistematika & Bahasa	Kerapian format, tata bahasa, dan kelengkapan referensi.	10 %	
<b>Nilai</b>			

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi) 85–100

3 = Baik (memenuhi ekspektasi) 70–84

2 = Cukup (perlu perbaikan) 55–69

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi) <55

**BAB IX**

**MASYARAKAT  
BERADAB DAN  
SEJAHTERA**



2N

3N

2N

3N

---

## **BAB IX**

### **MASYARAKAT BERADA DAN SEJAHTERA**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK : Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan

Sub CPMK : Mampu menjelaskan konsep masyarakat , Masyarakat beradab dan sejahtera, peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera.

#### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Konsep Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan sistem nilai, norma, dan budaya yang mengatur interaksi di antara mereka. Masyarakat terbentuk bisa diakibatkan karena kebutuhan untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta menciptakan keteraturan hidup. Menurut sosiologi, masyarakat memiliki ciri-ciri: adanya interaksi sosial, keteraturan, kebudayaan, dan identitas kolektif.

Masyarakat Indonesia memiliki struktur sosial yang berlapis (stratifikasi) karena faktor ekonomi, pendidikan, pekerjaan, adat, politik, dan agama.

Tingkatan Masyarakat yang ada di Indonesia diantaranya adalah :

##### **1. Berdasarkan Ekonomi**

a) Kelas Atas (Upper Class) : Kelompok dengan kekayaan tinggi, aset melimpah, dan akses luas pada sumber daya. Contoh: pengusaha besar, pejabat tinggi, pemilik modal.

b) Kelas Menengah (Midle Class)

Masyarakat dengan pendapatan cukup stabil, akses pendidikan baik, dan gaya hidup modern. Contoh: pegawai negeri, profesional, pengusaha menengah.

- c) Kelas Bawah (Lower Class)  
Kelompok dengan keterbatasan ekonomi, akses pendidikan, dan pekerjaan. Contoh: buruh kasar, petani kecil, pekerja informal.
2. Berdasarkan Pendidikan
- a) Tinggi: lulusan perguruan tinggi, tenaga profesional, akademisi.
  - b) Menengah: lulusan SMA/SMK, tenaga administrasi, pekerja terampil.
  - c) Rendah: lulusan SD/SMP atau tidak sekolah, mayoritas bekerja di sektor informal.
3. Berdasarkan Pekerjaan
- a) Sektor Formal: PNS, TNI/Polri, karyawan swasta, tenaga profesional.
  - b) Sektor Informal: pedagang kecil, buruh, petani tradisional.
  - c) Sektor Tradisional: nelayan, perajin, petani ladang.
  - d) Sektor Modern: wirausaha digital, pekerja industri kreatif, startup.
4. Berdasarkan Adat dan Budaya
- Dalam masyarakat tradisional, tingkatan sosial ditentukan oleh adat, misalnya:
- a) Bangsawan / Priyayi (memiliki garis keturunan atau kedudukan adat).
  - b) Rakyat Biasa (masyarakat umum).
  - c) Hamba / Budak (dulu dikenal di beberapa kerajaan, kini sudah tidak ada).
5. Berdasarkan Politik
- a) Elit Politik / Penguasa: pejabat negara, tokoh partai, pemimpin daerah.
  - b) Aktifis / Pemimpin Masyarakat: tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat.
  - c) Masyarakat Umum: warga biasa yang berperan sebagai pemilih/pengikut.

## 6. Berdasarkan Agama

Tingkatan masyarakat pada golongan agama dapat berbeda-beda tergantung pada agama dan struktur sosial masyarakat tersebut. Namun, pada umumnya, tingkatan masyarakat pada golongan agama memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam memelihara dan mengembangkan ajaran agama.

- a) **Pemimpin Agama:** Pemimpin agama seperti pendeta, pastor, imam, atau ulama memiliki peran penting dalam memimpin dan membimbing komunitas agama.
- b) **Jemaat atau Umat:** Jemaat atau umat adalah anggota komunitas agama yang mengikuti ajaran dan praktik agama tersebut.
- c) **Katekis atau Guru Agama:** Katekis atau guru agama memiliki peran dalam mendidik dan membimbing jemaat dalam memahami ajaran agama.
- d) **Misionaris:** Misionaris adalah orang-orang yang ditugaskan untuk menyebarkan ajaran agama ke daerah-daerah lain atau ke masyarakat yang belum mengenal agama tersebut.
- e) **Biarawan atau Biarawati:** Biarawan atau biarawati adalah orang-orang yang telah mengabdikan dirinya untuk hidup dalam pelayanan agama dan komunitas.

## 2.2. Masyarakat Beradab

Dalam bahasa Yunani, etika (adab) diambil dari kata *ethicos* atau *ethos*, yang merujuk pada kebiasaan, perasaan batin, dan kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan.

Makna arti Beradab :

- a) **Sopan Santun:**  
Beradab mengacu pada sikap dan perilaku yang sopan, ramah, dan memiliki kehalusan budi pekerti.
- b) **Mematuhi Norma:**  
Seseorang dikatakan beradab jika ia memiliki perilaku yang sesuai dengan norma, nilai moral, dan etika yang berlaku di masyarakat

atau dalam suatu ajaran agama.

c) Karakter Luhur:

Ini adalah tentang membentuk karakter yang baik dan memiliki substansi pengamalan akhlak yang terpuji, baik dalam perkataan, perbuatan, keyakinan, maupun niat.

Seiring waktu, penggunaan kata "beradab" dan "tidak beradab" bergeser dari konteks agama ke cakupan kesopanan dan perilaku yang umum dalam interaksi sosial. Dalam Pancasila, makna "beradab" sangat erat kaitannya dengan konsep "kemanusiaan yang adil dan beradab," yang berarti manusia yang berperilaku sesuai nilai-nilai kemanusiaan universal, seperti etika dan penghormatan terhadap sesama.

Sehingga masyarakat beradab dapat diartikan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai moral, etika, norma, dan hukum yang berlaku. Masyarakat ini ditandai dengan penghormatan terhadap hak asasi manusia, toleransi antar sesama, serta keadilan sosial. Konsep beradab tidak hanya mengacu pada kemajuan material, tetapi juga pada kematangan spiritual dan moral.

Dalam iman Kristen, masyarakat beradab adalah komunitas yang hidup sesuai dengan kasih Kristus, menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan keadilan, serta menghormati martabat manusia sebagai ciptaan Allah. 'Beradab' berarti mengedepankan kebenaran, kasih, dan penghargaan terhadap sesama.

Ciri-Ciri Masyarakat Beradab berdasarkan Alkitab :

a. Mengasihi Sesama (**Yohanes 13:34-35**)

*"Perintah yang baru Kuberikan kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Akutelah mengasihi kamu, kamu juga harus saling mengasihi. Dengan ini semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jika kamu saling mengasihi."*

Hal ini kasih menjadi dasar utama kehidupan masyarakat Kristen.

- b. Menjunjung Keadilan dan Kebenaran (**Mikha 6:8**) *"Telah diberitahukan kepadamu, hai manusia, apa yang baik. Dan apa yang dituntut TUHAN dari padamu: berlakulah adil, dan cintailah kesetiaan, dan berlakulah dengan rendah hati di hadapan Allahmu."*
- c. Menghormati Sesama dan Hidup dalam Damai (Ro ma 12:18) *"Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hendaklah kamu hidup dalam perdamaian dengan semua orang."*
- d. Menjadi Terang dan Garam Dunia (**Matius 5:13-16**) *"Kamu adalah garam bagi dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak-injak orang. Kamu adalah terang bagi dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak dapat disembunyikan. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian, sehingga menerangi semua orang di dalam rumah. Demikianlah hendaknya terangnya kamu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."*

Ayat ini menekankan bahwa:

- Kita sebagai orang Kristen adalah garam dan terang bagi dunia.
  - Garam memiliki fungsi untuk memberikan rasa dan mengawetkan, sedangkan terang memiliki fungsi untuk menerangi.
  - Kita harus menjadi berkat bagi orang lain dan menunjukkan kasih serta karakter Kristus kepada dunia.
  - Perbuatan baik kita harus menjadi contoh bagi orang lain, sehingga mereka dapat memuliakan Tuhan.
- e. Menghargai Martabat Manusia (Kejadian 1:27) *"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut*

*gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.”*

Ayat ini mengajarkan kita tentang martabat dan nilai manusia yang tinggi sebagai ciptaan Allah, serta pentingnya memahami identitas kita sebagai gambar Allah. Dengan memahami hal ini, kita dapat hidup dalam kesadaran akan kehadiran Allah dan menghormati martabat manusia lainnya.

### **2.3. Masyarakat Sejahtera**

Masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar warganya, baik secara ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun keamanan. Sejahtera mencakup keseimbangan antara kebutuhan material dan non-material. Menurut pandangan pembangunan sosial, kesejahteraan masyarakat ditandai dengan pemerataan, keadilan sosial, serta keberlanjutan lingkungan.

Masyarakat sejahtera dalam iman Kristen dapat diartikan sebagai masyarakat yang hidup dalam damai, harmonis, dan sejahtera, baik secara spiritual maupun material. Berikut beberapa aspek yang terkait dengan masyarakat sejahtera dalam iman Kristen:

a. Kasih dan Keadilan:

Masyarakat sejahtera dalam iman Kristen ditandai dengan kasih dan keadilan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelayanan:

Pelayanan kepada sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan, adalah salah satu ciri masyarakat sejahtera dalam iman Kristen.

c. Kerja Sama:

Kerja sama dan gotong royong antar anggota masyarakat dapat membantu membangun masyarakat yang sejahtera.

d. Pengampunan dan Rekonsiliasi: Pengampunan dan rekonsiliasi adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan damai dalam masyarakat.

e. Pemeliharaan Lingkungan:

Pemeliharaan lingkungan dan ciptaan lainnya adalah bagian dari tanggung jawab manusia sebagai pengelola ciptaan Tuhan.

Masyarakat sejahtera dalam iman Kristen dapat diartikan sebagai masyarakat yang hidup dalam damai, harmonis, dan sejahtera, baik secara spiritual maupun material. Berikut beberapa aspek yang terkait dengan masyarakat sejahtera dalam iman Kristen beserta ayat Alkitab yang relevan:

1. Kasih dan Keadilan (**Matius 22:37-40**), "*Jawab Yesus kepadanya: 'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah perintah yang terutama dan pertama. Dan perintah yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua perintah inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.'*" Mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama adalah perintah yang utama. Keadilan dan kasih harus menjadi ciri masyarakat Kristen.
2. Pelayanan (**Markus 9:35**) "*Yesus duduk, memanggil kedua belas murid-Nya dan berkata kepada mereka: 'Jika seorang ingin menjadi yang terutama, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya.'*"  
Pelayanan kepada sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan, adalah salah satu ciri masyarakat Kristen. Yesus mengajarkan bahwa pelayanan kepada orang lain adalah pelayanan kepada-Tuhan sendiri.
3. Kerja Sama (**Galatia 6:2**) "*Angkutlah bebanlah satu sama lain, dan dengan demikian penihilah hukum Kristus.*"  
Kerja sama dan gotong royong antar anggota masyarakat dapat membantu membangun masyarakat yang sejahtera. Kristen dipanggil untuk saling mengasihi dan melayani satu sama lain.
4. Pengampunan dan Rekonsiliasi (**Matius 6:14-15**) "*Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapa kamu yang di sorga*

*akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapa kamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”*

Pengampunan dan rekonsiliasi adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan damai dalam masyarakat. Kristen dipanggil untuk mengampuni dan memaafkan orang lain, seperti Tuhan mengampuni dan memaafkan kita.

5. Pemeliharaan Lingkungan ( **Mazmur 24:1**) *"Bumi dan segala isinya milik Tuhan, jagat dan semua yang diam di dalamnya."*Pemeliharaan lingkungan dan ciptaan lainnya adalah bagian dari tanggung jawab manusia sebagai pengelola ciptaan Tuhan. Kristen dipanggil untuk menjadi pelayan yang baik dan bijak dalam mengelola ciptaan Tuhan.

Dengan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menjadi lebih sejahtera dan harmonis. Ayat-ayat Alkitab di atas dapat menjadi pedoman dan inspirasi bagi kita untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan harmonis.

### 3. RANGKUMAN

Masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang terikat oleh nilai, norma, dan budaya bersama. Masyarakat beradab adalah masyarakat yang mengedepankan moralitas, etika, dan penghormatan terhadap hak setiap individu. Sedangkan masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang mampu menciptakan kondisi kehidupan yang adil, makmur, dan berkelanjutan.

### 4. LATIHAN

1. Sebagai umat Kristen, bagaimana Anda dapat berperan dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan sejahtera?
2. Jelaskan peran Anda dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera, serta bagaimana Anda dapat menjadi contoh bagi orang lain dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan sejahtera.
3. Berikan contoh konkrit dari pengalaman pribadi atau komunitas Kristen

yang telah berhasil mewujudkan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya?

## **5. EVALUASI**

Evaluasi dapat diberikan pertanyaan terbuka, mahasiswa mampu menjelaskan :

1. Konsep masyarakat beradab dan sejahtera menurut perspektif agama Kristen!
2. Peran umat Kristen dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan sejahtera? Berikan contoh konkrit dari kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Damsar. (2015). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenada Media.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep masyarakat , Masyarakat beradab dan sejahtera, peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera.

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian masyarakat	C2	1, 2
2	Menguraikan ciri-ciri masyarakat beradab	C2	3, 4, 5
3	Menganalisis hubungan antara agama dan masyarakat beradab	C2	6, 7
4	Menjelaskan konsep masyarakat sejahtera	C3	8, 9, 10
5	Menjelaskan peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat sejahtera	C2	11, 12, 13
6	Memberikan contoh nyata peran agama dalam membangun masyarakat beradab/sejahtera	C3	14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Di sebuah desa, warga saling bekerja sama membangun jembatan demi memudahkan akses anak sekolah. Mereka membentuk kelompok kerja, berbagi peran, dan gotong royong tanpa memandang perbedaan. Fenomena ini menunjukkan...
  - a. Hidup individu tanpa ikatan sosial
  - b. Interaksi sosial sebagai dasar pembentukan masyarakat
  - c. Dominasi kelompok tertentu
  - d. Kewajiban negara semata
  - e. Bentuk konflik yang terselesaikan

Kunci: b

2. Bejo pindah ke kota baru. Meski berbeda budaya, ia diterima dengan baik oleh warga setempat yang mengajaknya bergabung dalam kegiatan RT. Hal ini menggambarkan bahwa...
  - a. Masyarakat terbentuk karena persamaan hobi
  - b. Masyarakat adalah kumpulan orang tanpa aturan
  - c. Masyarakat terbentuk karena adanya interaksi dan penerimaan sosial
  - d. Masyarakat hanya berdasarkan hubungan darah
  - e. Masyarakat bisa terbentuk tanpa komunikasi

Kunci: c

3. Di sekolah, siswa-siswi dari berbagai agama belajar menghargai perbedaan dengan saling memberi kesempatan beribadah. Perilaku ini mencerminkan ciri...
  - a. Masyarakat individualis
  - b. Masyarakat beradab
  - c. Masyarakat liberal
  - d. Masyarakat tertutup
  - e. Masyarakat feodal

Kunci: b

4. Dalam rapat warga, setiap pendapat didengar tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi. Keputusan diambil berdasarkan musyawarah. Hal ini menunjukkan...
- Perilaku otoriter
  - Perilaku masyarakat beradab
  - Tindakan diskriminatif
  - Budaya materialistis
  - Hubungan individualis

Kunci: b

5. Saat terjadi konflik antar pemuda, tokoh masyarakat mengajak berdialog dan mencari solusi damai. Sikap ini merupakan contoh...
- Penegakan hukum negara
  - Tindakan masyarakat beradab
  - Penghindaran konflik total
  - Perilaku acuh terhadap masalah
  - Dominasi kelompok kuat

Kunci: b

6. Pemerintah desa membangun puskesmas, memperbaiki jalan, dan menyediakan pendidikan murah. Warga merasa kebutuhan dasar terpenuhi. Kondisi ini menggambarkan...
- Masyarakat kapitalis
  - Masyarakat sejahtera
  - Masyarakat anarkis
  - Masyarakat feodal
  - Masyarakat tertutup

Kunci: b

7. Sebuah kota kecil berhasil menurunkan angka kemiskinan melalui program koperasi dan pemberdayaan UMKM berbasis gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa...
- Masyarakat liberal

- b. Masyarakat sejahtera dengan pemerataan kesejahteraan
- c. Masyarakat konsumtif
- d. Masyarakat tanpa aturan
- e. Masyarakat eksklusif

Kunci: b

8. Dalam sebuah musibah banjir, para pemuda lintas agama bergotong royong membangun dapur umum. Hal ini menunjukkan hubungan agama dengan masyarakat adalah...
- a. Agama hanya untuk ibadah pribadi
  - b. Agama mendorong solidaritas sosial
  - c. Agama menghambat pembangunan
  - d. Agama memecah belah masyarakat
  - e. Agama hanya berfungsi di rumah ibadah

Kunci: b

9. Seorang pengusaha Kristen membuka lowongan kerja tanpa diskriminasi agama. Ia menekankan kejujuran dan disiplin. Sikap ini menunjukkan...
- a. Agama hanya mengatur hubungan dengan Tuhan
  - b. Agama memberi pedoman etika dalam masyarakat
  - c. Agama menghambat kebebasan
  - d. Agama hanya membatasi kehidupan sosial
  - e. Agama tidak relevan dengan pekerjaan

Kunci: b

10. Dalam sidang adat, pemuka agama menekankan pentingnya keadilan bagi semua.
- Hal ini menunjukkan bahwa...
- a. Agama hanya berfungsi untuk ibadah ritual
  - b. Agama mendukung terciptanya keadilan sosial
  - c. Agama mengutamakan kelompok tertentu
  - d. Agama memisahkan manusia dalam strata
  - e. Agama hanya mengatur kehidupan akhirat

Kunci: b

11. Di kota besar, komunitas lintas agama bekerja sama dalam program “Bank Sampah” untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan...
- Umat beragama pasif dalam masyarakat
  - Umat beragama berperan mewujudkan kesejahteraan bersama
  - Umat beragama hanya peduli pada ritual
  - Umat beragama menolak kerja sama
  - Umat beragama berorientasi politik

Kunci: b

12. Seorang tokoh agama mengajak jamaahnya membantu korban gempa, tanpa melihat perbedaan agama. Sikap ini adalah bentuk...
- Diskriminasi
  - Toleransi dan kepedulian sosial umat beragama
  - Fanatisme kelompok
  - Eksklusivitas agama
  - Konflik sosial

Kunci: b

13. Dalam kegiatan zakat, panitia menyalurkan bantuan kepada semua warga miskin di desa. Hal ini merupakan contoh...
- Keadilan sosial berdasarkan nilai agama
  - Pemaksaan ajaran agama
  - Pengutamaan kelompok tertentu
  - Pengabaian terhadap masyarakat umum
  - Dominasi ekonomi agama tertentu

Kunci: a

14. Ketika terjadi tawuran antar remaja, para pemuka agama setempat mengadakan pengajian bersama dan doa lintas agama untuk perdamaian. Hal ini mencerminkan...
- Pemisahan antaragama
  - Peran agama dalam mewujudkan masyarakat beradab
  - Kelemahan masyarakat dalam mengelola konflik

- d. Tidak adanya aturan sosial
- e. Pengabaian nilai kemanusiaan

Kunci: b

15. Dalam program pemerintah “Kampung Damai”, semua warga, tanpa memandang agama, bekerja sama menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Hal ini menggambarkan...
- a. Kehidupan masyarakat kapitalis
  - b. Kehidupan masyarakat yang sejahtera dan beradab
  - c. Kehidupan masyarakat yang individualis
  - d. Kehidupan masyarakat tanpa aturan
  - e. Kehidupan masyarakat eksklusif

Kunci: b

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>		<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
			<b>2 (T)</b>	<b>1</b>
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	Masyarakat Beradab Dan Sejahtera			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas Kelompok dalam bentuk powerpoint				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
Analisis Kasus Intoleransi di Indonesia				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mampu menjelaskan konsep masyarakat , masyarakat beradab dan sejahtera, peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>2. Berikan contoh-contoh konkret peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>3. Analisislah bagaimana peran umat beragama dapat berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera dilingkungan tempat tinggal anda</li> </ol>				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok .</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. File bentuk PDF</li> </ol>				

<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep masyarakat , masyarakat beradab dan sejahtera, peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera

Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot (%)	Skor (1-4)
1. Pemahaman Konsep tugas	Kemampuan menjelaskan konsep masyarakat, beradab dan sejahtera	30 %	
2. Analisis & Argumentasi	Kemampuan menganalisis peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera	40 %	
3. Landasan Teologis & Normatif	Kemampuan mengidentifikasi contoh-contoh konkret peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera	10 %	
4. Refleksi & Kreativitas Solusi	Inovasi, relevansi, dan kelayakan solusi yang ditawarkan.	20 %	
<b>Nilai</b>			

### Keterangan Skor

4 = Sangat Baik (melebihi ekspektasi) 85–100

3 = Baik (memenuhi ekspektasi) 70–84

2 = Cukup (perlu perbaikan) 55–69

1 = Kurang (tidak memenuhi ekspektasi) <55

# BAB X

## KONSEP BUDAYA DALAM AGAMA KRISTEN



---

## **BAB X**

### **KONSEP BUDAYA DALAM AGAMA KRISTEN**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK : Mahasiswa mampu Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan

Sub CPMK : Mampu menjelaskan konsep budaya dalam agama kristen

#### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Konsep Budaya**

Budaya adalah suatu sistem nilai, norma, dan kepercayaan yang dianut oleh suatu masyarakat atau kelompok sosial. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti halnya :

a. Nilai dan norma

Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, seperti kejujuran, kerja keras, dan kesopanan. Norma-norma yang mengatur perilaku masyarakat, seperti adat istiadat dan hukum.

b. Kepercayaan dan agama

Kepercayaan dan agama yang dianut oleh masyarakat, seperti kepercayaan pada Tuhan atau dewa-dewa.

c. Seni dan hiburan

Seni, musik, tari, dan hiburan lainnya yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

d. Tradisi dan adat istiadat

Tradisi dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti perayaan hari raya atau upacara adat.

e. Bahasa dan komunikasi

Bahasa dan cara komunikasi yang digunakan oleh masyarakat.

f. Pola pikir dan perilaku

Pola pikir dan perilaku yang dianut oleh masyarakat, seperti cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

Budaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan interaksi dengan masyarakat lain. Budaya juga dapat berubah seiring waktu dan dapat dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi.

Dalam memahami budaya, penting untuk mempertimbangkan konteks dan kompleksitasnya. Budaya tidak hanya mencakup aspek-aspek yang terlihat, tetapi juga nilai-nilai dan norma yang tidak terlihat yang membentuk perilaku dan kehidupan masyarakat.

Pengertian kebudayaan adalah sesuatu yang bersangkutan dengan budi atau akal. Kebudayaan secara umum dapat diartikan sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan. Agama dan budaya saling mempengaruhi satu sama lain. Agama dapat mempengaruhi budaya, dan budaya juga dapat mempengaruhi agama. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam praktik keagamaan dan budaya masyarakat.

## **2.2. Hubungan Budaya Dengan Agama Kristen**

Hubungan antara budaya dan agama Kristen cukup kompleks dan dapat dilihat dari beberapa perspektif sebagaimana berikut ini :

- a. Budaya sebagai Medium Ekspresi Iman Kristen  
Budaya dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan iman Kristen dan nilai-nilai kebenaran Alkitab. Misalnya, rasul Paulus menyesuaikan diri dengan budaya lokal untuk menebar Injil.
- b. Nilai Intrinsik Budaya  
Agama Kristen memandang bahwa budaya memiliki nilai intrinsik dan bukan sesuatu yang harus dihindari atau ditolak. Budaya adalah hasil interaksi sosial manusia sepanjang waktu.
- c. Sikap Gereja terhadap Kebudayaan  
Ada beberapa sikap yang dapat diambil oleh gereja terhadap kebudayaan, misalnya Antagois atau Oposisi yaitu menolak

kebudayaan yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen, seperti penghinaan terhadap Tuhan atau penyembahan berhala. Dominasi atau Sintesis yaitu mengakomodasi kebudayaan yang sesuai dengan iman Kristen dan menyempurnakannya dengan sakramen dan anugerah ilahi.. Akomodasi atau menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang ada, tetapi dengan bijaksana dan tidak menyimpang dari ajaran Alkitab.

d. Relevansi Budaya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Budaya dalam perspektif iman Kristen memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai luhur dan memfasilitasi interaksi sosial dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.

e. Transformasi Kebudayaan

Agama Kristen dapat membawa perubahan positif dalam kebudayaan dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati.

Dalam keseluruhan, hubungan antara budaya dan agama Kristen adalah kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kedua aspek tersebut. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat membangun kehidupan yang lebih harmonis dan bermakna dalam masyarakat yang beragam budaya.

Agama Kristen hadir dalam sejarah dan budaya manusia. Kekristenan tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya setempat, namun tetap membawa nilai-nilai Injil yang bersifat transenden (menggambarkan sesuatu yang melampaui atau berada di luar batas-batas dunia fisik atau realitas yang dapat dijangkau oleh manusia ). Dalam konteks ini, agama dan budaya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Budaya adalah hasil karya, rasa, dan cipta manusia, sedangkan agama Kristen adalah iman yang berakar pada wahyu Allah. Hubungan keduanya terlihat dalam

bagaimana kekristenan dihidupi dalam tradisi, bahasa, seni, serta etos hidup masyarakat.

### **2.3. Pandangan Alkitab Terhadap Budaya**

Alkitab memandang budaya sebagai bagian dari kehidupan manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Hal ini dapat dibaca dalam Alkitab diantaranya yaitu :

- a. Kejadian 11:1-9: Kisah Menara Babel, menunjukkan bagaimana budaya dan bahasa dapat menjadi sumber kesombongan dan pemberontakan terhadap Tuhan.
- b. Ulangan 4:5-8: Menekankan pentingnya memelihara hukum dan ketetapan Tuhan dalam budaya Israel.
- c. Kisah Para Rasul 15:1-21: Diskusi tentang apakah orang non-Yahudi harus disunat untuk menjadi Kristen, menunjukkan bagaimana gereja awal berhadapan dengan isu-isu budaya.
- d. 1 Korintus 9:19-23: Paulus menyesuaikan diri dengan budaya orang-orang yang dilayani, sambil tetap menjaga integritas imannya.
- e. Kolose 3:23-24: Menekankan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan integritas, termasuk dalam konteks budaya.

Dalam keseluruhan, Alkitab memandang budaya sebagai bagian dari kehidupan manusia yang dapat membawa kebaikan atau keburukan. Oleh karena itu, penting untuk memahami budaya dengan bijak dan tidak bertentangan dengan kehendak Tuhan.

## **3. RANGKUMAN**

- Alkitab memandang budaya sebagai bagian dari kehidupan manusia yang dapat membawa kebaikan atau keburukan.
- Kristen diharapkan untuk menjadi garam dan terang dalam budaya, sambil menjaga integritas iman dan nilai-nilai Kristen.
- Kristen dapat menyesuaikan diri dengan budaya lokal, namun tidak boleh kompromi dengan nilai-nilai iman.

- Kristen diharapkan untuk mengakui nilai-nilai budaya yang positif dan mempromosikan kebaikan dalam masyarakat.
- Alkitab memperingatkan agar tidak mengikuti budaya yang bertentangan dengan kehendak Tuhan dan tidak menjadikan budaya sebagai pengganti Tuhan.

Dengan memahami budaya dalam perspektif Kristen, kita dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan mempromosikan kebaikan dalam budaya.

#### **4. LATIHAN**

Analisislah bagaimana budaya dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik iman Kristen. Berikan contoh bagaimana budaya dapat membentuk nilai-nilai dan tradisi Kristen, dan bagaimana gereja dapat menanggapi perubahan budaya sambil tetap setia pada ajaran Alkitab.

#### **5. EVALUASI**

Evaluasi dapat diberikan pertanyaan terbuka, mahasiswa mampu menjelaskan :

1. Bagaimana hubungan Agama dengan budaya ?
2. Peran umat Kristen dalam menyikapi kebudayaan yang ada dilingkungan anda ? Berikan contoh konkrit dari kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.
- Tillich, Paul. (2001). *Theology of Culture*. Oxford University Press.
- Kusumohamidjojo, B. (2010). *Filsafat Kebudayaan*. Jalasutra.
- Nash, Ronald H. (1992). *Worldviews in Conflict*. Zondervan Publishing.
- Sutanto, B. (2005). *Iman Kristen dan Tantangan Zaman*. BPK Gunung Mulia.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep budaya dalam agama Kristen

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian budaya dalam perspektif Kristen	C2	1, 2
2	Mengidentifikasi nilai budaya yang selaras dengan iman Kristen	C2-C3	3, 4, 5
3	Menganalisis hubungan budaya lokal dengan ajaran Kristen	C4	6, 7, 8
4	Memberi contoh praktik budaya yang sesuai dengan Alkitab	C3	9, 10
5	Mengevaluasi budaya yang bertentangan dengan iman Kristen	C5	11, 12
6	Menjelaskan peran gereja dalam melestarikan budaya yang baik	C2-C3	13, 14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Seorang mahasiswa teologi sedang berdiskusi tentang budaya. Ia mengatakan bahwa budaya hanya dipahami sebagai tradisi nenek moyang yang diwariskan turun-temurun tanpa ada kaitannya dengan iman Kristen. Sebagai orang Kristen, bagaimana seharusnya ia memahami budaya?
  - A. Budaya adalah kebiasaan masyarakat yang selalu negatif
  - B. Budaya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diciptakan Allah
  - C. Budaya hanya milik bangsa Israel dalam Alkitab
  - D. Budaya merupakan tradisi leluhur yang harus diterima tanpa kritik
  - E. Budaya adalah segala sesuatu yang harus ditolak oleh orang Kristen

Kunci jawaban: B

2. Dalam sebuah seminar, seorang pembicara menyebutkan bahwa budaya tidak ada hubungannya dengan Allah. Pandangan ini ditanggapi oleh seorang pendeta yang menekankan bahwa budaya dalam perspektif Kristen berakar pada...
  - A. Kehendak manusia semata
  - B. Tradisi modern masyarakat
  - C. Allah sebagai Sang Pencipta
  - D. Perubahan zaman globalisasi
  - E. Sistem sosial yang berlaku

Kunci jawaban: C

3. Di sebuah desa, masyarakat bekerja sama membangun rumah warga yang terkena musibah kebakaran. Tindakan ini mencerminkan nilai budaya yang sesuai dengan iman Kristen, yaitu...
  - A. Konsumerisme
  - B. Gotong royong
  - C. Individualisme
  - D. Hedonisme
  - E. Diskriminasi

Kunci jawaban: B

4. Saat perayaan panen raya, warga desa saling berbagi hasil pertanian dengan tetangga dan orang miskin. Dari perspektif iman Kristen, nilai budaya yang ditunjukkan adalah...
- A. Hedonisme Materialisme
  - B. Kasih dan kepedulian
  - C. Egoisme sosial
  - D. Persain an tidak sehat

Kunci jawaban: C

5. Seorang mahasiswa diminta menyebutkan nilai budaya yang dapat dipertahankan dalam kehidupan Kristen. Jawaban yang benar adalah...
- A. Saling menolong dan menghargai sesama
  - B. Mengagungkan kekerasan sebagai simbol kekuatan
  - C. Menjalani hidup dengan mengejar kepuasan pribadi
  - D. Menutup diri dari masyarakat lain
  - E. Menjunjung tinggi tradisi tanpa menilai kebenarannya

Kunci jawaban: A

6. Dalam budaya Jawa, terdapat tradisi “kenduri” sebagai ungkapan syukur atas panen. Sebagian orang Kristen menggantinya dengan doa bersama di gereja. Analisis yang tepat adalah...
- A. Budaya harus ditolak sepenuhnya
  - B. Tradisi boleh diterima tanpa perubahan
  - C. Tradisi diselaraskan dengan iman Kristen
  - D. Tradisi hanya untuk orang tua
  - E. Tradisi tidak ada gunanya

Kunci jawaban: C

7. Di daerah tertentu ada tradisi penghormatan leluhur dengan sesajen. Sebagai orang Kristen, sikap yang benar adalah...
- A. Mengikuti agar tidak dikucilkan
  - B. Menolak karena bertentangan dengan iman

- C. Mengabaikan karena tidak penting
- D. Mengikuti hanya untuk formalitas
- E. Menganggap sama dengan doa Kristen

Kunci jawaban: B

8. Seorang mahasiswa keperawatan menghadiri upacara adat yang menekankan kebersamaan. Ia menilai unsur kebersamaan ini selaras dengan ajaran Kristen. Analisis yang benar adalah...
- A. Unsur positif budaya dapat dipertahankan sesuai iman Kristen
  - B. Semua budaya harus dihapus
  - C. Budaya lebih tinggi dari iman
  - D. Budaya tidak relevan bagi orang Kristen
  - E. Budaya hanya sekadar tradisi tanpa makna

Kunci jawaban: A

9. Dalam kehidupan sehari-hari, budaya saling memberi salam dan senyum di Indonesia sejalan dengan ajaran Kristen karena...
- A. Hanya sekadar adat
  - B. Menunjukkan kasih dan penghargaan
  - C. Tidak ada kaitan dengan iman
  - D. Sebagai kewajiban sosial
  - E. Sekadar formalitas belaka

Kunci jawaban: B

10. Seorang anak yang mendengarkan dan menghormati orang tua dianggap menjalankan budaya yang sesuai dengan firman Tuhan karena...
- A. Itu hanya tradisi Jawa
  - B. Sekadar kewajiban sosial
  - C. Tercantum dalam hukum Tuhan
  - D. Perintah dari masyarakat modern
  - E. Kebiasaan turun-temurun

Kunci jawaban: C

11. Di sebuah daerah terdapat budaya mabuk bersama dalam pesta adat. Dari sudut pandang iman Kristen, praktik ini sebaiknya...
- A. Dipertahankan demi kekompakan
  - B. Dibiarkan karena tradisi
  - C. Ditolak karena merusak tubuh sebagai bait Allah
  - D. Diterima asal tidak berlebihan
  - E. Dilestarikan sebagai simbol adat

Kunci jawaban: C

12. Ada tradisi perjudian yang dianggap wajar dalam perayaan adat. Sikap Kristen terhadap budaya tersebut adalah...
- A. Mengikuti untuk solidaritas
  - B. Membiarkan karena sudah biasa
  - C. Menolak karena bertentangan dengan firman Tuhan
  - D. Menerima dengan batas tertentu
  - E. Menganggapnya hiburan saja

Kunci jawaban: C

13. Gereja setempat mengajarkan nilai gotong royong dalam program pembangunan rumah warga miskin. Hal ini menunjukkan bahwa gereja...
- A. Menolak semua budaya
  - B. Mengabaikan tradisi lokal
  - C. Melestarikan budaya yang sesuai dengan firman Tuhan
  - D. Menggantikan semua budaya dengan budaya Barat
  - E. Membatasi keterlibatan jemaat dalam masyarakat

Kunci jawaban: C

14. Dalam perayaan hari besar gereja, jemaat diajak untuk mengisi acara dengan tarian daerah yang bernuansa rohani. Peran gereja di sini adalah...
- A. Menghapus semua seni budaya
  - B. Mengajarkan nilai Kristiani melalui budaya lokal
  - C. Menolak unsur budaya lokal

- D. Menganggap budaya tidak penting
- E. Mengikuti budaya tanpa seleksi

Kunci jawaban: B

15. Gereja di daerah pedesaan membuat program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal, seperti musyawarah desa. Hal ini merupakan contoh...
- A. Gereja mengasingkan diri dari masyarakat
  - B. Gereja menolak budaya lokal
  - C. Gereja berperan aktif melestarikan budaya positif
  - D. Gereja mengabaikan tradisi setempat
  - E. Gereja hanya fokus pada ibadah di gedung gereja

Kunci jawaban: C

	Program Studi	Program	Kode Dokumen	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
RENCANA TUGAS MAHASISWA				
KODE MK	MATA KULIAH (MK)	SKS	SEMESTER	
		2 (T)	1	
DOSEN PENGAMPU	<b>Awan Hariyanto</b>			
POKOK BAHASAN MATERI	Konsep budaya dalam agama Kristen			
BENTUK TUGAS :				
Tugas Kelompok dalam bentuk makalah & powerpoint				
JUDUL TUGAS				
Menilai budaya berdasarkan perspektif iman Kristen.				
SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):				
Mampu menjelaskan konsep budaya dalam agama Kristen				
DISKRIPSI TUGAS				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan observasi atau wawancara sederhana di masyarakat mengenai praktik budaya local tempat anda tinggal</li> <li>2. Lakukan analisis praktik budaya tersebut berdasarkan perspektif iman Kristen (apakah sesuai atau bertentangan dengan ajaran Alkitab).</li> <li>3. Berikan alasannya dan dasar alkitab yang anda gunakan</li> <li>4. Menyusun laporan tertulis minimal 5 halaman (A4, Times New Roman 12, spasi 1.5, margin 4–3–3–3 cm).</li> <li>5. Buat power point dari hasil pembahasan untuk didiskusikan</li> </ol>				
METODA Pengerjaan Tugas				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok .</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
BENTUK DAN FORMAT LUARAN				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. File bentuk PDF</li> </ol>				

<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Menilai budaya berdasarkan perspektif iman Kristen

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep budaya dalam agama kristen

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Bobot</b>	<b>Kriteria Sangat Baik (4)</b>	<b>Kriteria Baik (3)</b>	<b>Kriteria Cukup (2)</b>	<b>Kriteria Kurang (1)</b>
Pemahaman Konsep Budaya Kristen	25%	Menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep budaya dalam perspektif Kristen	Cukup jelas konsep budaya Kristen	Penjelasan asih dangkal, kurang relevan	Tidak memahami konsep budaya Kristen
Analisis Kritis (Evaluasi C5)	30%	Analisis kritis, mendalam, dengan argumentasi logis dan landasan Alkitab	Analisis baik, ada beberapa landasan, argumentasi cukup jelas	Analisis urang mendalam, landasan terbatas	Analisis lemah, tanpa landasan Alkitab
Aplikasi dalam Kehidupan Nyata	20%	Memberi contoh nyata, relevan, dan solutif dalam masyarakat	Memberi contoh nyata meski kurang lengkap	Contoh terbatas dan kurang relevan	Tidak memberi contoh nyata
Kreativitas & Refleksi	15%	Menyajikan refleksi pribadi dan ide kreatif dalam melestarikan budaya Kristen	Ada refleksi pribadi, cukup kreatif	Refleksi singkat, kurang mendalam	Tidak ada refleksi

# BAB XI

## KONSEP BUDAYA AKADEMIK, ETOS KERJA, SIKAP TERBUKA, DALAM AGAMA KRISTEN



---

**BAB XI**  
**KONSEP BUDAYA AKADEMIK, ETOS KERJA,**  
**SIKAP TERBUKA, DAN ADIL DALAM AGAMA KRISTEN**

---

**1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan

SubCPMK: Mampu menjelaskan konsep budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka, dan adil dalam agama Kristen.

**2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

**2.1. Konsep Budaya Akademik**

Budaya akademik adalah seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan yang mengatur kehidupan akademis di perguruan tinggi. Hal ini mencakup cara berpikir kritis, integritas akademik, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, dan sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran.

Budaya Akademik yang berlaku secara umum pada perguruan tinggi diantaranya adalah :

a) Keterbukaan

Keterbukaan disini yaitu keterbukaan dalam berpikir, berkomunikasi, dan berbagi pengetahuan.

b) Kritis

Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi dan pengetahuan.

c) Inovatif

Kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan pengetahuan baru.

d) Kolaborati

Kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan dengan orang lain.

e) Akuntabel

Tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.

- c) Integritas  
Kejujuran, etika, dan moralitas dalam melakukan kegiatan akademik.

#### Prinsip Nilai-Nilai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi

- a) Pencarian kebenaran  
Mencari pengetahuan dan kebenaran melalui penelitian dan analisis.
- b) Kualitas Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- c) Kreativitas  
Menciptakan dan mengembangkan pengetahuan baru.
- d) Kerja sama  
Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- e) Etika  
Mengikuti etika dan moralitas dalam melakukan kegiatan akademik.

#### Peran Budaya Akademik dalam Perguruan Tinggi:

- a) Meningkatkan kualitas Pendidikan  
Budaya akademik yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa.
- b) Meningkatkan reputasi  
Budaya akademik yang baik dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- c) Meningkatkan inovasi  
Budaya akademik yang baik dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

#### Implementasi Budaya Akademik dapat berupa :

- a) Mengembangkan kurikulum  
Mengembangkan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai budaya akademik.
- b) Meningkatkan kualitas dosen  
Meningkatkan kualitas dosen melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
- c) Meningkatkan fasilitas

Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan akademik.

- d) Mengembangkan komunitas Mengembangkan komunitas dimasyarakat secara akademik yang kolaboratif dan inovatif melalui pengabdian masyarakat

Dengan memahami dan mengimplementasikan budaya akademik yang baik, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat.

## **2.2. Faktor yang mempengaruhi Budaya Akademi di Perguruan Tinggi**

- 1) Kepemimpinan:

Kepemimpinan yang efektif dan visioner dapat mempengaruhi budaya akademik di perguruan tinggi karena pemimpin memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya organisasi.

- 2) Nilai dan norma

Nilai dan norma yang dianut oleh komunitas akademik dapat mempengaruhi budaya akademik karena nilai dan norma dapat membentuk perilaku civitas akademika, mengarahkan keputusan yang diambil, meningkatkan kualitas, membangun komunitas, dan mengembangkan identitas perguruan tinggi.

- 3) Kurikulum dan pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi budaya akademik. Hal ini mencerminkan perwujudannya pada visi dan misi dan tujuan yang akan dicapai , sehingga dengan kurikulum dapat membentuk kemampuan mahasiswa, mempromosikan kegiatan akademik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membangun identitas perguruan tinggi.

- 4) Dosen dan staf

Kualitas dan perilaku dosen dan staf dapat mempengaruhi budaya akademik di perguruan tinggi karena dosen dan tenaga Pendidikan merupakan role model bagi mahasiswa atau peserta didik, mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga dapat membangun hubungan dengan mahasiswa, meningkatkan motivasi mahasiswa,

dan mencerminkan nilai-nilai akademik.

5) Fasilitas dan infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya akademik di sebuah institusi pendidikan. Lingkungan belajar yang didukung oleh sarana lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang modern, perpustakaan dengan koleksi buku dan jurnal terkini, serta akses internet yang cepat, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena mahasiswa dan dosen dapat mengeksplorasi pengetahuan tanpa terhambat oleh keterbatasan sarana.

Selain itu, fasilitas yang baik mampu menumbuhkan etos kerja yang tinggi. Mahasiswa dan dosen akan lebih termotivasi untuk hadir, belajar, melakukan penelitian, dan menghasilkan karya akademik. Infrastruktur yang mendukung juga mendorong terciptanya budaya penelitian dan inovasi, karena civitas akademika dapat memanfaatkan laboratorium riset, software pendukung, serta akses ke database ilmiah untuk mencari solusi berbasis data dan bukti ilmiah.

Tidak hanya itu, keberadaan ruang diskusi, co-working space, dan area rekreasi akademik membantu menciptakan lingkungan yang sehat untuk berinteraksi. Mahasiswa dapat berdiskusi secara terbuka, bertukar ide, dan berkolaborasi, sehingga sikap terbuka dan toleransi antarindividu semakin berkembang. Fasilitas yang memadai juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama untuk menjaga, merawat, serta menggunakan sarana yang ada dengan bijak. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai dapat mempengaruhi budaya akademik.

6) Mahasiswa

Perilaku dan partisipasi mahasiswa dapat mempengaruhi budaya akademik. Perilaku dan partisipasi mahasiswa dapat mempengaruhi budaya akademik di perguruan tinggi dengan beberapa cara:

- Meningkatkan kualitas diskusi.

Mahasiswa yang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelas dapat meningkatkan kualitas diskusi dan mempromosikan budaya akademik yang positif.

- Membangun komunitas:  
Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan organisasi mahasiswa dapat membangun komunitas akademik yang kuat dan solid.
- Meningkatkan motivasi:  
Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik dapat mempromosikan budaya akademik yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- Mencerminkan nilai-nilai akademik:  
Perilaku dan partisipasi mahasiswa dapat mencerminkan nilai-nilai akademik yang dianut oleh perguruan tinggi, seperti integritas, kreativitas, dan kerja sama.
- Mempengaruhi lingkungan akademik:  
Perilaku dan partisipasi mahasiswa dapat mempengaruhi lingkungan akademik di perguruan tinggi, sehingga dapat mempromosikan budaya akademik yang positif atau negatif.

Faktor Internal:

- Visi dan misi: Visi dan misi perguruan tinggi dapat mempengaruhi budaya akademik.
- Struktur organisasi: Struktur organisasi perguruan tinggi dapat mempengaruhi budaya akademik.
- Sumber daya: Sumber daya yang tersedia dapat mempengaruhi budaya akademik.

Faktor Eksternal:

- Kebijakan pemerintah: Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi budaya akademik di perguruan tinggi.
- Persaingan: Persaingan dengan perguruan tinggi lain dapat mempengaruhi budaya akademik.
- Kebutuhan masyarakat: Kebutuhan masyarakat dapat mempengaruhi budaya akademik di perguruan tinggi.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi budaya akademik, perguruan tinggi dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan dan mengembangkan budaya akademik yang positif.

### **2.3. Etos Kerja dalam Perspektif Kristen**

Etos kerja merupakan semangat kerja yang dilandasi nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam iman Kristen, etos kerja berakar pada prinsip bahwa bekerja adalah panggilan Allah. *Kolose 3:23 berkata: “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”* Hal ini berarti setiap pekerjaan harus dilakukan dengan jujur, rajin, disiplin, dan bertanggung jawab.

Etos kerja dalam perspektif Kristen adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam melakukan pekerjaan. Berikut adalah beberapa prinsip etos kerja dalam perspektif Kristen beserta dasar Alkitab:

- Kerja sebagai panggilan: Kerja bukan hanya sebagai sarana untuk mencari nafkah, tetapi juga sebagai panggilan dari Tuhan untuk melayani dan memuliakan-Nya (Kolose 3:23-24).
- Kerja dengan integritas: Kerja dengan integritas dan jujur, tidak melakukan penipuan atau kecurangan (Amsal 10:9).
- Kerja dengan tanggung jawab: Kerja dengan tanggung jawab dan tidak malas, karena kita akan bertanggung jawab atas pekerjaan kita di hadapan Tuhan (Kolose 3:23-24).
- Kerja sebagai bentuk pelayanan: Kerja sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan kepada sesama, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri (Galatia 6:2).
- Kerja dengan hati yang gembira: Kerja dengan hati yang gembira dan tidak murung, karena kita tahu bahwa Tuhan ada bersama kita dan memberkati pekerjaan kita (Kolose 3:23-24).

Dengan demikian, etos kerja dalam perspektif Kristen adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam melakukan pekerjaan, dengan tujuan untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama.

## 2.4. Sikap Terbuka

Sikap terbuka berarti kesediaan untuk mendengar, menerima masukan, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam iman Kristen, sikap terbuka encerminkan kasih dan kerendahan hati seperti yang diajarkan dalam Alkitab **Filipi 2:3**: *“Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.”*

## 2.5. Keadilan dalam Budaya Akademik

Keadilan adalah sikap memperlakukan setiap orang dengan benar sesuai kebenaran Allah. Alkitab mencatat **Mikha 6:8** mengajarkan: *“Telah diberitahukan kepadamu, hai manusia, apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: hanya melakukan keadilan, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu.”*

Keadilan dalam budaya akademik berdasarkan agama Kristen dapat diartikan sebagai:

- a. Menghormati martabat manusia  
Setiap individu memiliki martabat yang sama di mata Tuhan, sehingga perlu diperlakukan dengan hormat dan adil.
- b. Keadilan dalam penilaian  
Penilaian yang objektif dan adil terhadap karya dan prestasi akademis.
- c. Kesempatan yang sama  
Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.
- d. Menghargai perbedaan  
Menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan kemampuan individu.
- e. Mengembangkan kemampuan  
Membantu mengembangkan kemampuan dan potensi individu.
- f. Mengatasi konflik  
Mengatasi konflik dengan cara yang adil dan konstruktif.

Dengan demikian, keadilan dalam budaya akademik berdasarkan

agama Kristen dapat menciptakan lingkungan yang positif, adil, dan mendukung perkembangan individu.

### **3. RANGKUMAN**

Budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka, dan adil merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter mahasiswa . Mahasiswa yang memahami hal ini akan mampu mengembangkan pola pikir kritis, bekerja dengan penuh tanggung jawab, menerima perbedaan pendapat, dan memperlakukan semua orang dengan adil sesuai ajaran kasih dan kebenaran Firman Tuhan.

### **4. Latihan**

1. Bagaimana sikap Anda sebagai mahasiswa menerapkan etos kerja berdasar ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari di kampus?
2. Berikan contoh sikap terbuka yang dapat Anda tunjukkan kepada teman kuliah anda
3. Mengapa keadilan penting dalam hubungan sosial di lingkungan akademik?

### **5. EVALUASI**

Evaluasi bisa ditinjau dari pemahaman konsep mahasiswa, kemampuan menganalisis mengevaluasi dan kemampuan berkomunikasi secara efektif penyampaian pendapat baik bisa tertulis maupun saat tanya jawab. Dengan evaluasi ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka, dan adil dalam agama Kristen, serta dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. (TB-LAI)
- Tilaar, H.A.R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan- tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Sinamo, Jansen. (2011). 8 Etos Kerja Profesional. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka, dan adil dalam agama Kristen

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian budaya akademik dalam prespektif Kristen	C2	1
2	Mengidentifikasi contoh budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi	C2 - C3	2
3	Menganalisis peran budaya Akademi dalam pembentukan karakter Kristen	C3, C4	3
4	Menjelaskan makna etos kerja menurut iman Kristen	C2	4
5	Mengidentifikasi sikap kerja keras dan tanggung jawab dalam prespektif Alkitab	C2-C3	5
6	Menganalisis relevansi etos kerja dengan pelayanan	C3-C4	6
7	Menjelaskan makna sikap terbuka menurut iman Kristen	C2	7
8	Mengidentifikasi contoh sikap terbuka dalam kehidupan akademik	C2-C3	8
9	Menganalisis pentingnya sikap terbuka dalam dialog antar iman	C3-C4	9
10	Menjelaskan konsep keadilan menurut iman Kristen	C2	10
11	Mengidentifikasi contoh sikap adil dalam lingkungan kampus	C2-C3	11
12	Menganalisis peran sikap adil dalam kehidupan masyarakat majemuk	C3-C4	12
13	Menghubungkan budaya akademik dengan etos kerja	C3-C4	13
14	Menghubungkan sikap terbuka dengan sikap adil dalam kehidupan Kristen	C3-C4	14
15	Menganalisis kontribusi keempat aspek terhadap karakter mahasiswa Kristen	C3-C4	15

### Soal Pilihan Ganda

1. Seorang mahasiswa Kristen menghadapi dilema ketika harus memilih antara menyontek demi nilai tinggi atau belajar dengan tekun. Dalam konteks budaya akademik, sikap yang benar adalah...
  - A. Mengikuti teman menyontek demi tidak dianggap aneh
  - B. Belajar tekun meskipun hasil tidak sempurna
  - C. Meminta contekan agar hasil lebih cepat
  - D. Menunda belajar sampai hari ujian
  - E. Mengabaikan tugas karena percaya pada doa saja

Jawaban benar: B

2. Di sebuah kelas, dosen memberikan kesempatan untuk bertanya. Hanya beberapa mahasiswa yang mau bertanya. Dalam budaya akademik Kristen, sikap yang mencerminkan keterbukaan adalah...
  - A. Diam karena takut salah tetangga dan orang miskin. Dari perspektif iman Kristen, nilai budaya yang ditunjukkan adalah...
  - B. Bertanya dengan sopan untuk memperjelas materi
  - C. Mengkritik dosen tanpa dasar
  - D. Menertawakan pertanyaan teman
  - E. Tidak peduli dengan pembahasan

Jawaban benar: B

3. Paulus menulis dalam Kolose 3:23: 'Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.' Ayat ini menekankan pada...
  - A. Budaya akademik
  - B. Etos kerja
  - C. Sikap terbuka
  - D. Keadilan
  - E. Kreativitas

Jawaban benar: B

4. Seorang mahasiswa menjadi ketua kelompok diskusi. Ia membagi tugas secara adil dan mendengarkan semua pendapat anggota. Hal ini mencerminkan...
  - A. Sikap egois
  - B. Keadilan dan keterbukaan

- C. Etos kerja
- D. Budaya akademik
- E. Kepemimpinan otoriter

Jawaban benar: B

5. Dalam ujian, seorang mahasiswa memilih untuk jujur meskipun nilainya rendah. Sikap ini merupakan bentuk...
- A. Budaya akademik Kristen
  - B. Sikap terbuka
  - C. Keadilan
  - D. Kreativitas
  - E. Etos kerja

Jawaban benar: A

6. Mahasiswa Kristen yang tekun membaca, berdiskusi, dan menulis karya ilmiah menunjukkan praktik...
- A. Budaya akademik
  - B. Etos kerja
  - C. Keadilan
  - D. Keberanian
  - E. Solidaritas

Jawaban benar: A

7. Seorang mahasiswa menerima kritik dari dosen dengan lapang dada dan memperbaiki tugasnya. Hal ini menunjukkan...
- A. Sikap adil
  - B. Sikap terbuka
  - C. Etos kerja
  - D. Kreativitas
  - E. Budaya akademik

Jawaban benar: B

8. Dalam pergaulan antar agama, seorang mahasiswa Kristen menghargai perbedaan keyakinan dan tetap menjalin persahabatan. Hal ini mencerminkan...
- A. Keadilan
  - B. Budaya akademik

- C. Sikap terbuka
- D. Etos kerja
- E. Disiplin

Jawaban benar: C

9. Seorang dosen membagi nilai secara objektif sesuai kualitas jawaban, bukan berdasarkan kedekatan pribadi. Hal ini merupakan contoh...
- A. Budaya akademik
  - B. Etos kerja
  - C. Sikap terbuka
  - D. Keadilan
  - E. Kreativitas

Jawaban benar: D

10. Mahasiswa Kristen diminta ikut serta dalam penelitian untuk mencari solusi masalah sosial. Dengan rajin ia melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan...
- A. Etos kerja Kristen
  - B. Sikap terbuka
  - C. Budaya akademik
  - D. Keadilan
  - E. Kebersamaan

Jawaban benar: A

11. Dalam organisasi kampus, seorang mahasiswa menolak praktik pilih kasih dalam pembagian dana kegiatan. Ia menekankan pentingnya...
- A. Etos kerja
  - B. Keadilan
  - C. Budaya akademik
  - D. Sikap terbuka
  - E. Disiplin

Jawaban benar: B

12. Mahasiswa Kristen aktif berdiskusi, namun tetap memberi kesempatan orang lain menyampaikan pendapat. Hal ini mencerminkan...
- A. Budaya akademik dan sikap terbuka
  - B. Etos kerja dan disiplin

- C. Kreativitas dan inovasi
- D. Keadilan dan keberanian
- E. Keterampilan dan solidaritas

Jawaban benar: A

13. Dalam menjalani kuliah online, mahasiswa tetap disiplin mengerjakan tugas tepat waktu ebagai bentuk...
- A. Etos kerja
  - B. Budaya akademik
  - C. Sikap terbuka
  - D. Keadilan
  - E. Solidaritas

Jawaban benar: A

14. Seorang mahasiswa mampu menyeimbangkan sikap terbuka terhadap ide baru dengan sikap adil terhadap semua anggota kelompok. Hal ini menunjukkan...
- A. Karakter Kristen yang matang
  - B. Sikap egois
  - C. Etos kerja yang lemah
  - D. Budaya akademik yang buruk
  - E. Keadilan tanpa kasih

Jawaban benar: A

15. Seorang mahasiswa Kristen meyakini bahwa budaya akademik, etos kerja, keterbukaan, dan keadilan harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Hal ini menegaskan...
- A. Nilai iman Kristen dalam pendidikan
  - B. Hanya budaya akademik yang penting
  - C. Keadilan lebih utama dari keterbukaan
  - D. Etos kerja cukup tanpa budaya akademik
  - E. Sikap terbuka harus dihindari

Jawaban benar: A

	Program Studi	Program	Kode Dokumen	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
RENCANA TUGAS MAHASISWA				
KODE MK	MATA KULIAH (MK)	SKS	SEMESTER	
		2 (T)	1	
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>Konsep Budaya Akademik, Etos Kerja, Sikap Terbuka, Dan Adil Dalam Agama Kristen</b>			
BENTUK TUGAS :				
Tugas Kelompok dalam bentuk makalah & powerpoint				
JUDUL TUGAS				
Praktik budaya akademik				
SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):				
Mampu menjelaskan konsep budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka, dan adil dalam agama kristen				
DISKRIPSI TUGAS				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mencari satu kasus nyata di you tobe (misalnya: plagiarisme, intoleransi, diskriminasi, ketidakadilan di tempat kerja, konflik budaya di kampus, dsb).</li> <li>2. Mendeskripsikan kasus tersebut secara ringkas.</li> <li>3. Mengidentifikasi nilai-nilai budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka, dan adil yang muncul dalam kasus.</li> <li>4. Menganalisis kasus dengan mengaitkan prinsip iman Kristen (Alkitab, ajaran gereja, dan nilai moral).</li> <li>5. Menyusun solusi atau rekomendasi penyelesaian yang mencerminkan budaya akademik, etos kerja yang baik, serta sikap terbuka dan adil.</li> </ol>				
METODA Pengerjaan Tugas				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok .</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
BENTUK DAN FORMAT LUARAN				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. File bentuk PDF</li> </ol>				

<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Praktik budaya akademik

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka, dan adil dalam agama kristen

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Bobot</b>	<b>Kriteria Sangat Baik (4)</b>	<b>Kriteria Baik (3)</b>	<b>Kriteria Cukup (2)</b>	<b>Kriteria Kurang (1)</b>
Pemahaman Konsep	25%	Menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep	Cukup jelas menjelaskan konsep	Penjelasan masih dangkal, kurang relevan	Tidak memahami konsep
Analisis Kritis (Evaluasi C5)	30%	Analisis kritis, mendalam, dengan argumentasi logis dan landasan Alkitab	Analisis baik, ada beberapa landasan, argumentasi cukup jelas	Analisis kurang mendalam, landasan terbatas	Analisis lemah, tanpa landasan Alkitab
Aplikasi dalam Kehidupan Nyata	20%	Memberi contoh nyata, relevan, dan solutif dalam masyarakat	Memberi contoh nyata meski kurang lengkap	Contoh terbatas dan kurang relevan	Tidak memberi contoh nyata
Kreativitas & Refleksi	15%	Menyajikan refleksi pribadi dan ide kreatif dalam melestarikan budaya Kristen	Ada refleksi pribadi, cukup kreatif	Refleksi singkat, kurang mendalam	Tidak ada refleksi

# BAB XII

## KONSEP KONTRIBUSI AGAMA DALAM KEHIDUPAN BERPOLITIK



---

## **BAB XII**

### **KONSEP KONTRIBUSI AGAMA DALAM KEHIDUPAN BERPOLITIK**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Sub-CPMK: Mampu menjelaskan konsep kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik.

#### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Konsep Kontribusi Agama dalam Kehidupan Berpolitik**

Politik secara umum adalah seni dan ilmu dalam mengatur kehidupan bersama, termasuk dalam pembentukan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan publik. Politik (berasal dari serapan dari bahasa Belanda yaitu *politiek*) yang artinya adalah proses pembentukan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Dalam perspektif Kristen, politik bukanlah ruang yang terpisah dari iman, melainkan wadah untuk mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah ditengah masyarakat. Agama dan politik adalah dua aspek yang saling terkait dalam kehidupan masyarakat. Dalam agama Kristen, kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik sangat penting untuk membangun masyarakat yang adil dan damai. Dalam materi ini, kita akan membahas tentang konsep kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik dalam agama Kristen.

Kontribusi Agama dalam kehidupan Berpolitik Agama Kristen memiliki kontribusi yang signifikan dalam kehidupan berpolitik, antara lain :

1. Membangun moralitas : Agama Kristen membantu membangun moralitas dan etika dalam kehidupan berpolitik, sehingga politikus dan pejabat publik dapat membuat keputusan yang adil dan bijak.

2. Mengembangkan kesadaran sosial : Agama Kristen membantu mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat, sehingga politikus dan pejabat publik dapat membuat kebijakan yang pro-rakyat
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat : Agama Kristen dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik, sehingga masyarakat dapat memiliki suara yang lebih besar dalam menentukan kebijakan publik.
4. Membangun perdamaian : Agama Kristen dapat membantu membangun perdamaian dan rekonsiliasi dalam masyarakat, sehingga konflik dapat diatasi dengan yang damai.

## **2.2. Prinsip Etika Kristen dalam kehidupan berpolitik**

Etika Kristen menekankan keadilan, kasih, kebenaran dan itergritas. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi umat Kristen dalam mengambil keputusan politik yang adil, jujur dan berpihak dalam berpolitik :

1. Tunduklah kepada pemerintah :
  - Roma 13:1-2 ; “Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi.”
  - 1 Petrus 2:13 : “Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi.”
2. Berikan kepada Kaisar apa yang wajib diberikan :
 

Lukas 20:25 : “Lalu kata Yesus kepada mereka : ‘Kalau begitu berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.’”
3. Doa untuk pemerintah :
 

1 Timotius 2:1-2 : “Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapkan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita hidup tenang dan tentram dalam segala kesalehan dan kehormatan.”

Prinsip etika Kristen dalam kehidupan berpolitik adalah sebagai berikut :

1. Keadilan : Kristen menekankan pentingnya keadilan dalam kehidupan berpolitik, sehingga politikus dan pejabat publik harus membuat keputusan yang adil dan tidak memihak.
2. Kasih : Kristen menekankan pentingnya kasih dan kepedulian terhadap sesama, sehingga politikus dan pejabat publik harus membuat kebijakan yang pro-rakyat dan memperhatikan kebutuhan masyarakat.
3. Kebenaran : Kristen menekankan pentingnya kebenaran dan integritas dalam kehidupan berpolitik, sehingga politikus dan pejabat publik harus membuat keputusan yang berdasarkan pada kebenaran dan tidak korupsi.
4. Tanggung jawab : Kristen menekankan pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan berpolitik, sehingga politikus dan pejabat publik harus bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka.
5. Mengasihi sesama : Kristen menekankan pentingnya mengasihi sesama seperti diri sendiri, sehingga politikus dan pejabat publik harus membuat kebijakan yang memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.
6. Menghormati martabat manusia : Kristen menekankan pentingnya menghormati martabat manusia, sehingga politikus dan pejabat publik harus membuat kebijakan yang menghormati hak asai manusia dan martabat setiap individu.
7. Prinsip-prinsip etika kristen ini dapat menjadikan pedoman bagi politikus dan pejabat publik dalam membuat keputusan dan kebijakan yang adil, bijak dan pro-rakyat.

### **2.3. Peran Gereja dan umat Kristen dalam membangun politik yang berkeadilan**

Gereja berperan sebagai suara kenabian yang mengingatkan pemerintah dan masyarakat akan pentingnya keadilan sosial, kepedulian terhadap

kaum miskin dan menolak segala bentuk penindasaan. Umat Kristen dipanggil untuk berpartisipasi aktif dalam politik melalui hak pilih, keterlibatan dalam organisasi masyarakat, hingga menjadi pemimpin publik.

Peran Gereja membangun politik yang berkeadilan :

- a. Suara Kenabian (Prophetic Voice)  
Gereja harus menjadi pengingat moral bagi negara, melawan ketidakadilan, korupsi, diskriminasi dan penindasan.  
Misalnya, melalui khotbah, pernyataan publik, atau advokasi sosial.
- b. Pendidikan Politik.
  - Gereja dapat mendidik jemaat untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk hak pilih dan partisipasi demokratis.
  - Menanamkan nilai keadilan, integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan politik
- c. Mendorong Kepemimpinan Kristen yang Berintegritas :  
Gereja perlu mendorong dan mendukung jemaat yang terdipanggil menjadi pemimpin di masyarakat dan politik, agar menjadi teladan dalam kejujuran dan pelayanan.
- d. Membangun Solidaritas Sosial :  
Gereja dapat menjadi wadah untuk memperjuangkan keadilan bagi kelompok lemah, miskin dan terpinggirkan.

Peran Umat Kristen membangun politik yang berkeadilan ;

- a. Partisipasi Aktif dalam Demokrasi
- b. Menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab
- c. Mengkritisi kebijakan publik secara sehat dan konstruktif
- d. Menjadi Agen perubahan di masyarakat
- e. Umat Kristen di dunia kerja, organisasi masyarakat dan pemerintah dapat menegakkan nilai-nilai keadilan dan etika
- f. Menolak Praktik Politik yang tidak adil
- g. Tidak terlibat dalam politik uang, korupsi atau diskriminasi

- h. Menjadi saksi Kristus melalui kehidupan politik yang bersih
- i. Menerapkan prinsip kasih dan keadilan
- j. Mengutamakan kesejahteraan bersama, bukan hanya kepentingan kelompok atau individu.

#### **2.4. Tantangan dalam peluang kontribusi agama dalam dunia politik**

Tantangan utama adalah sekularisasi, politik identitas, serta potensi penyalahgunaan agama untuk kepentingan politik praktis. Namun, peluangnya adalah menghadirkan politik yang bermoral, beretika dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Sekularisasi adalah proses perubahan sosial dan budaya yang mengurangi pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Dampak sekularisasi secara umum :

- a. Pengurangan pengaruh agama : sekularisasi mengurangi pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat dan negara, sehingga agama tidak lagi menjadi sumber utama nilai dan norma.
- b. Pisah antara agama dan negara : sekularisasi memisahkan antara agama dan negara, sehingga negara tidak lagi berdasarkan pada prinsip-prinsip agama tertentu.
- c. Penekanan pada rasionalitas : sekularisasi menekankan pada rasionalitas dan ilmu pengetahuan dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Secara khusus dampak positif sekularisasi yaitu :

- Meningkatkan kebebasan individu dan hak asasi manusia
- Mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mengurangi konflik antar agama

Sedangkan dampak negatif sekularisasi adalah :

- Mengurangi nilai-nilai moral dan etika
- Meningkatkan materialisme dan konsumerisme
- Mengurangi peran agama dalam kehidupan masyarakat

## **2.5. Hubungan iman, ilmu pengetahuan, teknologi dan tanggung jawab ilmuwan dalam kehidupan bermasyarakat dan berpolitik**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak besar bagi dunia politik. Umat Kristen dipanggil untuk menggunakan IPTEK secara etis, membangun transparansi, serta memperjuangkan kebenaran demi kepentingan masyarakat luas.

Hubungan antara iman, ilmu pengetahuan, teknologi dan tanggung jawab ilmuwan sangat erat dalam kehidupan bermasyarakat dan berpolitik yaitu :

1. Iman dan ilmu pengetahuan dapat saling melengkapi dalam memahani dunia dan meningkatkan kualitas hidup.
2. Iman dapat memberikan perspektif etis dan moral pada ilmu pengetahuan, sementara ilmu pengetahuan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang dunia alam.
3. Ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk mengembangkan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendorong inovasi yang dapat memecahkan masalah sosial dan ekonomi.
5. Ilmuwan dan teknologi harus bertanggung jawab atas dampak dari penemuan dan inovasi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan.
6. Ilmuwan harus mematuhi etika penelitian yang ketat untuk memastikan bahwa penelitian mereka tidak membahayakan masyarakat atau lingkungan.
7. Ilmuwan harus dapat mengkomunikasikan penemuan dan inovasi mereka kepada masyarakat dan pengambil kebijakan dengan efektif.
8. Ilmuwan harus menggunakan pengetahuan dan teknologi mereka untuk kebaikan masyarakat dan lingkungan.
9. Ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti dalam kebijakan publik.

10. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
11. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Dalam keseluruhan, hubungan antara iman, ilmu pengetahuan, teknologi dan tanggung jawab ilmuwan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berpolitik. Ilmuwan harus bertanggung jawab atas dampak dari penemuan dan inovasi mereka, dan menggunakan pengetahuan dan teknologi mereka untuk kebaikan masyarakat dan lingkungan.

### **3. Rangkuman**

Agama Kristen memberikan kontribusi penting dalam kehidupan berpolitik dengan menghadirkan nilai-nilai moral, etika dan keadilan. Iman Kristen tidak hanya bersifat privat, tetapi juga berdampak pada ranah publik, termasuk politik.

Dengan berpegang pada ajaran Alkitab, umat Kristen dipanggil untuk menjadi terang dan garam dunia. Keadilan sosial, serta menolak praktik-praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Kontribusi iman Kristen dalam politik mencakup pengambilan keputusan yang etis, partisipasi aktif dalam demokrasi, keterlibatan dalam advokasi kebijakan publik dan menjadi teladan dalam kepemimpinan yang berintegritas.

Dengan demikian, umat Kristen dapat menjadi agen perubahan yang menghadirkan nilai-nilai Injil dalam tata kelola masyarakat.

### **4. Latihan**

1. Bagaimana nilai-nilai Alkitab dapat diterapkan dalam praktik politik di Indonesia?
2. Berikan tanggapan anda tantangan yang dihadapi umat Kristen dalam berpartisipasi di dunia politik!

## **5. Evaluasi**

Evaluasi bisa ditinjau dari pemahaman konsep mahasiswa, kemampuan menganalisis mengevaluasi dan kemampuan berkomunikasi secara efektif penyampaian pendapat baik bisa tertulis maupun saat tanya jawab. Dengan evaluasi ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab Terjemahan Baru. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Hollenbach, D. (2003). *The Global Face of Public Faith*. Georgetown University Press.
- Kaunang, F. (2019). *Etika Kristen dan Politik*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Thobias, J. (2021). *Kekristenan dan Politik di Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kuyper, A. (1998). *Lectures on Calvinism*. Eerdmans Publishing.
- Stott, J. (1999). *Isu-isu Global : Persepektif Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Bonhoeffer, D. (2007). *Ethics*. Fortress Press.berpolottik

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mahasiswa mampu menjelaskan tanggung jawab ilmuwan dalam pemngnan IPTEK.

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian kontribusi agama Kristen dalam politik	C2	1, 2
2	Mengidentifikasi nilai-nilai Alkitab yang relevan dalam politik	C2-C3	3, 4, 5
3	Menganalisis peran gereja dan umat Kristen dalam politik	C4	6, 7, 8
4	Mengevaluasi tantangan dan peluang kontribusi Kristen dalam politik	C5	9, 10, 11
5	Memberikan contoh nyata kontribusi Kristen dalam politik	C3-C4	12, 13, 14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Konsep kontribusi agama Kristen dalam kehidupan berpolitik terutama bertujuan untuk...
  - A. Menguasai kekuasaan negara
  - B. Mewujudkan keadilan, kasih dan kebenaran
  - C. Memisahkan gereja dari negara
  - D. Meningkatkan jumlah umat gereja
  - E. Menghapuskan sistem demokrasi

Kunci Jawaban: B

2. Menurut Alkitab (Mikha 6:8), hal yang dikehendaki Tuhan dalam kehidupan sosial politik adalah...
  - A. Mengutamakan kekayaan
  - B. Menuntut kekuasaan
  - C. Berlaku adil, mengasihi kesetiaan dan hidup rendah hati
  - D. Menguasai pemerintahan
  - E. Mengabaikan kepentingan orang miskin

Kunci Jawaban: C

3. Nilai Alkitab yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan politik adalah...
  - A. Korupsi dan nepotisme
  - B. Keadilan dan kebenaran
  - C. Kekuasaan absolut
  - D. Diskriminasi sosial
  - E. Politik uang

Kunci Jawaban: B

4. Sikap umat Kristen dalam menggunakan hak pilih dalam demokrasi adalah...
  - A. Tidak perlu ikut memilih
  - B. Memilih berdasarkan kepentingan pribadi
  - C. Memilih sesuai prinsip etika Kristen
  - D. Mengikuti tekanan kelompok mayoritas
  - E. Menolak sistem politik yang ada

Kunci Jawaban: C

5. Kasih Kristus dapat diwujudkan dalam dunia politik melalui...
- A. Mengabaikan kaum miskin
  - B. Mendukung diskriminasi
  - C. Mengutamakan kesejahteraan bersama
  - D. Memperjuangkan kelompok sendiri
  - E. Menutup akses bagi oposisi

Kunci Jawaban: C

6. Peran gereja dalam dunia politik terutama adalah ...
- A. Menjadi partai politik
  - B. Mengajarkan kebenaran dan keadilan
  - C. Menguasai kursi pemerintahan
  - D. Menggantikan lembaga negara
  - E. Mempromosikan politik uang

Kunci Jawaban: B

7. Gereja dapat menjadi suara kenabian dalam politik dengan cara ...
- A. Mendukung segala kebijakan pemerintah
  - B. Mengkritisi ketidakadilan dan penindasan
  - C. Menghindari isu sosial
  - D. Fokus hanya pada ibadah liturgis
  - E. Menutup diri dari politik

Kunci Jawaban: B

8. Partisipasi umat Kristen dalam politik dapat diwujudkan melalui ...
- A. Golput sebagai bentuk protes
  - B. Korupsi demi kepentingan pribadi
  - C. Keterlibatan dalam advokasi keadilan
  - D. Menolak semua kebijakan pemerintah
  - E. Menguasai semua lembaga politik

Kunci Jawaban: C

9. Tantangan utama umat Kristen dalam politik adalah ...
- A. Menjadi saksi Kristus
  - B. Politik identitas dan sekularisasi

- C. Menghidupi nilai keadilan
- D. Berpartisipasi dalam demokrasi
- E. Meningkatkan transparansi

Kunci Jawaban: B

10. Peluang besar bagi umat Kristen dalam politik adalah ...
- A. Mengabaikan etika
  - B. Menghadirkan politik bermoral
  - C. Meninggalkan nilai Injil
  - D. Mengutamakan kekuasaan pribadi
  - E. Menghindari kehidupan publik

Kunci Jawaban: B

11. Seorang anggota jemaat terpilih menjadi anggota DPRD. Ia dihadapkan pada tawaran untuk menerima 'uang terima kasih' dari pihak tertentu agar mendukung suatu kebijakan yang merugikan masyarakat miskin. Sebagai seorang Kristen, bagaimana seharusnya ia bersikap?
- A. Menerima uang karena dianggap sebagai rezeki.
  - B. Menolak tawaran dan tetap berpihak pada keadilan.
  - C. Menerima dengan alasan untuk mendukung pelayanan gereja.
  - D. Diam saja tanpa mengambil sikap.
  - E. Mengikuti keputusan mayoritas tanpa pertimbangan etika

Kunci Jawaban: B

12. Di sebuah desa, gereja setempat mengadakan seminar politik untuk mengedukasi jemaat mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu. Langkah ini merupakan contoh kontribusi agama Kristen dalam politik dalam bentuk apa?
- A. Pendidikan politik jemaat.
  - B. Kampanye untuk partai tertentu.
  - C. Mengabaikan tanggung jawab sosial.
  - D. Menyuarakan aspirasi kelompok tertentu saja.
  - E. Menghindari keterlibatan dalam urusan negara .

Kunci Jawaban: A

13. Seorang Kristen yang menjadi kepala daerah memutuskan untuk memprioritaskan program kesehatan gratis bagi masyarakat miskin. Tindakan ini menunjukkan kontribusi agama Kristen dalam politik melalui prinsip apa?
- A. Kekuasaan absolut.
  - B. Keadilan sosial dan kasih.
  - C. Kepentingan pribadi.
  - D. Kepatuhan pada partai.
  - E. Menguntungkan kelompok tertentu.

Kunci Jawaban: B

14. Dalam rapat legislatif, seorang politisi Kristen berani menyuarakan penolakan terhadap rancangan undang-undang yang berpotensi merugikan minoritas. Sikap ini mencerminkan peran gereja dan umat Kristen sebagai apa?
- A. Pelaksana kebijakan.
  - B. Suara kenabian (prophetic voice).
  - C. Pendukung pemerintah tanpa kritik.
  - D. Pengikut arus mayoritas.
  - E. Pihak netral tanpa posisi.

Kunci Jawaban: B

15. Seorang mahasiswa Kristen aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang memperjuangkan transparansi anggaran kampus. Keterlibatannya mencerminkan kontribusi agama Kristen dalam politik dalam bentuk apa?
- A. Membela kebenaran dan keadilan.
  - B. Menghindari konflik sosial.
  - C. Mengejar kepentingan pribadi.
  - D. Menolak keterlibatan dalam organisasi.
  - E. Mengikuti arus politik tanpa pertimbangan iman.

Kunci Jawaban: A

	Program Studi	Program	Kode Dokumen	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
RENCANA TUGAS MAHASISWA				
KODE MK	MATA KULIAH (MK)	SKS	SEMESTER	
		2 (T)	1	
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	Kontribusi Agama Dalam Kehidupan Berpolitik			
BENTUK TUGAS :				
Tugas Kelompok dalam bentuk makalah & powerpoint				
JUDUL TUGAS				
Politik dan Agama				
SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):				
Mampu menjelaskan konsep Kontribusi Agama Kristen Dalam Kehidupan Berpolitik				
DISKRIPSI TUGAS				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan kasus : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tokoh Kristen di Indonesia yang dikenal berintegritas dalam politik (misalnya pejabat publik, aktivis, atau anggota legislatif).</li> <li>b. Peran gereja dalam mengadvokasi keadilan sosial (contoh: dukungan terhadap kelompok miskin atau korban ketidakadilan).</li> <li>c. Gerakan mahasiswa Kristen dalam menolak kebijakan yang merugikan masyarakat.</li> </ol> </li> <li>2. Mahasiswa mengidentifikasi kasus nyata kontribusi Kristen dalam politik.</li> <li>3. Menganalisis peran gereja, tokoh, dan umat Kristen dalam membangun politik berkeadilan.</li> <li>4. Menghubungkan peran tersebut dengan ajaran iman Kristen.</li> <li>5. Memberikan refleksi kritis dan rekomendasi praktis</li> </ol>				
METODA Pengerjaan Tugas				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas dikerjakan secara kelompok .</li> <li>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>3. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
BENTUK DAN FORMAT LUARAN				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. File bentuk PDF</li> </ol>				

<b>INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Politik dan Agama

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Bobot</b>	<b>Kriteria Sangat Baik (4)</b>	<b>Kriteria Baik (3)</b>	<b>Kriteria Cukup (2)</b>	<b>Kriteria Kurang (1)</b>
Pemahaman Konsep	25%	Menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep	Cukup jelas menjelaskan konsep	Penjelasan masih dangkal, kurang relevan	Tidak memahami konsep
Analisis Kritis (Evaluasi C5)	30%	Analisis kritis, mendalam, dengan argumentasi logis dan landasan Alkitab	Analisis baik, ada beberapa landasan, argumentasi cukup jelas	Analisis kurang mendalam, landasan terbatas	Analisis lemah, tanpa landasan Alkitab
Aplikasi dalam Kehidupan Nyata	20%	Memberi contoh nyata, relevan, dan solutif dalam masyarakat	Memberi contoh nyata meski kurang lengkap	Contoh terbatas dan kurang relevan	Tidak memberi contoh nyata
Kreativitas & Refleksi	15%	Menyajikan refleksi pribadi dan ide kreatif	Ada refleksi pribadi, cukup kreatif	Refleksi singkat, kurang mendalam	Tidak ada refleksi

# BAB XIII

## PERAN AGAMA DALAM PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA



---

## **BAB XIII**

### **POLITIK AGAMA DALAM PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Sub-CPMK: Mampu menjelaskan konsep peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

#### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Konsep Kontribusi Agama dalam Kehidupan Berpolitik**

Agama merupakan fondasi moral dan spiritual yang memberikan arah dalam kehidupan individu maupun kolektif. Dalam konteks bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam suku, bahasa, budaya, dan agama, keberadaan agama menjadi unsur penting dalam menjaga harmoni sosial. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia merupakan pondasi penting dalam menjaga keutuhan dan kemajuan negara. Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda, namun kita tetap satu sebagai bangsa Indonesia. Persatuan merupakan proses berkumpulnya berbagai macam corak dari berbagai kalangan, ras, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat yang bersatu dengan serasi. Kesatuan diartikan hasil dari persatuan yang telah menjadi utuh dan tidak terpecah-belah.

Persatuan dan Kesatuan dapat dimaknai dengan :

- Menjalin toleransi dan rasa kemanusiaan dengan hidup berdampingan secara harmonis.
- Menjalin rasa kekeluargaan, persahabatan, saling tolong-menolong, dan rasa nasionalisme.

Prinsip Persatuan Dan Kesatuan Bangsa antara lain :

- Prinsip Bhinneka Tunggal Ika yaitu mengakui perbedaan dan tetap

bersatu sebagai bangsa Indonesia.

- Prinsip Nasionalisme Indonesia yaitu mencintai bangsa Indonesia tanpa mengagung-agungkan diri sendiri.
- Prinsip Kebebasan yang bertanggung jawab yaitu memberi hak kepada setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa menyalahi aturan.
- Prinsip Wawasan Nusantara yaitu berwawasan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia tentang diri sendiri dan bentuk geografis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- Prinsip Persatuan Pembangunan dengan mengisi kemerdekaan dengan kegiatan positif dan pembangunan yang dilandasi rasa persatuan.

Cara Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan :

- Meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong-royong, dan musyawarah.
- Mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati antar agama, suku, ras, maupun antar golongan.
- Menghindari penonjolan SARA/perbedaan.

Faktor Penghambat Persatuan dan Kesatuan :

- Masyarakat Indonesia yang beraneka ragam pola pandang (heterogen).
- Kurangnya kesadaran akan gangguan dari luar.
- Adanya ancaman, dan gangguan yang merongrong dalam negeri NKRI.
- Ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan.
- Paham etnosentrisme.

Etnosentrisme adalah suatu sikap atau pandangan yang menilai dan memandang bahwa budaya sendiri lebih baik, lebih tinggi, dan lebih benar dibandingkan dengan budaya lain. Orang yang memiliki sikap etnosentrisme cenderung menilai budaya lain berdasarkan standar dan nilai-nilai budaya sendiri, dan mungkin merasa bahwa budaya sendiri

lebih unggul atau lebih maju dibandingkan dengan budaya lain. Etnosentrisme dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, seperti:

1. Menganggap budaya sendiri lebih baik: Orang yang memiliki sikap etnosentrisme mungkin merasa bahwa budaya sendiri lebih baik dalam segala aspek, seperti nilai-nilai, norma, dan tradisi.
2. Menganggap budaya lain lebih rendah: Orang yang memiliki sikap etnosentrisme mungkin merasa bahwa budaya lain lebih rendah atau kurang maju dibandingkan dengan budaya sendiri.
3. Stereotip dan prasangka: Orang yang memiliki sikap etnosentrisme mungkin memiliki stereotip dan prasangka negatif terhadap budaya lain, yang dapat menyebabkan diskriminasi dan konflik.

Etnosentrisme dapat memiliki dampak negatif, seperti:

1. Menghambat komunikasi antarbudaya: Etnosentrisme dapat membuat orang sulit untuk memahami dan menghargai budaya lain, sehingga menghambat komunikasi antarbudaya.
2. Meningkatkan konflik: Etnosentrisme dapat meningkatkan konflik antarbudaya, karena orang mungkin merasa bahwa budaya sendiri lebih baik dan lebih benar.
3. Menghambat kerja sama: Etnosentrisme dapat menghambat kerja sama antarbudaya, karena orang mungkin tidak mau bekerja sama dengan orang dari budaya lain.

Contoh Persatuan dan Kesatuan :

- a. Menolong sesama.
- b. Saling menghargai dan menyayangi antar sesama anggota keluarga.
- c. Menjaga kerukunan dengan semua anggota keluarga dan lingkungan sekitar. antara lain:
  - 1) Membangun moralitas: Agama Kristen membantu membangun moralitas dan etika dalam kehidupan berpolitik, sehingga politikus dan pejabat publik dapat membuat keputusan yang adil dan bijak.

- 2) Mengembangkan kesadaran sosial: Agama Kristen membantu mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat, sehingga politikus dan pejabat publik dapat membuat kebijakan yang pro-rakyat.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat: Agama Kristen dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik, sehingga masyarakat dapat memiliki suara yang lebih besar dalam menentukan kebijakan publik.
- 4) Membangun perdamaian: Agama Kristen dapat membantu membangun perdamaian dan rekonsiliasi dalam masyarakat, sehingga konflik dapat diatasi dengan cara yang damai.

## 2.2. Agama sebagai Sumber Nilai Moral dan Etika

Agama memberikan pedoman bagi manusia untuk hidup benar, adil, dan penuh kasih. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang beradab. Misalnya, larangan untuk berbuat jahat, mencuri, membunuh, dan perintah untuk mengasihi sesama merupakan fondasi moral yang universal. Agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Berikut beberapa prinsip utama dalam ajaran alkitab :

- a. Kasih: Mengasihi sesama dengan tulus, tanpa memandang latar belakang atau perbedaan, seperti yang tertulis dalam ayat Alkitab tentang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama. ***"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. "(Matius22:37). "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Matius 22:39)***
- b. Keadilan: Memberikan hak dan perlakuan yang adil kepada semua orang, terlepas dari status sosial, ekonomi, atau kebangsaan mereka.
- c. Integritas: Menjaga konsistensi antara perkataan dan perbuatan,

serta memegang teguh prinsip-prinsip moral dalam segala situasi. Dalam kehidupan berbangsa bernegara, nilai-nilai moral dan etika ini dapat diimplementasikan sebagai berikut :

- a. Pengambilan Keputusan Menggunakan prinsip-prinsip moral Kristen sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang berdampak etis terhadap kehidupan masyarakat.
- b. Pembentukan Karakter Mengembangkan karakter yang kuat dan integritas yang baik melalui penerapan etika dan moral Kristen.
- c. Hubungan Sosial

Membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis dalam masyarakat melalui kasih, keadilan, dan kesucian.

Beberapa ayat Alkitab yang relevan dengan nilai-nilai moral dan etika adalah:

- *Matius 7:24-25: "Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu."*
- *Roma 2:15: "Mereka menunjukkan bahwa tuntutan hukum Taurat tertulis di dalam hati mereka, karena suara hati mereka dan pikiran mereka, yang kadang-kadang saling menuduh atau membela mereka."*

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika Kristen, individu dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

### **2.3. Agama sebagai Landasan Karakter Bangsa**

Bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki karakter yang baik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan kasih sayang yang diajarkan dalam agama akan membentuk kepribadian bangsa yang unggul. Agama Kristen menekankan kasih sebagai inti dari seluruh hukum (Matius 22:37-40).

Agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter

bangsa dengan beberapa cara:

i. Membentuk nilai-nilai moral:

Agama dapat membentuk nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

ii. Mengembangkan karakter individu:

Agama dapat membantu individu mengembangkan karakter yang baik, seperti kesabaran, kerendahan hati, dan empati.

iii. Meningkatkan kesadaran sosial:

Agama dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

iv. Membentuk identitas bangsa:

Agama dapat membentuk identitas bangsa dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara warga negara.

Dalam konteks di Indonesia, agama dapat menjadi landasan karakter bangsa dengan cara:

i. Mengembangkan nilai-nilai Pancasila:

Agama dapat membantu mengembangkan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan persatuan.

ii. Meningkatkan toleransi dan kerukunan:

Agama dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama, sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

iii. Membentuk karakter bangsa yang kuat:

Agama dapat membentuk karakter bangsa yang kuat, seperti keberanian, kesabaran, dan ketekunan.

Namun, perlu diingat pada kenyataannya bahwa agama juga dapat diperalat digunakan untuk memecah belah dan memperkuat perbedaan. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan pemahaman dan pengamalan agama yang inklusif dan toleran. Dalam keseluruhan, agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa dengan cara membentuk nilai-nilai moral, mengembangkan karakter individu, meningkatkan kesadaran sosial, dan membentuk identitas bangsa.

## 2.4. Agama sebagai Perekat Sosial

Di tengah perbedaan kehidupan bangsa, agama dapat menjadi perekat yang menyatukan. Dengan adanya ajaran untuk saling menghormati dan menghargai, agama berperan mencegah konflik yang dapat memecah belah persatuan bangsa.

***Roma 14:19 - "Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun."***

Peran Agama dalam Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa diantaranya yaitu :

i. Mengembangkan Dialog Antarumat Beragama:

Agama dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dialog antarumat beragama, sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

ii. Mengembangkan Kerjasama Antarumat Beragama:

Agama dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kerjasama antarumat beragama dalam berbagai bidang, sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

iii. Mengembangkan Pendidikan Agama yang Inklusif:

Agama dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pendidikan agama yang inklusif, sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

## 2.5. Agama menumbuhkan Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan keyakinan dan pandangan hidup. Dalam masyarakat plural, toleransi sangat penting agar tercipta kehidupan bersama yang damai. Agama mengajarkan kasih tanpa membedakan latar belakang.

Dasar Alkitab: ***Markus 12:31 - "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."***

Bentuk nyata agama menumbuhkan toleransi dapat dilihat dalam

beberapa aspek, antara lain:

i. Menghargai Perbedaan:

Agama dapat mengajarkan umatnya untuk menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang orang lain.

ii. Mengembangkan Empati:

Agama dapat membantu umatnya untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga dapat meningkatkan toleransi.

iii. Mendorong Kerjasama:

Agama dapat mendorong umatnya untuk bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

iv. Mengajarkan Nilai-Nilai Universal:

Agama dapat mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan kesabaran yang dapat menjadi landasan bagi toleransi.

v. Mengembangkan Dialog:

Agama dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dialog antarumat beragama, sehingga dapat meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik.

Contoh nyata toleransi dalam agama antara lain:

- Kerja Sama Sosial: Kerjasama sosial antara umat beragama dalam kegiatan kemanusiaan dapat menjadi contoh toleransi dan kepedulian terhadap sesama.
- Dialog antar Agama: Dialog antar agama dapat menjadi contoh toleransi dan upaya untuk memahami perbedaan agama dan budaya.

Dengan demikian, agama dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

## **2.6. Agama sebagai pendorong keadilan dan perdamaian**

Agama tidak hanya mengajarkan ibadah personal, tetapi juga tanggung jawab sosial. Nilai keadilan, kebenaran, dan perdamaian menjadi hal

utama dalam kehidupan bermasyarakat. Persatuan bangsa tidak akan terwujud tanpa keadilan yang merata.

Dasar Alkitab: *Yesaya1:17- "Belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam, belalah hak anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!"*

- Kasus kerukunan antar umat beragama di Indonesia, seperti perayaan Natal yang dijaga oleh umat Muslim, atau perayaan Idul Fitri yang mendapat ucapan selamat dari umat Kristen, menunjukkan bahwa agama dapat menjadi perekat bangsa.
- Konflik horizontal yang pernah terjadi di beberapa daerah justru menjadi pelajaran penting bahwa jika nilai agama disalah gunakan, dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, pemahaman agama yang benar menjadi kunci persatuan.

### **3. Rangkuman**

Agama berperan penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai moral, etika, kasih, keadilan, dan toleransi yang terkandung dalam ajaran agama menjadi fondasi kehidupan berbangsa yang damai. Dalam perspektif Kristen, umat dipanggil untuk menjadi terang dan garam dunia (Matius 5:13-16) sehingga kehadirannya membawa damai dan persatuan.

### **4. Latihan**

1. Jelaskan lima peran agama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan contoh nyata!
2. Bagaimana sikap toleransi yang sesuai dengan ajaran Alkitab dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa?
3. Analisislah sebuah kasus intoleransi di masyarakat dan berikan solusi berdasarkan nilai agama Kristen!
4. Tuliskan ayat-ayat Alkitab lain yang mendukung persatuan bangsa dan jelaskan maknanya!

## **5. Evaluasi**

- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep peran agama dalam persatuan dan kesatuan bangsa.
- Mahasiswa mampu menganalisis hubungan antara nilai agama dengan kehidupan berbangsa.
- Mahasiswa mampu memberikan contoh nyata penerapan nilai agama dalam masyarakat majemuk.
- Mahasiswa mampu mengaitkan ayat-ayat Alkitab dengan konsep persatuan bangsa.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.239
- Tilaar, H.A.R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan- Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Nurcholish Madjid. (2000). Islam, Doktrin, dan Peradaban. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Syamsuddin, D. (2009). Agama dan Dialog Antar Peradaban. Jakarta: Kompas.
- Suseno, F. M. (1992). Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern. Jakarta: Gramedia.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian peran agama dalam persatuan bangsa	C1-C2	1-3
2	Mengidentifikasi nilai-nilai agama yang mendukung persatuan bangsa	C2-C3	4-6
3	Menganalisis kontribusi agama dalam menjaga persatuan bangsa	C4	7-10
4	Mengevaluasi peran tokoh agama dalam persatuan bangsa	C5	11-13
5	Menarik kesimpulan tentang pentingnya agama dalam persatuan bangsa	C5-C6	14-15

### Soal Pilihan Ganda

1. Dalam sebuah diskusi kebangsaan, mahasiswa membahas pentingnya peran agama dalam menjaga persatuan bangsa. Agama dipandang sebagai sumber nilai moral yang menyatukan masyarakat. Apa yang dimaksud dengan peran agama dalam persatuan bangsa?
  - A. Agama hanya mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan
  - B. Agama menjadi pedoman hidup bermasyarakat yang menumbuhkan persaudaraan
  - C. Agama membatasi pergaulan antarumat berbeda keyakinan
  - D. Agama berfungsi sebagai identitas budaya lokal saja
  - E. Agama hanya dipakai dalam kegiatan ritual

Kunci Jawaban: B

2. Dalam sejarah bangsa Indonesia, nilai agama berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan. Hal ini menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai...
  - A. Alat pemecah belah bangsa
  - B. Landasan moral dan semangat perjuangan
  - C. Penghambat pergaulan antar suku
  - D. Identitas satu kelompok tertentu saja
  - E. Tradisi budaya yang statis

Kunci Jawaban: B

3. Seorang siswa menyatakan bahwa agama hanya penting untuk urusan ibadah. Bagaimana pendapat yang lebih tepat terkait hal ini?
  - A. Agama memang hanya mengatur soal ibadah
  - B. Agama juga memiliki peran sosial dalam membangun persatuan bangsa
  - C. Agama sama sekali tidak berhubungan dengan kehidupan sosial
  - D. Agama hanya penting dalam lingkungan keluarga
  - E. Agama hanya berlaku untuk individu yang beriman

Kunci Jawaban: B

4. Dalam kehidupan sehari-hari, ajaran agama mendorong umatnya untuk saling menghormati meskipun berbeda suku dan budaya. Nilai agama yang tercermin dalam hal ini adalah...
  - A. Toleransi

- B. Persaingan
- C. Individualisme
- D. Diskriminasi
- E. Fanatisme

Kunci Jawaban: A

5. Ketika terjadi konflik antar kelompok, tokoh agama sering menjadi mediator untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai. Hal ini menunjukkan peran agama dalam...
- A. Memecah belah persatuan bangsa
  - B. Mendorong intoleransi
  - C. Menjaga perdamaian dan persatuan
  - D. Membatasi kebebasan individu
  - E. Menentukan identitas kelompok tertentu

Kunci Jawaban: C

6. Seorang pemimpin agama mengajak umatnya untuk aktif dalam kegiatan gotong royong desa. Ajaran agama yang mendukung persatuan bangsa dalam kasus ini adalah...
- A. Individualisme
  - B. Solidaritas dan kebersamaan
  - C. Persaingan bebas
  - D. Eksklusivisme
  - E. Diskriminasi

Kunci Jawaban: B

7. Dalam sejarah, Sumpah Pemuda menunjukkan semangat persatuan bangsa. Jika dilihat dari perspektif agama, maka peran agama dalam peristiwa tersebut adalah...
- A. Mendorong perpecahan antar pemuda
  - B. Menjadi dasar moral untuk persatuan
  - C. Menjadi identitas satu suku tertentu
  - D. Membatasi komunikasi antar kelompok
  - E. Menghambat perkembangan bangsa

Kunci Jawaban: B

8. Seorang tokoh agama menyampaikan dalam khutbahnya bahwa perbedaan suku dan agama tidak boleh menjadi penghalang persatuan bangsa. Pesan ini mencerminkan nilai...
- A. Intoleransi
  - B. Nasionalisme dan toleransi
  - C. Fanatisme sempit
  - D. Diskriminasi
  - E. Eksklusivisme

Kunci Jawaban: B

9. Dalam suatu pertemuan lintas agama, para pemimpin agama menegaskan komitmen mereka untuk menjaga NKRI. Hal ini menunjukkan bahwa agama berperan dalam aspek...
- A. Disintegrasi bangsa
  - B. Persatuan nasional
  - C. Permusuhan antar kelompok
  - D. Perbedaan identitas lokal
  - E. Mengabaikan perbedaan

Kunci Jawaban: B

10. Ketika menghadapi isu globalisasi yang membawa budaya asing, agama dapat membantu bangsa Indonesia dengan cara...
- A. Menolak semua budaya asing tanpa seleksi
  - B. Menjadi filter nilai agar sesuai dengan kepribadian bangsa
  - C. Menggantikan budaya lokal dengan budaya asing
  - D. Mengabaikan nilai-nilai moral bangsa
  - E. Membatasi pergaulan internasional

Kunci Jawaban: B

11. Dalam sejarah Indonesia, tokoh-tokoh agama banyak terlibat dalam perjuangan kemerdekaan. Peran mereka terutama terlihat dalam...
- A. Memberi motivasi spiritual dan moral
  - B. Menyebarkan perpecahan
  - C. Menolak persatuan bangsa
  - D. Mengabaikan nilai kebangsaan
  - E. Mengutamakan kepentingan kelompok tertentu

Kunci Jawaban: A

12. Ketika ada perbedaan pendapat di masyarakat, peran agama seharusnya adalah...
- A. Mengajarkan kebencian
  - B. Menjadi perekat persaudaraan
  - C. Mengutamakan kelompok mayoritas
  - D. Membatasi komunikasi
  - E. Menyulut konflik

Kunci Jawaban: B

13. Salah satu peran agama dalam mewujudkan kesatuan bangsa adalah menumbuhkan sikap rela berkorban. Sikap ini terutama tercermin dalam...
- A. Saling menghormati antar umat beragama
  - B. Toleransi terhadap perbedaan
  - C. Gotong royong dan solidaritas
  - D. Semangat berjuang demi kepentingan bersama
  - E. Menjaga eksklusivitas kelompok

Kunci Jawaban: D

14. Di era modern, peran agama tetap relevan dalam menjaga persatuan bangsa dengan cara...
- A. Mengajarkan nilai cinta damai
  - B. Menolak semua perkembangan teknologi
  - C. Menyebarkan diskriminasi
  - D. Mengutamakan kelompok tertentu
  - E. Menghindari pergaulan antarbangsa

Kunci Jawaban: A

15. Kesimpulan yang dapat ditarik dari peran agama dalam kehidupan bangsa adalah...
- A. Agama tidak relevan dalam menjaga persatuan
  - B. Agama hanya berfungsi dalam urusan ibadah
  - C. Agama menjadi pilar penting dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa
  - D. Agama hanya menjadi identitas kelompok tertentu
  - E. Agama bersifat pribadi semata

Kunci Jawaban: C

	Program Studi	Program	Kode Dokumen	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
RENCANA TUGAS MAHASISWA				
KODE MK	MATA KULIAH (MK)	SKS	SEMESTER	
		2 (T)	1	
DOSEN PENGAMPU				
POKOK BAHASAN MATERI	<b>Peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa</b>			
BENTUK TUGAS :				
Tugas Kelompok dalam bentuk makalah & powerpoint				
JUDUL TUGAS				
Peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa				
SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):				
Mampu menjelaskan konsep Peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa				
DISKRIPSI TUGAS				
<p>1. Buatlah kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang. Diskusikan topik-topik berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana agama dapat menjadi perekat sosial dalam masyarakat?</li> <li>• Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa melalui agama?</li> <li>• Bagaimana kita dapat meningkatkan peran agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?</li> </ul>				
METODA Pengerjaan Tugas				
<p>1. Tugas dikerjakan secara kelompok .</p> <p>2. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</p> <p>3. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</p>				
BENTUK DAN FORMAT LUARAN				
1. File bentuk PDF				
INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN				
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi dengan topik: 30%</li> <li>- Kedalaman analisis: 25%</li> </ul>				

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan penggunaan referensi: 20%</li> <li>- Solusi kasus dan ketepatan pengumpulan tugas: 15%</li> <li>- Kerapian dan tata bahasa: 10%</li> </ul>
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)
<b>LAIN - LAIN</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep Peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Bobot</b>	<b>Kriteria Sangat Baik (4)</b>	<b>Kriteria Baik (3)</b>	<b>Kriteria Cukup (2)</b>	<b>Kriteria Kurang (1)</b>
Pemahaman Konsep	25%	Menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep	Cukup jelas menjelaskan konsep	Penjelasan masih dangkal, kurang relevan	Tidak memahami konsep
Analisis Kritis (Evaluasi C5)	30%	Analisis kritis, mendalam, dengan argumentasi logis dan landasan Alkitab	Analisis baik, ada beberapa landasan, argumentasi cukup jelas	Analisis kurang mendalam, landasan terbatas	Analisis lemah, tanpa landasan Alkitab
Aplikasi dalam Kehidupan Nyata	20%	Memberi contoh nyata, relevan, dan solutif dalam masyarakat	Memberi contoh nyata meski kurang lengkap	Contoh terbatas dan kurang relevan	Tidak memberi contoh nyata
Kreativitas & Refleksi	15%	Menyajikan refleksi pribadi dan ide kreatif	Ada refleksi pribadi, cukup kreatif	Refleksi singkat, kurang mendalam	Tidak ada refleksi

## BAB XIV

# PERAN AGAMA DALAM PELAYANAN KESEHATAN DAN KEPERAWATAN



---

## **BAB XIV**

### **PERAN AGAMA DALAM PELAYANAN KESEHATAN DAN KEPERAWATAN**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Sub-CPMK: Mampu menjelaskan konsep peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan.

#### **2. MATERI/BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Konsep Dasar Agama dan Kesehatan**

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang pelayanan kesehatan dan keperawatan. Dalam konteks keperawatan Kristen, pelayanan kepada pasien bukan hanya berfokus pada aspek fisik semata, melainkan juga pada dimensi spiritual, emosional, dan sosial. Agama menjadi dasar moral dan etika dalam menjalankan profesi keperawatan. Pelayanan kesehatan yang berlandaskan nilai-nilai iman Kristen memandang manusia sebagai ciptaan Allah yang memiliki tubuh, jiwa, dan roh. Karena itu, perawatan tidak hanya diarahkan untuk kesembuhan fisik, tetapi juga pemulihan spiritual dan emosional pasien. Yesus Kristus memberikan teladan pelayanan kasih kepada sesama tanpa memandang status, suku, atau latar belakang. Dalam Injil *Matius 25: 40* dikatakan, "*Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.*" Ayat ini menjadi dasar spiritual bagi setiap tenaga kesehatan Kristen untuk melayani dengan kasih dan kerendahan hati.

Peran agama dalam pelayanan kesehatan dapat dilihat melalui beberapa

aspek:

1. Sebagai sumber nilai dan etika profesional.  
Agama menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih dalam melayani pasien.
2. Sebagai sumber penguatan spiritual. Pasien yang sakit sering mengalami kecemasan dan kehilangan harapan. Pendekatan spiritual membantu pasien menemukan makna dan kekuatan untuk sembuh.
3. Sebagai panduan dalam pengambilan keputusan etis. Dalam situasi dilema medis, nilai-nilai iman memberikan arah dalam memilih tindakan yang menghormati kehidupan manusia.
4. Sebagai sarana komunikasi dan dukungan emosional.  
Tenaga kesehatan yang memahami nilai spiritual pasien dapat memberikan dukungan holistik yang lebih manusiawi.

Dalam praktik keperawatan Kristen, doa, empati, dan pelayanan kasih menjadi bagian integral dari proses penyembuhan. Perawat Kristen diharapkan menjadi saksi kasih Kristus melalui tindakan nyata, sebagaimana tertulis dalam *Kolose 3:23*, "***Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.***"

Dengan demikian, peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan tidak hanya memperkuat profesionalisme, tetapi juga menghadirkan dimensi kemanusiaan yang mendalam dalam setiap tindakan perawatan.

## **2.2. Peran Agama dalam pelayanan Kesehatan dan Keperawatan**

Agama berasal dari kata Latin *religare* yang berarti "mengikat". Dalam konteks iman Kristen, agama merupakan hubungan pribadi antara manusia dan Allah melalui Yesus Kristus. Hubungan ini memengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Pelayanan kesehatan bukan hanya tindakan medis, tetapi juga panggilan moral dan spiritual untuk memulihkan martabat manusia sebagai ciptaan Allah. Dalam *Matius 25:36*, *Yesus berkata: "Ketika Aku sakit, kamu melawat Aku."* Ayat ini menegaskan bahwa melayani orang sakit merupakan bentuk pelayanan kepada Tuhan sendiri misalnya :

- Dukungan Spiritual: Agama dapat memberikan dukungan spiritual kepada pasien dan keluarga dalam menghadapi penyakit dan kematian.
- Pelayanan Pastoral: Agama dapat memberikan pelayanan pastoral kepada pasien dan keluarga melalui kunjungan, doa, dan konseling.
- Pengembangan Etika Keperawatan: Agama dapat membantu pengembangan etika keperawatan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan spiritual.

### **2.3. Peran Agama dalam pembentukan Nilai dan Etika Profesi**

Agama memberikan fondasi moral dan etika bagi tenaga kesehatan. Dalam iman Kristen, pelayanan harus didasari oleh kasih tanpa pamrih (agape), kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap kehidupan manusia.

Etika pelayanan Kristen meneladani ajaran Yesus Kristus: *"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka."* (Matius 7:12)

Dengan demikian, tenaga keperawatan yang beriman dipanggil untuk memberikan asuhan yang berlandaskan kasih dan rasa hormat terhadap martabat setiap pasien.

### **2.4. Spiritualitas dalam Pelayanan Keperawatan**

Spiritualitas menjadi aspek penting dalam pelayanan keperawatan holistik. Pasien tidak hanya membutuhkan penyembuhan fisik, tetapi juga dukungan spiritual dan emosional. Perawat Kristen dipanggil untuk menjadi alat kasih Allah dalam memberikan hiburan, doa,

dan harapan kepada pasien. Dalam Markus 1:40–42, Yesus menunjukkan belas kasih dengan menyentuh dan menyembuhkan orang kusta — suatu tindakan yang melampaui batas sosial dan keagamaan. Ini menjadi teladan pelayanan penuh empati yang harus dicontoh oleh perawat Kristen.

## **2.5. Pelayanan Holistik berdasarkan Nilai Agama**

Pelayanan kesehatan yang berlandaskan iman Kristen harus memperhatikan keutuhan manusia — tubuh, jiwa, dan roh (1 Tesalonika 5:23). Perawat Kristen perlu memahami bahwa setiap pasien bukan hanya objek medis, melainkan pribadi yang diciptakan Allah dengan nilai yang tinggi.

Pendekatan holistik ini mencakup:

- a) Fisik: pemulihan kondisi tubuh pasien.
- b) Psikologis: dukungan emosional dan mental.
- c) Sosial: memperkuat hubungan pasien dengan keluarga dan komunitas.
- d) Spiritual: memperkuat hubungan pasien dengan Tuhan.

## **2.6. Peran Agama dalam motivasi dan Kepuasan Kerja Perawat**

Iman memberikan motivasi batin bagi perawat untuk bekerja dengan kasih dan ketulusan. *Kolose 3:23 menegaskan: "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."* Kesadaran bahwa pelayanan adalah bentuk ibadah akan membuat perawat tetap bersemangat, sabar, dan rendah hati dalam menghadapi berbagai tantangan ditempat kerja. Selain itu, nilai-nilai spiritual juga berkontribusi pada kepuasan kerja karena perawat merasa pekerjaannya memiliki makna yang mendalam, bukan sekadar profesi.

## **2.7. Tantangan penerapan Nilai Agama di Dunia Kesehatan Modern**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang medis membawa

banyak manfaat, namun juga menghadirkan dilema etis seperti:

- Eutanasia (mengakhiri hidup secara medis)
- Aborsi
- Transplantasi organ
- Rekayasa genetika

Tenaga kesehatan Kristen dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan keberanian moral dalam menegakkan prinsip iman di tengah arus modernisasi. Doa, refleksi spiritual, dan bimbingan etika profesi sangat diperlukan agar keputusan yang diambil tetap selaras dengan kehendak Tuhan.

### **3. Rangkuman**

Agama berperan penting dalam membentuk sikap dan etika tenaga kesehatan. Dalam konteks keperawatan Kristen, pelayanan kesehatan tidak hanya berorientasi pada penyembuhan fisik, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan emosional pasien. Nilai-nilai iman Kristen seperti kasih, empati, dan kerendahan hati menjadi dasar utama dalam menjalankan praktik keperawatan yang holistik.

Agama Kristen memiliki peran yang mendalam dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan. Agama menjadi sumber nilai moral, etika, dan kekuatan spiritual bagi tenaga kesehatan. Pelayanan kesehatan bukan hanya tindakan medis, tetapi juga panggilan iman untuk mewujudkan kasih Allah kepada sesama. Perawat Kristen dipanggil untuk memberikan pelayanan holistic yang memperhatikan tubuh, jiwa, dan roh pasien. Dengan menjadikan iman sebagai dasar, tenaga kesehatan mampu melayani dengan hati yang penuh kasih, profesional, dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan manusia.

### **4. Latihan**

1. Jelaskan makna pelayanan kesehatan sebagai panggilan iman dalam perspektif Kristen!

2. Bagaimana nilai-nilai kasih Kristen dapat diterapkan dalam praktik keperawatan sehari-hari?
3. Berikan contoh konkret bagaimana seorang perawat Kristen dapat memberikan dukungan spiritual kepada pasien!
4. Mengapa pendekatan holistik penting dalam keperawatan yang berlandaskan iman?
5. Bagaimana Anda mengatasi dilema etis yang bertentangan dengan nilai iman Kristen di dunia kerja?

## **5. Evaluasi**

- Ujian tertulis berupa soal esai dan pilihan ganda.
- Presentasi kelompok

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab Terjemahan Baru. (Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta).
- Benner, D. G. (2002). *Care of Souls: Revisioning Christian Nurture and Counsel*. Baker Books.
- McGrath, A. E. (2010). *Christian Theology: An Introduction*. Wiley-Blackwell.
- Shelly, J. A., & Miller, A. B. (2006). *Called to Care: A Christian Worldview for Nursing*. IVP Academic.
- Tillich, P. (1957). *Dynamics of Faith*. Harper & Row.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian peran agama dalam pelayanan kesehatan	C2	1-2
2	Mengidentifikasi nilai-nilai agama yang mendukung praktik keperawatan	C2-C3	3-5
3	Menganalisis penerapan prinsip agama dalam pelayanan keperawatan	C4	6-8
4	Menilai peran agama dalam membentuk etika dan moral tenaga kesehatan	C4	9-11
5	Menentukan tindakan keperawatan berdasarkan nilai keagamaan pasien	C5	12-15

### Soal Pilihan Ganda

1. Seorang perawat menemani pasien lanjut usia yang sedang cemas menghadapi operasi besar. Pasien meminta didoakan menurut keyakinannya. Apa yang sebaiknya dilakukan perawat?
  - A. Mengabaikan karena bukan tugas perawat
  - B. Mengarahkan pasien untuk berdoa sendiri
  - C. Menolak karena berbeda agama
  - D. Menghubungi rohaniawan sesuai agama pasien
  - E. Menasihati agar pasien tidak takut

Kunci Jawaban: D

2. Dalam praktik keperawatan, perawat perlu memahami nilai dan kepercayaan pasien. Hal ini penting agar...
  - A. Perawat dapat menentukan terapi sesuai keyakinannya
  - B. Pasien tidak perlu melibatkan keluarga
  - C. Pelayanan bersifat manusiawi dan menghormati martabat pasien
  - D. Perawat dapat mengatur jadwal ibadah pasien
  - E. Pasien tidak membicarakan agamanya

Kunci Jawaban: C

3. Seorang pasien Muslim menolak obat yang mengandung gelatin babi. Sikap perawat yang tepat adalah...
  - A. Memaksa pasien minum obat demi kesembuhan
  - B. Mengganti obat dengan alternatif yang halal
  - C. Menjelaskan bahwa obat itu aman tanpa mengganti
  - D. Tidak memperdulikan karena perawat non-Muslim
  - E. Melibatkan keluarga untuk membujuk pasien

Kunci Jawaban: B

4. Perawat menemukan pasien sedang berdoa di ruang perawatan. Apa tindakan yang paling tepat dilakukan?
  - A. Menyela untuk memeriksa tanda vital
  - B. Menunggu hingga pasien selesai berdoa
  - C. Mengingatkan pasien untuk berdoa nanti saja

- D. Membiarkan tanpa memperhatikan waktu perawatan
- E. Mengajak pasien berbicara tentang doa

Kunci Jawaban: B

5. Dalam memberikan asuhan keperawatan, penting bagi perawat memahami keyakinan pasien agar...
- A. Dapat menghindari percakapan tentang agama
  - B. Menyesuaikan tindakan dengan nilai spiritual pasien
  - C. Menentukan terapi berdasarkan agama perawat
  - D. Menjauhkan diri dari konflik kepercayaan
  - E. Dapat mengajarkan ajaran agama kepada pasien

Kunci Jawaban: B

6. Pasien Kristen mengalami depresi setelah diagnosis penyakit kronis. Perawat menanyakan apakah pasien ingin didampingi oleh pendeta. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip...
- A. Otonomi pasien
  - B. Empati profesional
  - C. Pelayanan spiritual
  - D. Rahasia medis
  - E. Komunikasi terapeutik

Kunci Jawaban: C

7. Perawat menemui pasien yang gelisah karena merasa dosanya menyebabkan sakitnya. Tindakan keperawatan yang tepat adalah...
- A. Meyakinkan pasien bahwa sakit adalah hukuman
  - B. Mengabaikan perasaan pasien
  - C. Memberi dukungan spiritual sesuai keyakinan pasien
  - D. Menyarankan pasien mengganti agamanya
  - E. Mengalihkan pembicaraan

Kunci Jawaban: C

8. Perawat bekerja di ruang ICU dan harus menghadapi pasien dari berbagai latar agama. Apa sikap profesional yang harus dijaga?
- A. Netral dan menghormati semua keyakinan pasien

- B. Hanya melayani pasien seagama
- C. Mengutamakan agama mayoritas
- D. Menghindari semua diskusi spiritual
- E. Menyebarkan ajaran pribadi

Kunci Jawaban: A

9. Salah satu nilai keagamaan yang penting dalam keperawatan adalah kasih. Nilai ini diwujudkan melalui sikap...
- A. Tegas tanpa empati
  - B. Pelayanan tulus tanpa membedakan
  - C. Membatasi interaksi dengan pasien
  - D. Hanya menolong yang dikenal
  - E. Fokus pada tugas administratif

Kunci Jawaban: B

10. Perawat menemui pasien yang ingin melaksanakan ibadah harian tetapi jadwal perawatan padat. Sikap yang paling tepat adalah...
- A. Melarang agar tidak mengganggu pelayanan
  - B. Menyesuaikan waktu tindakan agar ibadah tetap bisa dilakukan
  - C. Membiarkan pasien tanpa perhatian
  - D. Menunda semua tindakan tanpa alasan
  - E. Menasihati agar ibadah dilakukan nanti saja

Kunci Jawaban: B

11. Nilai spiritual dapat mempercepat proses penyembuhan pasien karena...
- A. Meningkatkan kepasrahan dan semangat hidup pasien
  - B. Menggantikan fungsi obat
  - C. Menghindari perawatan medis
  - D. Membatasi interaksi sosial
  - E. Membuat pasien pasif terhadap pengobatan

Kunci Jawaban: A

12. Dalam memberikan pendidikan kesehatan, perawat sebaiknya memperhatikan latar belakang agama pasien agar...
- A. Pesan kesehatan sesuai nilai dan budaya pasien

- B. Pasien tidak mempertanyakan isi pendidikan
- C. Perawat lebih mudah mengendalikan pasien
- D. Pasien mengikuti tanpa berpikir
- E. Tidak terjadi perbedaan pendapat

Kunci Jawaban: A

13. Pasien ingin berdoa sebelum tindakan operasi. Sikap perawat yang tepat adalah...
- A. Mengizinkan dan memberikan waktu yang cukup
  - B. Melarang karena menghambat jadwal operasi
  - C. Mengabaikan permintaan pasien
  - D. Menertawakan keyakinan pasien
  - E. Menyuruh keluarga menggantikan doa

Kunci Jawaban: A

14. Agama memiliki peran penting dalam membentuk etika profesi keperawatan karena...
- A. Memberikan dasar moral dalam pengambilan keputusan
  - B. Mengatur teknik medis
  - C. Menggantikan hukum keperawatan
  - D. Membatasi tanggung jawab perawat
  - E. Mengutamakan satu keyakinan

Kunci Jawaban: A

15. Dalam praktik keperawatan lintas agama, perawat harus mengutamakan prinsip...
- A. Universalitas, empati, dan penghormatan terhadap spiritualitas pasien
  - B. Keseragaman keyakinan
  - C. Penghindaran diskusi spiritual
  - D. Penolakan nilai agama pasien
  - E. Pemberian pelayanan berdasarkan agama perawat

Kunci Jawaban: A

	<b>Program Studi</b>	<b>Program</b>	<b>Kode Dokumen</b>	
	D3 Keperawatan		SPMI.0001	
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>				
<b>KODE MK</b>	<b>MATA KULIAH (MK)</b>		<b>SKS</b>	<b>SEMESTER</b>
			<b>2 (T)</b>	<b>1</b>
<b>DOSEN PENGAMPU</b>	<b>Awan Hariyanto</b>			
<b>POKOK BAHASAN MATERI</b>	Peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan			
<b>BENTUK TUGAS :</b>				
Tugas Individu dalam bentuk makalah & powerpoint				
<b>JUDUL TUGAS</b>				
Peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan				
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK):</b>				
Mampu menjelaskan konsep peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan				
<b>DISKRIPSI TUGAS</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen mempersiapkan kasus video/you tube adanya dilema, konflik, atau penerapan nilai agama dalam pelayanan kesehatan atau keperawatan.</li> <li>2. Mahasiswa melakukan analisis kasus / memberikan tanggapan tersebut dengan memperhatikan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Latar belakang agama pasien dan perawat</li> <li>b. Nilai atau ajaran agama yang berpengaruh terhadap keputusan atau tindakan keperawatan</li> <li>c. Dampak nilai agama terhadap hubungan perawat-pasien dan hasil pelayanan</li> <li>d. Peran perawat dalam menjaga netralitas, empati, dan penghormatan terhadap spiritualitas pasien</li> </ol> </li> <li>3. Mahasiswa memberikan tanggapan rekomendasi tindakan keperawatan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan tanpa mengabaikan prinsip profesionalisme.</li> <li>4. Tanggapan disampaikan dalam bentuk video</li> </ol>				
<b>METODA Pengerjaan Tugas</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>2. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. File bentuk video</li> </ol>				

INDIKATOR, KRITERIA, DAN BOBOT PENILAIAN		
<b>Kriteria Penilaian (Rubrik)</b>		
<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Bobot</b>
Identifikasi Kasus	Kejelasan dan relevansi kasus dengan topik peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan	15%
Analisis Nilai Agama	Ketepatan dalam mengidentifikasi nilai agama yang berpengaruh terhadap tindakan keperawatan	25%
Keterkaitan dengan Praktik Keperawatan	Kemampuan menganalisis hubungan nilai agama dengan aspek etika dan profesionalisme keperawatan	25%
Rekomendasi Tindakan Keperawatan	Kejelasan dan kesesuaian rekomendasi dengan prinsip agama dan keperawatan	20%
Sistematika dan Ketepatan Penulisan	Kerapian, struktur laporan, bahasa ilmiah, dan sumber pustaka	15%
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>		
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)		
<b>LAIN - LAIN</b>		
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>		
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>		

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa

Sub CPMK : Mampu menjelaskan konsep Peran agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Bobot</b>	<b>Kriteria Sangat Baik (4)</b>	<b>Kriteria Baik (3)</b>	<b>Kriteria Cukup (2)</b>	<b>Kriteria Kurang (1)</b>
Pemahaman Konsep	25%	Menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep	Cukup jelas menjelaskan konsep	Penjelasan masih dangkal, kurang relevan	Tidak memahami konsep
Analisis Kritis (Evaluasi C5)	30%	Analisis kritis, mendalam, dengan argumentasi logis dan landasan Alkitab	Analisis baik, ada beberapa landasan, argumentasi cukup jelas	Analisis kurang mendalam, landasan terbatas	Analisis lemah, tanpa landasan Alkitab
Aplikasi dalam Kehidupan Nyata	20%	Memberi contoh nyata, relevan, dan solutif dalam masyarakat	Memberi contoh nyata meski kurang lengkap	Contoh terbatas dan kurang relevan	Tidak memberi contoh nyata
Kreativitas & Refleksi	15%	Menyajikan refleksi pribadi dan ide kreatif	Ada refleksi pribadi, cukup kreatif	Refleksi singkat, kurang mendalam	Tidak ada refleksi

## BAB XV

# PERBEDAAN LATAR BELAKANG AGAMA

## DALAM PRAKTIK KESEHATAN DAN KEPERAWATAN



---

## **BAB XV**

### **PERBEDAAN LATAR BELAKANG AGAMA DALAM PRAKTIK KESEHATAN DAN KEPERAWATAN**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Sub-CPMK: Mampu menjelaskan konsep perbedaan latar belakang agama dalam praktik kesehatan dan keperawatan.

#### **2. MATERI/BAHANKAJIAN**

Dalam praktik kesehatan dan keperawatan, tenaga kesehatan sering berhadapan dengan pasien dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Perawat dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh membedakan karena Agama, ras, atau golongan. Memahami dan menghormati perbedaan ini sangat penting untuk memberikan perawatan yang holistik dan berpusat pada pasien. Perbedaan latar belakang ini memengaruhi cara pandang, nilai-nilai, serta praktik spiritual yang memengaruhi proses penyembuhan dan penerimaan terhadap perawatan.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan perawat antara lain:

1. Pemahaman tentang nilai dan ajaran setiap agama dalam konteks kesehatan.
2. Sikap profesional dalam menghadapi pasien dengan latar belakang agama yang berbeda.
3. Penghormatan terhadap ritual dan kebiasaan spiritual pasien.
4. Komunikasi efektif yang menghargai keyakinan pasien dan keluarganya.
5. Implementasi prinsip etika dan empati dalam pelayanan lintas agama.

## **2.1. Perspektif Agama dalam Pelayanan Kesehatan**

Perspektif agama dalam pelayanan kesehatan adalah pendekatan yang mempertimbangkan nilai-nilai, keyakinan, dan ajaran agama pasien dalam proses penyembuhan dan perawatan. Agama seringkali memainkan peran penting dalam kehidupan individu, terutama dalam menghadapi situasi sulit seperti sakit atau kematian. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang memperhatikan aspek spiritual dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan terdukung.

Agama memberikan panduan moral dan spiritual bagi umatnya, termasuk dalam menghadapi sakit dan proses penyembuhan.

Berikut adalah beberapa pandangan umum dari berbagai agama terhadap kesehatan:

- a) Agama Islam: Menekankan pentingnya menjaga kebersihan, keseimbangan tubuh, serta doa sebagai bagian dari penyembuhan.
- b) Agama Kristen: Melihat tubuh sebagai bait Allah, sehingga menjaga kesehatan adalah bentuk ibadah.
- c) Agama Hindu: Menekankan keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa (Tri Hita Karana).
- d) Agama Buddha: Menekankan kesadaran penuh (mindfulness) dalam menghadapi penderitaan dan penyakit.
- e) Agama Konghucu: Mengajarkan keseimbangan hidup dan tanggung jawab moral terhadap diri dan keluarga.

## **2.2. Peran Agama dalam pelayanan Kesehatan**

- a. Dukungan Emosional dan Spiritual:
  - i. Agama dapat memberikan harapan, ketenangan, dan kekuatan mental bagi pasien dan keluarganya.
  - ii. Ritual keagamaan seperti doa, meditasi, atau pembacaan kitab suci sering kali membantu pasien merasa lebih dekat dengan Tuhan dan mendapatkan ketenangan batin.
- b. Pandangan terhadap Penyakit dan Kematian:
  - i. Setiap agama memiliki ajaran tentang makna sakit dan

- kematian. Misalnya, dalam agama tertentu, sakit dianggap sebagai ujian atau kesempatan untuk introspeksi spiritual.
- ii. Pemahaman ini membantu pasien menerima kondisi mereka dengan lebih baik dan menemukan makna dalam penderitaan.
- c. Kebutuhan Ritual dan Praktik Keagamaan:
- i. Pasien mungkin menginginkan akses untuk melaksanakan ritual keagamaan seperti berdoa, membaca kitab suci, atau menerima sakramen.
  - ii. Tenaga kesehatan perlu memfasilitasi atau menghormati kebutuhan ini selama tidak mengganggu prosedur medis.

#### Tantangan dalam Mengintegrasikan Perspektif Agama

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Kebutuhan Agama Pasien:
  - i. Tenaga kesehatan mungkin tidak mengetahui secara mendalam tentang berbagai agama dan keyakinan pasien.
  - ii. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam memberikan pelayanan yang sensitif terhadap agama.
- b. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:
  - i. Dalam situasi darurat atau padat, tenaga kesehatan mungkin kesulitan untuk mengakomodasi semua kebutuhan spiritual pasien.
  - ii. Namun, perhatian sederhana seperti memberikan kesempatan pasien untuk berdoa dapat sangat berarti.
- c. Menghindari Konflik Keyakinan:
  - i. Tenaga kesehatan perlu bersikap netral dan menghormati keyakinan pasien tanpa memaksakan pandangan pribadi.
  - ii. Penting untuk bekerja sama dengan keluarga pasien atau pemimpin agama untuk mendukung pasien.

#### Manfaat Mengintegrasikan Perspektif Agama dalam Pelayanan Kesehatan

1. Meningkatkan Kepuasan Pasien:

Pasien merasa lebih dihargai dan dipahami ketika kebutuhan spiritualnya diakomodasi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan.

2. **Mendukung Proses Penyembuhan:**

Dukungan spiritual dapat mengurangi stres dan kecemasan, yang berdampak positif pada proses penyembuhan fisik. Pasien yang memiliki dukungan spiritual cenderung lebih optimis dalam menghadapi penyakit.

3. **Pelayanan yang Holistik: Mengintegrasikan perspektif agama dalam pelayanan kesehatan mencerminkan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek fisik, mental, dan spiritual pasien.**

**3. Rangkuman**

Perbedaan latar belakang agama merupakan bagian dari keragaman sosial yang perlu dihargai dalam praktik keperawatan. Perawat dituntut untuk memiliki kompetensi kultural dan spiritual agar dapat memberikan pelayanan yang holistik dan manusiawi. Pelayanan yang peka terhadap nilai-nilai agama pasien tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga mempercepat proses penyembuhan.

**4. Latihan**

1. Jelaskan mengapa pemahaman tentang latar belakang agama penting dalam praktik keperawatan?
2. Berikan contoh konkret bagaimana perawat dapat menghormati nilai agama pasien di ruang perawatan.
3. Analisis kasus dimana terjadi konflik antara nilai agama pasien dengan prosedur medis, dan berikan solusi profesional.

**5. Evaluasi**

Bentuk evaluasi dapat berupa ujian tulis, studi kasus, dan refleksi diri mahasiswa mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi pasien dengan latar belakang agama berbeda.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2017). \*Fundamentals of Nursing\*. Elsevier.
- Koenig, H.G. (2012). \*Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications\*. ISRN Psychiatry.
- Puchalski, C.M. (2014). \*Spirituality in Health Care\*. Oxford University Press.
- NANDA International. (2021). \*Nursing Diagnoses: Definitions and Classification\*. Wiley-Blackwell.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep perbedaan latar belakang agama dalam prektek kesehatan dan keperawatan

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi pengertian perbedaan latar belakang agama dalam konteks pelayanan kesehatan	C1	1
2	Mengidentifikasi bentuk-bentuk perbedaan keyakinan pasien dalam praktik keperawatan	C1	2
3	Menjelaskan makna toleransi antar umat beragama dalam praktik keperawatan	C2	3
4	Menganalisis dampak perbedaan latar belakang agama terhadap hubungan perawat-pasien	C3	4
5	Menginterpretasikan nilai-nilai keagamaan yang mempengaruhi keputusan pasien terhadap tindakan medis	C3	5
6	Menjelaskan prinsip etika keperawatan dalam menghadapi pasien berbeda	C2	6
7	Mengidentifikasi contoh sikap profesional perawat dalam merawat pasien lintas agama	C2	7
8	Menganalisis kasus keterangan antara nilai agama pasien dan tindakan medis	C4	8
9	Menentukan langkah komunikasi terapeutik yang tepat bagi pasien dengan latar agama berbeda	C4	9
10	Menjelaskan peran empati dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan pasien	C2	10
11	Mengidentifikasi bentuk pelayanan spiritual yang sesuai dengan kepercayaan pasien	C3	11
12	Menganalisis peran keluarga dalam pengambilan keputusan kesehatan berdasarkan agama	C4	12
13	Menjelaskan pentingnya kolaborasi lintas profesi dalam menangani isu perbedaan keyakinan	C3	13
14	Mengevaluasi penerapan asuhan keperawatan berlandaskan nilai universal lintas agama	C5	14
15	Menentukan strategi pembelajaran keperawatan yang menumbuhkan sikap toleransi beragama	C5	15

### Soal Pilihan Ganda

1. Seorang perawat merawat pasien yang memiliki keyakinan berbeda dan menolak doa dari agama lain. Tindakan terbaik perawat adalah...
  - A. Memaksakan doa agar pasien lebih tenang
  - B. Menghormati dan menyesuaikan dukungan spiritual sesuai keyakinan pasien
  - C. Mengabaikan permintaan pasien karena doa bersifat universal
  - D. Mengganti perawat dengan yang seagama
  - E. Menunda perawatan hingga pasien siap menerima doa

Kunci Jawaban: B

2. Pasien muslim menolak perawatan dari perawat laki-laki. Sikap perawat yang benar adalah...
  - A. Menjelaskan bahwa semua perawat sama saja
  - B. Memaksa pasien menerima tindakan demi keselamatan
  - C. Mengupayakan perawat perempuan jika memungkinkan
  - D. Mengabaikan permintaan pasien
  - E. Memberi sanksi pasien karena menolak tindakan

Kunci Jawaban: C

3. Dalam ruang rawat, pasien Kristen dan pasien Hindu berbeda pandangan soal waktu ibadah. Tindakan perawat sebaiknya...
  - A. Menyatukan jadwal ibadah agar tidak bentrok
  - B. Menyediakan ruang dan waktu ibadah sesuai keyakinan masing-masing
  - C. Melarang kegiatan ibadah di ruang rawat
  - D. Meminta pasien berkompromi tanpa fasilitas khusus
  - E. Mengatur kegiatan ibadah sesuai agama mayoritas

Kunci Jawaban: B

4. Perawat menghadapi pasien yang menolak transfusi darah karena keyakinan agamanya. Langkah etis perawat yaitu...
  - A. Melaporkan pasien untuk tindakan paksa
  - B. Menghormati keputusan pasien setelah memberikan edukasi risiko
  - C. Memberikan transfusi tanpa izin pasien

- D. Meminta keluarga menandatangani paksaan tindakan
- E. Membiarkan pasien tanpa penjelasan

Kunci Jawaban: B

5. Pasien meminta perawat ikut berdoa menurut agamanya. Perawat berbeda keyakinan. Sikap terbaik adalah...
- A. Menolak dengan keras agar tidak melanggar agama
  - B. Berpartisipasi dengan menghormati tanpa mengikuti ritual
  - C. Mengganti pasien ke perawat lain
  - D. Mengikuti doa sesuai keyakinan pasien
  - E. Diam saja selama doa

Kunci Jawaban: B

6. Pasien non-muslim sedang berpuasa menurut kepercayaannya. Sebagai perawat, Anda sebaiknya...
- A. Mengingatkan pasien untuk tetap makan demi kesehatan
  - B. Menghormati puasa pasien dan menyesuaikan jadwal tindakan
  - C. Menunda semua tindakan sampai puasa selesai
  - D. Melarang puasa karena berisiko
  - E. Meminta keluarga membatalkan puasanya

Kunci Jawaban: B

7. Seorang perawat diminta pasien untuk menyalakan dupa sebelum tindakan. Tindakan terbaik perawat adalah...
- A. Menolak karena takut mengganggu pasien lain
  - B. Mengizinkan dengan memperhatikan keamanan lingkungan
  - C. Mengabaikan permintaan karena tidak penting
  - D. Mengizinkan tanpa memperhatikan ventilasi
  - E. Menunda tindakan sampai dupa habis

Kunci Jawaban: B

8. Pasien menolak obat tertentu karena mengandung bahan yang dilarang oleh agamanya. Perawat sebaiknya..
- A. Memaksa pasien untuk minum obat
  - B. Memberi alternatif obat sesuai keyakinan pasien

- C. Menunda pengobatan sampai pasien setuju
- D. Mengganti dokter tanpa alasan
- E. Memberitahu pasien bahwa agama tidak relevan dalam medis

Kunci Jawaban: B

9. Dalam keluarga pasien, terdapat perbedaan keyakinan antara anggota keluarga tentang keputusan operasi. Tindakan perawat yaitu...
- A. Memutuskan sendiri tindakan yang terbaik
  - B. Menjadi mediator komunikasi antar keluarga
  - C. Mengabaikan perbedaan dan langsung lakukan operasi
  - D. Meminta dokter menyelesaikan masalah agama
  - E. Menyuruh keluarga keluar dari ruangan

Kunci Jawaban: B

10. Seorang perawat muslim diminta membantu pasien merapikan alat ibadah agama lain. Tindakan terbaik perawat adalah...
- A. Menolak dengan alasan keyakinan
  - B. Menolak sambil menjelaskan alasan agama
  - C. Membantu dengan sikap hormat tanpa ikut ritual
  - D. Memanggil perawat lain untuk membantu
  - E. Membiarkan pasien tanpa bantuan

Kunci Jawaban: C

11. Pasien mengalami kecemasan karena merasa doanya tidak diterima saat sakit. Perawat sebaiknya...
- A. Mengabaikan keluhan pasien
  - B. Memberi dukungan spiritual sesuai keyakinan pasien
  - C. Mengubah topik pembicaraan
  - D. Meminta pasien berhenti berdoa
  - E. Menyerahkan ke pemuka agama tanpa intervensi

Kunci Jawaban: B

12. Dalam tim perawatan, ada perawat yang menolak membantu pasien karena beda agama. Sikap ketua tim sebaiknya...
- A. Membiarkan agar tidak konflik

- B. Menegur dan memberi pemahaman profesionalisme
- C. Mengganti pasien dengan yang seagama
- D. Menyuruh perawat lain diam
- E. Melapor ke pimpinan tanpa dialog

Kunci Jawaban: B

13. Perawat mendampingi pasien menjalani ritual tertentu sebelum operasi. Tindakan yang tepat adalah...
- A. Menolak karena tidak sesuai SOP
  - B. Memfasilitasi selama tidak mengganggu prosedur medis
  - C. Mengizinkan tanpa pengawasan
  - D. Melarang agar operasi cepat dilakukan
  - E. Membiarkan tanpa memperhatikan waktu operasi

Kunci Jawaban: B

14. Dalam pelatihan mahasiswa keperawatan, dosen menekankan pentingnya menghargai perbedaan keyakinan. Tujuannya adalah...
- A. Menyamakan semua keyakinan
  - B. Membentuk sikap profesional dan toleran
  - C. Menghapus nilai-nilai agama dari praktik
  - D. Menyuruh mahasiswa mengikuti agama pasien
  - E. Menghindari pembicaraan tentang agama

Kunci Jawaban: B

15. Perawat diminta memberikan pelayanan spiritual kepada pasien multiagama dalam satu ruangan. Tindakan yang paling sesuai yaitu...
- A. Memberikan pelayanan spiritual sesuai agama mayoritas
  - B. Memberi kesempatan masing-masing beribadah sesuai keyakinan
  - C. Melarang kegiatan spiritual untuk menjaga netralitas
  - D. Mengatur waktu ibadah bergantian tanpa fasilitas
  - E. Menyuruh semua pasien mengikuti satu doa bersama

Kunci Jawaban: B

	Program Studi	Program	Kode Dokumen
	D3 Keperawatan		SPMI.0001
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>			
	MATA KULIAH (MK)	SKS	SEMESTER
		2 (T)	1
<b>DOSEN PENGAMPU</b>			
<b>POKOK BAHASAN MATERI</b>	Perbedaan latar belakang agama dalam praktik kesehatan dan keperawatan		
<b>BENTUK TUGAS :</b>			
Tugas Kelompok dalam bentuk makalah & powerpoint			
<b>JUDUL TUGAS :</b>			
Perbedaan latar belakang agama dalam praktik kesehatan dan keperawatan.			
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK) :</b>			
Mampu menjelaskan konsep perbedaan latar belakang agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan			
<b>DISKRIPSI TUGAS :</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mencari/ pilih satu kasus nyata atau simulasi yang relevan dengan perbedaan keyakinan atau latar belakang agama dalam pelayanan keperawatan.</li> <li>2. Deskripsikan secara singkat kasus tersebut (situasi pasien, kondisi klinis, dan konteks sosial-keagamaan).</li> <li>3. Analisis kasus dengan mengacu pada nilai-nilai profesionalisme, etika keperawatan, dan ajaran agama.</li> <li>4. Rumuskan solusi atau langkah profesional yang sesuai untuk menjaga keharmonisan dan pelayanan yang holistik.</li> <li>5. Buat refleksi pribadi tentang pembelajaran yang diperoleh dari kasus tersebut.</li> </ol>			
<b>METODE Pengerjaan Tugas :</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>2. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>			
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>			
1. File PDF			
<b>INDIKATOR, KRETERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>			
<b>Kreteria Penilaian (Rubrik)</b>			
<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Bobot</b>	
Pemilihan dan kejelasan Kasus	Kasus relevan dengan tema perbedaan latar belakang agama	15%	
Analisis masalah	Kemampuan menganalisis isu agama, etika dan profesionalisme	25%	
Solusi yang diusulkan	Kesesuaian langkah keperawatan dengan nilai toleransi dan empati	25%	

Refleksi Pribadi	Kedalaman pemahaman dan sikap profesional terhadap perbedaan keyakinan	20%
Kerapihan dan Sistematika laporan	Penulisan sesuai format akademik, bahasa baik dan sistematis	15%
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>		
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)		
<b>LAIN-LAIN</b>		
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>		
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>		

## BAB XVI

# PENDIDIKAN KESEHATAN BAGI PASIEN DAN KELUARGA



---

## **BAB XVI**

### **PENDIDIKAN KESEHATAN BAGI PASIEN DAN KELUARGA**

---

#### **1. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

CPMK: Mahasiswa mampu mengintegrasikan peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan.

Sub-CPMK: Mampu menjelaskan konsep pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga.

#### **2. MATERI / BAHAN KAJIAN**

##### **2.1. Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, pasien maupun keluarga agar dapat menjaga, meningkatkan, serta memulihkan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan pasien dan keluarga dalam mengelola kesehatan dan penyakit yang dialami.

Tujuan pendidikan kesehatan secara umum adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan  
Pasien dan keluarga memahami kondisi kesehatan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan.
2. Meningkatkan kesadaran  
Pasien dan keluarga sadar akan pentingnya kesehatan dan peran aktif dalam mengelola kesehatan
3. Meningkatkan kemampuan  
Pasien dan keluarga dapat mengelola kesehatan dan penyakit dengan efektif.

## **2.2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kesehatan bagi Pasien dan Keluarga :**

1. Memberikan informasi yang benar tentang kondisi kesehatan pasien.
2. Membantu keluarga memahami peran mereka dalam mendukung proses penyembuhan.
3. Mendorong pasien dan keluarga untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan.
4. Mengurangi kecemasan pasien dan keluarga dengan memberikan pemahaman yang jelas.
5. Menjadi sarana pemberdayaan keluarga agar mampu melanjutkan perawatan di rumah.

## **2.3. Manfaat Pendidikan Kesehatan :**

1. Meningkatkan kualitas hidup: Pasien dan keluarga dapat menjalani hidup dengan lebih baik dan lebih sehat.
2. Mengurangi komplikasi: Pasien dan keluarga dapat mengenali tanda-tanda komplikasi dan mengambil tindakan pencegahan.
3. Meningkatkan kepatuhan: Pasien dan keluarga lebih patuh terhadap pengobatan dan perawatan.

## **2.4. Pendidikan Kesehatan dapat dilakukan melalui :**

1. Konsultasi: Pasien dan keluarga dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.
2. Penyuluhan: Tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan penyakit.
3. Mediamasa: Pasien dan keluarga dapat mengakses informasi kesehatan melalui media cetak, elektronik, atau online.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai cara dan strategi, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai kebutuhan pasien, keluarga, dan konteks kebutuhan pelayanan. Berikut beberapa bentuk sasaran pelaksanaan Pendidikan kesehatan:

1. Pendidikan Kesehatan secara Individual :

- Konseling langsung antara perawat dengan pasien atau keluarga.
  - Memberikan penjelasan tentang penyakit, terapi, diet, atau perawatan mandiri.
  - Melatih keterampilan tertentu, misalnya cara menyuntik insulin atau merawat luka.
2. Pendidikan Kesehatan secara Kelompok :
- Penyuluhan kesehatan di ruang perawatan, komunitas, atau gereja.
  - Diskusi kelompok kecil tentang pola hidup sehat.
  - Seminar kesehatan dengan menghadirkan tenaga medis dan rohaniwan.
3. Pendidikan Kesehatan Berbasis Media :
- Menggunakan media cetak (leaflet, brosur, booklet).
  - Media audio visual (video, film edukasi, presentasi).
  - Media digital (aplikasi kesehatan, media sosial, website gereja atau rumah sakit).
4. Pendidikan Kesehatan melalui Pendekatan Spiritual Kristen
- Mengaitkan pesan kesehatan dengan nilai iman Kristen (misalnya menjaga tubuh sebagai bait Roh Kudus, 1Kor.6:19-20).
  - Doa bersama sebelum atau sesudah sesi edukasi.
  - Menekankan nilai kasih, kesabaran, dan pengharapan dalam proses perawatan.
5. Pendidikan Kesehatan berbasis Keluarga dan Komunitas
- Melibatkan keluarga sebagai pendamping utama pasien.
  - Mengintegrasikan kegiatan edukasi kesehatan dalam persekutuan doa atau pelayanan digereja.
  - Program posyandu, kader kesehatan, atau pelayanan kesehatan masyarakat Kristen.

## **2.5. Dalam pendidikan kesehatan, tenaga kesehatan berperan sebagai:**

1. Pendidik: Tenaga kesehatan memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan.
2. Fasilitator: Tenaga kesehatan memfasilitasi proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.
3. Dukungan: Tenaga kesehatan memberikan dukungan emosional dan psikologis.
4. Dengan pendidikan kesehatan, pasien dan keluarga dapat menjadi lebih mandiri dan efektif dalam mengelola kesehatan dan penyakit.

Perawat berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan konselor dalam memberikan pendidikan kesehatan. Dalam iman Kristen, perawat dipanggil untuk melayani dengan kasih (Yohanes 13:34) sehingga pendidikan kesehatan menjadi bentuk pelayanan kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Prinsip-prinsip Pendidikan Kesehatan dalam Perspektif Iman Kristen:

- Holistik – memperhatikan tubuh, jiwa, dan roh.
- Kasih – pelayanan didasarkan pada kasih Kristus.
- Empati – memahami pergumulan pasien dan keluarga.
- Partisipasi – melibatkan pasien dan keluarga dalam proses pembelajaran.
- Kesenambungan – pendidikan kesehatan dilakukan secara berkelanjutan.

## **2.6. Dalam pendidikan kesehatan, tenaga kesehatan berperan sebagai:**

Alkitab menekankan pentingnya hikmat dan pengetahuan (Amsal 4:7), menjaga tubuh sebagai bait Roh Kudus (1 Korintus 6:19-20), serta melayani dengan kasih (Galatia 5:13). Prinsip-prinsip ini menjadi dasar moral dan spiritual dalam praktik pendidikan kesehatan. Landasan pendidikan kesehatan iman Kristen dapat dilihat dari beberapa aspek:

- Ajaran Alkitabiah: Pendidikan kesehatan iman Kristen berbasis pada ajaran Alkitabiah yang menekankan pentingnya kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama.

- Pendekatan Teologis: Pendidikan kesehatan iman Kristen menggunakan pendekatan teologis untuk memahami hakikat kesehatan mental dan spiritual.
- Nilai-nilai Kristen: Pendidikan kesehatan iman Kristen bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu berdasarkan nilai-nilai Kristen.
- Kolaborasi dengan Gereja dan Masyarakat: Pendidikan kesehatan iman Kristen dapat berjalan efektif dengan kolaborasi antara gereja, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang holistik.

Tujuan pendidikan kesehatan iman Kristen adalah untuk:

- Meningkatkan Kesehatan Mental dan Spiritual: Pendidikan kesehatan iman Kristen bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan kesehatan mental dan spiritual individu.
- Membentuk Karakter dan Moral: Pendidikan kesehatan iman Kristen bertujuan untuk membentuk karakter dan moral individu berdasarkan ajaran Alkitabiah.
- Meningkatkan Kualitas Hidup: Pendidikan kesehatan iman Kristen dapat membantu individu meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Kristen.

### **2.7. Penerapan Pendidikan Kesehatan dalam Pelayanan Keperawatan :**

Penerapan pendidikan kesehatan mencakup:

- Edukasi tentang pola makan sehat.
- Pengelolaan penyakit kronis (misalnya diabetes, hipertensi).
- Pencegahan infeksi melalui edukasi kebersihan diri.
- Dukungan emosional dan spiritual melalui doa dan penguatan iman.
- Kolaborasi dengan keluarga untuk menciptakan lingkungan rumah yang sehat.

### **2.7. Tantangan dalam Pendidikan Kesehatan :**

Beberapa tantangan yang sering muncul adalah rendahnya tingkat pendidikan pasien, keterbatasan waktu perawat, hambatan budaya, serta

kurangnya dukungan keluarga. Dalam konteks Kristen, tantangan ini dapat dihadapi dengan mengedepankan kesabaran, kasih, dan hikmat dari Tuhan.

Tantangan pendidikan kesehatan dapat berasal dari berbagai faktor, di antaranya yaitu :

- a) Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya, seperti biaya, waktu, dan tenaga, dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan.
- b) Kurangnya kesadaran masyarakat: Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan kesehatan dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat.
- c) Keterbatasan akses: Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan dan informasi kesehatan dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.
- d) Perilaku dan gaya hidup: Perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.
- e) Keterbatasan teknologi: Keterbatasan teknologi dan infrastruktur dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, terutama dalam konteks digital.
- f) Keterlibatan masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan kesehatan dapat menjadi tantangan jika masyarakat tidak terlibat secara aktif.
- g) Kualitas pendidikan: Kualitas pendidikan kesehatan yang tidak memadai dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks di Indonesia, beberapa tantangan pendidikan kesehatan yang spesifik adalah:

- Keterbatasan infrastruktur kesehatan: Keterbatasan infrastruktur kesehatan di daerah-daerah terpencil dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan.

- Kurangnya tenaga kesehatan: Kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih dan terdidik dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
- Keterbatasan anggaran: Keterbatasan anggaran untuk kesehatan dapat menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, kita dapat mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

### **2.9. Strategi Pendidikan Kesehatan Berbasis Iman Kristen :**

- 1) Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti.
- 2) Menghubungkan edukasi kesehatan dengan nilai iman Kristen.
- 3) Memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.
- 4) Melibatkan doa sebagai bagian dari dukungan spiritual.
- 5) Memberdayakan keluarga untuk menjadi pendamping rohani sekaligus perawat informal.

## **3. Rangkuman**

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang bertujuan meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai kondisi kesehatan, upaya pencegahan, serta pengelolaan penyakit. Dalam konteks iman Kristen, pendidikan kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, emosional, dan sosial. Alkitab mengajarkan pentingnya menjaga tubuh sebagai bait Roh Kudus (1 Korintus 6:19-20), sehingga perawat memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membimbing pasien dan keluarga dalam merawat kesehatan mereka. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menjadi bentuk pelayanan kasih yang mencerminkan ajaran Kristus.

## **4. Latihan**

1. Jelaskan pengertian pendidikan kesehatan dalam konteks keperawatan Kristen.

2. Sebutkan dan jelaskan tujuan pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga!
3. Bagaimana peran perawat sebagai edukator dalam iman Kristen?
4. Berikan contoh penerapan pendidikan kesehatan yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab.
5. Bagaimana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga?

## **5. Evaluasi**

- Ujian tertulis berupa soal esai dan pilihan ganda.
- Presentasi kelompok tentang penerapan pendidikan kesehatan berbasis iman Kristen.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Bastable, S. B. (2019). *Nurse as Educator: Principles of Teaching and Learning for Nursing Practice*. Jones & Bartlett Learning.
- NANDA International. (2021). *Nursing Diagnoses: Definitions and Classification*. Thieme.
- Purnell, L. (2018). *Transcultural Health Care: A Culturally Competent Approach*. F.A. Davis.

## KISI-KISI SOAL DAN SOAL PILIHAN GANDA

Sub CPMK: Mampu menjelaskan konsep pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga.

### Kisi-Kisi Soal

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian pendidikan kesehatan	C2	1, 2
2	Menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan	C2	3, 4
3	Mengidentifikasi prinsip pendidikan kesehatan	C2-C3	5, 6, 7
4	Mengidentifikasi metode pendidikan kesehatan	C3	8, 9, 10
5	Menganalisis peran perawat dalam pendidikan kesehatan	C4	11, 12
6	Menganalisis hambatan dalam pendidikan kesehatan	C4	13, 14, 15

### Soal Pilihan Ganda

1. Seorang perawat menjelaskan pentingnya kebersihan tangan kepada pasien dan keluarganya untuk mencegah infeksi silang di rumah sakit. Tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah...
  - A. Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan
  - B. Membantu pasien dan keluarga memahami cara mencegah penyakit
  - C. Menggantikan peran dokter dalam pengobatan
  - D. Mengontrol perilaku tenaga medis
  - E. Meningkatkan pendapatan fasilitas kesehatan

Kunci Jawaban: B

2. Seorang perawat memberikan penjelasan kepada pasien diabetes tentang pentingnya menjaga kadar gula darah. Kegiatan ini termasuk dalam upaya...
  - A. Kuratif
  - B. Rehabilitatif
  - C. Promotif dan preventif
  - D. Paliatif
  - E. Kuratif lanjutan

Kunci Jawaban: C

3. Saat memberikan pendidikan kesehatan, perawat memastikan bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami pasien lanjut usia. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip...
  - A. Komunikasi terapeutik
  - B. Prinsip pendidikan berkelanjutan
  - C. Penyesuaian metode dengan kebutuhan pasien
  - D. Evaluasi formatif
  - E. Promosi kesehatan

Kunci Jawaban: C

4. Seorang perawat melakukan penyuluhan dengan menggunakan alat peraga gambar. Komponen pendidikan kesehatan yang ditunjukkan perawat

adalah...

- A. Diagnosa dan terapi
- B. Penyuluhan dan demonstrasi
- C. Administrasi dan dokumentasi
- D. Pemeriksaan dan pengawasan
- E. Regulasi dan kebijakan

Kunci Jawaban: B

5. Sebelum melaksanakan pendidikan kesehatan, perawat melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penyakitnya. Langkah ini termasuk...
- A. Evaluasi hasil belajar
  - B. Penilaian kebutuhan belajar
  - C. Pelaksanaan penyuluhan
  - D. Pembuatan media pembelajaran
  - E. Penyusunan laporan

Kunci Jawaban: B

6. Dalam pendidikan kesehatan pasien hipertensi, perawat melatih pasien mengukur tekanan darah mandiri. Kegiatan ini termasuk...
- A. Promosi kesehatan umum
  - B. Aplikasi praktik edukatif
  - C. Proses rehabilitasi
  - D. Pendampingan psikologis
  - E. Pemeriksaan rutin

Kunci Jawaban: B

7. Setelah memberikan pendidikan kesehatan tentang diet rendah garam, perawat melakukan tanya jawab untuk memastikan pasien memahami materi. Tujuan kegiatan ini adalah...
- A. Menilai efektivitas kebijakan
  - B. Menentukan metode penyuluhan
  - C. Mengevaluasi pemahaman pasien

- D. Mengukur kepuasan keluarga
- E. Membandingkan hasil antar pasien

Kunci Jawaban: C

8. Seorang perawat melakukan konseling gizi kepada pasien obesitas agar mampu menerapkan pola makan sehat di rumah. Bentuk kegiatan ini adalah....
- A. Pendidikan kesehatan individu
  - B. Pendidikan kesehatan masyarakat
  - C. Konsultasi medis
  - D. Penyuluhan kelompok
  - E. Program rehabilitasi

Kunci Jawaban: A

9. Dalam sesi penyuluhan, perawat menggunakan leaflet bergambar untuk memudahkan pasien memahami materi. Hal ini mencerminkan prinsip...
- A. Partisipasi aktif
  - B. Komunikasi efektif
  - C. Evaluasi objektif
  - D. Pembelajaran pasif
  - E. Pengawasan langsung

Kunci Jawaban: B

10. Seorang perawat memberikan penyuluhan tentang etika batuk kepada keluarga pasien TB paru di ruang tunggu. Kegiatan ini termasuk...
- A. Pendidikan formal
  - B. Pendidikan kesehatan masyarakat
  - C. Pendidikan informal
  - D. Asuhan kuratif
  - E. Pelatihan profesional

Kunci Jawaban: B

11. Seorang pasien gagal ginjal sulit memahami penjelasan diet rendah protein. Perawat menemukan bahwa pasien berpendidikan rendah. Analisis yang

tepat adalah...

- A. Perawat kurang sabar
- B. Metode penyuluhan kurang sesuai
- C. Waktu edukasi terlalu lama
- D. Pasien tidak kooperatif
- E. Materi terlalu luas

Kunci Jawaban: B

12. Dalam sesi penyuluhan, pasien tampak tidak fokus karena perawat menggunakan banyak istilah medis. Analisis kesalahan yang terjadi adalah...
- A. Kurang media pembelajaran
  - B. Tidak memperhatikan prinsip komunikasi efektif
  - C. Evaluasi terlalu cepat
  - D. Keterbatasan waktu penyuluhan
  - E. Tidak adanya umpan balik

Kunci Jawaban: B

13. Perawat akan membuat program pendidikan kesehatan bagi keluarga pasien stroke. Langkah pertama yang seharusnya dilakukan adalah...
- A. Menentukan media pembelajaran
  - B. Mengidentifikasi kebutuhan belajar keluarga
  - C. Menentukan waktu penyuluhan
  - D. Membuat materi edukasi
  - E. Menyebarkan brosur umum

Kunci Jawaban: B

14. Setelah penyuluhan tentang insulin, pasien masih belum mampu melakukan injeksi mandiri. Analisis terbaik adalah...
- A. Pendidikan berhasil
  - B. Metode penyuluhan perlu diperbaiki
  - C. Materi sudah cukup
  - D. Evaluasi tidak perlu
  - E. Pasien tidak serius belajar

Kunci Jawaban: B

15. Perawat mengikutsertakan keluarga pasien diabetes dalam pendidikan kesehatan agar pasien termotivasi menjalankan perawatan. Prinsip yang diterapkan adalah...
- A. Individualisasi
  - B. Partisipasi aktif
  - C. Evaluasi berkelanjutan
  - D. Komunikasi terapeutik
  - E. Supervisi langsung

Kunci Jawaban: B

	Program Studi	Program	Kode Dokumen
	D3 Keperawatan		SPMI.0001
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>			
	MATA KULIAH (MK)	SKS	SEMESTER
		2 (T)	1
<b>DOSEN PENGAMPU</b>			
<b>POKOK BAHASAN MATERI</b>	Pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga		
<b>BENTUK TUGAS :</b>			
Tugas Kelompok dalam bentuk makalah & powerpoint			
<b>JUDUL TUGAS :</b>			
Pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga.			
<b>SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (SUB-CPMK) :</b>			
Mampu menjelaskan konsep pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga			
<b>DISKRIPSI TUGAS :</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pilihlah satu kasus pasien yang memerlukan pendidikan kesehatan.</li> <li>2. Buatlah rencana pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien dan keluarga.</li> <li>3. Laksanakan pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga sesuai dengan rencana yang telah dibuat.</li> <li>4. Evaluasi hasil pendidikan kesehatan dan buatlah laporan tentang proses dan hasil pendidikan kesehatan.</li> </ol>			
<b>METODE Pengerjaan Tugas :</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa wajib menggunakan minimal 3 sumber referensi, termasuk Alkitab.</li> <li>2. Unggah tugas ke platform E-Learning sesuai batas waktu yang ditentukan.</li> </ol>			
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>			
1. File bentuk PDF			
<b>INDIKATOR, KRETERIA, DAN BOBOT PENILAIAN</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengembangkan rencana pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien dan keluarga (25%)</li> <li>2. Kemampuan melaksanakan pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga dengan efektif (30%)</li> <li>3. Kemampuan mengevaluasi hasil pendidikan kesehatan dan membuat laporan yang baik (20%)</li> <li>4. Kemampuan menerapkan konsep pendidikan kesehatan dalam praktik keperawatan (25%)</li> </ol>			
<b>JADWAL PELAKSANAAN TUGAS</b>			
Tugas dikumpulkan sesuai batas waktu di E-Learning (1 minggu)			
<b>LAIN-LAIN</b>			
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>			
<b>Lampiran : Rubrik Penilaian</b>			

## RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas : Pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga

Sub CPMK : Mampu menjelaskan konsep pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor 4 (Sangat Baik)</b>	<b>Skor 3 (Baik)</b>	<b>Skor 2 (Cukup)</b>	<b>Skor 1 (Kurang)</b>
Pemilihan Kasus	Ketepatan pemilihan kasus pasien yang membutuhkan pendidikan kesehatan	Kasus sangat relevan, jelas, dan sesuai kebutuhan pendidikan kesehatan	Kasus relevan dan sesuai kebutuhan pendidikan kesehatan	Kasus kurang relevan atau penjelasan kurang jelas	Kasus tidak relevan dan tidak sesuai kebutuhan pendidikan kesehatan
Rencana Pendidikan Kesehatan	Kesesuaian rencana dengan kebutuhan pasien dan keluarga	Rencana sangat lengkap, sistematis, dan sesuai kebutuhan	Rencana cukup lengkap dan sesuai kebutuhan	Rencana kurang lengkap dan kurang sesuai kebutuhan	Rencana tidak sesuai kebutuhan pasien dan keluarga
Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	Keterampilan dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan	Penyampaian sangat jelas, komunikatif, menggunakan metode dan media tepat	Penyampaian jelas dan cukup komunikatif	Penyampaian kurang jelas atau kurang komunikatif	Penyampaian tidak jelas dan tidak sesuai metode/media
Evaluasi dan Laporan	Kejelasan evaluasi hasil serta kelengkapan laporan	Evaluasi sangat jelas, laporan lengkap, sistematis, dan sesuai format	Evaluasi jelas, laporan cukup lengkap dan sesuai format	Evaluasi kurang jelas, laporan kurang lengkap	Tidak ada evaluasi dan laporan tidak sesuai format

---

## INDEKS

---

### A

Allah, pengertian dan sifat-sifat-Nya  
Allah Bapa, peran sebagai Pencipta  
Allah Anak (Yesus Kristus), peran dalam keselamatan  
Allah Roh Kudus, peran sebagai penolong dan pembimbing  
Allah Tritunggal, konsep dan dasar Alkitab  
Akal budi manusia  
Akhlak mulia  
Akhlak terhadap diri  
Akhlak terhadap lingkungan  
Akhlak terhadap sesama  
Akhlak terhadap Tuhan  
Alkitab, sebagai sumber hukum dan moral  
Allah, kehendak dan hukum-Nya  
Akhir zaman (eskatologi)

### B

Baptisan, dasar Tritunggal  
Brahman, konsep ketuhanan dalam Hindu  
Buah-buah Roh  
Budi pekerti Kristen

### C

Ciptaan Allah, manusia sebagai  
Citra Allah (Imago Dei), manusia sebagai gambar Allah  
Ciptaan Tuhan  
Ciri-ciri profetik

### D

Debu tanah, asal penciptaan manusia  
Dekalog (Sepuluh Perintah Allah)  
Dosa dan pertobatan

### E

Esa, makna keesaan Tuhan

Etika Kristen, implikasi iman

Etika Kristen

Etika sosial

Etika teknologi

Eskatologi

Empati social

## **F**

Fungsi profetik agama

Fungsi profetik dalam hukum modern

## **G**

Gambar dan rupa Allah, manusia sebagai

Garam dan terang dunia, implikasi iman Kristen

Garam dan terang dunia

Gereja, peran profetik

Gregor Mendel

## **H**

Hakikat Allah, satu substansi Tritunggal

Hidup kekal, makna keselamatan

Hubungan manusia dengan Allah

## **I**

Identitas manusia menurut Alkitab

Iman Kristen, dasar moral dan tanggung jawab

Integritas, sikap hidup Kristen

## **J**

Yesus Kristus, Anak Allah

Jalan, kebenaran, dan hidup

## **K**

Kasih Allah, dasar keselamatan

Kasih kepada Allah

Kasih kepada sesama

Kekudusan hidup

Kehendak bebas manusia

Keselamatan, melalui iman kepada Kristus

Ketuhanan dalam agama Kristen

## **M**

Manusia, pengertian menurut Alkitab

Martabat manusia  
Mandat budaya  
Monoteisme Kristen

## **N**

Nafas hidup, pemberian Allah

## **P**

Pancasila, sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Pemeliharaan Allah

Pengampunan

Penghakiman Allah

Penciptaan manusia

Persatuan bangsa, implikasi iman

Perbuatan baik

## **R**

Relasi manusia dengan Allah

Relasi manusia dengan sesama

Roh Kudus, karya dan peran

## **S**

Segambar dan serupa Allah

Sifat-sifat Allah

Satu substansi Tritunggal

## **T**

Tanggung jawab manusia

Tanggung jawab kepada Allah

Tanggung jawab kepada sesama

Tanggung jawab terhadap ciptaan

Tritunggal, pengertian dan dasar Alkitab

Tuhan Yang Maha Esa

## **U**

Ulangan 6:4, dasar monoteisme

## **Y**

Yohanes 3:16, kasih Allah dan keselamatan

Yohanes 1:14, Firman menjadi manusia

---

## TENTANG PENULIS

---



**Awan Hariyanto S.Kep. Ns. M.Kes**, lahir di Trenggalek Prop. Jawa Timur pada tanggal 07 juli 1980, riwayat pendidikan tingkat dasar SD, SMP, SMA diselesaikan di Trenggalek, kemudian melanjutkan D3 Keperawatan di Akper Utama Abdi Husada Tulungagung lulus tahun 2003 , S1 Keperawatan dan Ners di STIKES Majapahit Mojokerto lulus tahun 2006 dan melanjutkan program Pasca Sarjana S2 Epidemiologi Sains Terapan Kesehatan Minat Keperawatan di Universitas Diponegoro Semarang lulus tahun 2014.

Riwayat pekerjaan dimulai dari Dosen di Akademi Keperawatan Trenggalek tahun 2006 sampai dengan tahun 2018, Pembantu Direktur 3 Tahun 2011.

Pembantu Direktur 1 Akademi Keperawatan Trenggalek Tahun 2015 sampai dengan 2018. Dosen tetap Poltekkes Kemenkes Malang mulai tahun 2019 aktif hingga saat ini, PJ Penjaminan Mutu Prodi Poltekkes Kemenkes Malang serta aktif sebagai penulis, seminar dan kegiatan penelitian serta pengabdian masyarakat.

Email : [awanhariyanto179@gmail.com](mailto:awanhariyanto179@gmail.com)

Telp/Wa : 081216768880



**Rini Sulistyowati SST. M.Kes.,S.Pd** lahir di Surabaya pada tanggal 15 oktober 1984, riwayat pendidikan tingkat dasar SD, SMP, SMA diselesaikan di Trenggalek, kemudian melanjutkan D3 Kebidanan di Poltekes Soetomo Surabaya, D4 Kebidanan di Universitas Kadiri dan S2 Kesehatan Kedokteran Keluarga di Universitas Sebelas Maret Solo lulus tahun 2014. S1 Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Indonesia lulus tahun 2023.

Riwayat pekerjaan menjadi pengajar di Akbid Universitas Tulungagung tahun 2007 sampai tahun 2017, Dosen tetap di Akademi Keperawatan Trenggalek tahun 2017 sampai tahun 2018, menjadi Dosen tetap Poltekes Kemenkes Malang tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, Sebagai Penyuluh Agama Kristen di Kemenag Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 hingga saat ini dan aktif sebagai penulis .

Email : [riniawanjbu@gmail.com](mailto:riniawanjbu@gmail.com)

Telp/Wa : 081216768884



**Mimik Christiani, SST., M. Kes.** lahir di Trenggalek Provinsi Jawa Timur pada tanggal 18 Desember 1969. Riwayat pendidikan SD, SMP, SMA diselesaikan di Trenggalek. Kemudian melanjutkan pendidikan D3 Keperawatan di Akper Karya Husada Pare Kediri, D4 Perawat Pendidik UNAIR dan S2 Kesehatan Kedokteran Keluarga di Universitas Sebelas Maret Surakarta lulus tahun 2013.

Riwayat pekerjaan menjadi pelaksana perawat tahun 1996, perawat pertama tahun 1999, staff tahun 2003, Kasi Pelayanan Kesehatan Ibu Balita dan Reproduksi tahun 2009, Direktur Akademi Keperawatan Trenggalek tahun 2011, Kasi Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan tahun 2012, Kabid SDK tahun 2019 dan Dosen Poltekkes Kemenkes Malang tahun 2019 sampai saat ini aktif sebagai penulis, seminar, dan kegiatan penelitian serta pengabdian masyarakat.

Email : [mimiex.ch@gmail.com](mailto:mimiex.ch@gmail.com)

Telp./WA : 08123408947

# BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK KEPERAWATAN

Buku ajar Pendidikan Agama Kristen untuk Keperawatan ini disusun untuk mendukung pembelajaran Mata Kuliah Agama Kristen pada Program Studi Keperawatan dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Buku ini mengintegrasikan iman Kristen, nilai kemanusiaan, etika profesi, dan praktik keperawatan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pelayanan kesehatan secara nyata.

Materi dalam buku ini mencakup konsep Tuhan Yang Maha Esa, hakikat manusia dan martabatnya, hukum dan moral Kristen, relasi iman dan ilmu pengetahuan, toleransi antarumat beragama, hingga peran agama dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan. Seluruh pembahasan disusun kontekstual dengan dunia keperawatan dan realitas keberagaman pasien di fasilitas kesehatan.

Untuk mendukung capaian pembelajaran, buku ini dilengkapi dengan: latihan berbasis kasus dan refleksi, yang mendorong kemampuan berpikir kritis, sikap empatik, dan profesionalisme perawat, Kisi-kisi soal evaluasi yang selaras dengan CPMK dan Sub-CPMK, sehingga penilaian lebih terarah dan terukur. Rubrik penilaian yang jelas dan objektif untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa.

Dengan pendekatan OBE, buku ajar ini diharapkan mampu membentuk calon perawat yang beriman, beretika, humanis, toleran, dan profesional, serta mampu memberikan asuhan keperawatan holistik berdasarkan nilai kasih Kristiani dan Ketuhanan Yang Maha Esa.